

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
PENYESUAIAN DIRI SANTRI WATI PONPES DAARUL
UKHUWWAH CEMOROKANDANG**

SKRIPSI



Oleh

**KASSYAF AENY PRATAMA WIDIANANDA
NIM. 12410071**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
PENYESUAIAN DIRI SANTRI WATI PONPES DAARUL
UKHUWWAH CEMOROKANDANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

KASSYAF AENY PRATAMA WIDIANANDA
NIM. 12410071

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
PENYESUAIAN DIRI SANTRIWATI PONPES DAARUL
UKHUWWAH CEMOROKANDANG**

SKRIPSI

Oleh

**KASSY AFAENY PRATAMA WIDIANANDA
NIM. 12410071**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing


**Drs. Zainul Arifin, M.Ag
NIP. 196506061994031003**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag
NIP. 197307102000031002**

SKRIPSI
**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
PENYESUAIAN DIRI SANTRIWATI PONPES DAARUL
UKHUWWAH CEMOROKANDANG**

Telah dipertahan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 11 Oktober 2016

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Drs. Zaidul Arifin, M.Ag
NIP. 196506061994031003

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama

Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si
NIP. 197207181999032001
Ketua Penguji

Muhammad Bahrul Amiq, M.Si
NIP. 197712242008011007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 12 Oktober 2016

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag
NIP. 197307102000031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kassyafaeny Pratama Widiananda
NIM : 12410071
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Santriwati PONPES Daarul Ukhuwwah Cemorokandang**", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.



Malang, 16 Oktober 2016
Peneliti

Kassyafaeny Pratama Widiananda
NIM. 12410071



MOTTO

"ليس الشديد با لصرعة انما الشديد الذي يملك نفسه عند الغضب"
(HR. Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Karya ini dipersembahkan untuk....

Allah ‘Azza wa Jalla sebagai sumber energi terbesar yang telah membimbing saya dalam menjalani setiap langkah kehidupan saya.

Teruntuk kedua orangtuaku the best parent in the world, Ibu Wirasah S.Pd dan Bapak Drs.Nasri Anggara M.A, M.Pd yang senantiasa mendidik dan mendoakan anandanya sukses dunia dan akherat, juga telah percaya dan meridhai anandanya ini untuk menjalani studi di perantauan, tepatnya di UIN Malang ini.

Dan kepada adinda tercinta Aisyah Ayudinda Widya Iswara dan seluruh keluarga besar yang juga selalu mendoakan nanda senantiasa sehat dan memberikan motivasi kepada nanda agar terus bisa berproses menjalani kehidupan dan studi.

Terimakasih juga kepada Dosen pembimbing saya Ustadz Drs. Zainul Arifin M.Ag yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan motivasi pada setiap proses mengerjakan tugas akhir ini. Dan seluruh Guru, Ustadz/zah, Dosen, yang telah menemani proses pendidikan saya dari sejak saya di Taman Kanak-kanak sampai sekarang yang akan menjadi calon sarjana psikologi.

Terimakasih untuk kawan terhebatku “Blue Classic” kawan seperjuangan yang terkadang mampu membuat saya menertawakan kesedihan. Juga keluarga besar PPKh KMMI PONPES Nurul Hakim yang telah hebat dalam mendidik dan menemani proses perjalanan hidup selama 6 tahun sebagai santri, sehingga saat ini dan sampai nanti akan membuat saya selalu ingin kembali pada dunia pesantren.

Terimakasih juga kepada para Asatiz/zah, para santri, dan seluruh keluarga besar PONPES Daarul Ukhuwwah Malang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadi bagian dari pesantren ini dan juga memberikan izin untuk melakukan penelitian tugas akhir guna mengembangkan khazanah keilmuan saya.

Teruntuk keluarga besar PESMA FIRDAUS, FORKSIMAL, LKP2M, LSO OASIS, dan seluruh teman seperjuangan di Fakultas Psikologi UIN Malang angkatan 2012 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, saya bukan apa-apa jika tidak menjadi bagian dari kalian dalam proses pendidikan di UIN Malang ini

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Santri Putri PONPES Daarul Ukhuwwah Cemorokandang”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Karena bantuan berbagai pihak karya ini dapat selesai dan semoga bermanfaat. Untuk itu dengan tulus dan rendah hati peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Drs. Zainul Arifin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat, motivasi dan berbagai pengalaman kepada peneliti dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
4. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.

Dalam laporan ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang peneliti miliki, untuk itu peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan laporan penelitian ini. Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan pengaplikasiannya.

Malang, 16 Oktober 2016
 Peneliti


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACK.....	xv
الملخص العربية.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II.....	16
KAJIAN TEORI.....	16
A. Penyesuaian Diri.....	16
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	16
2. Indikator Penyesuaian Diri.....	18
3. Aspek Penyesuaian Diri.....	20
4. Jenis-jenis Penyesuaian Diri.....	21
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	24
B. Kecerdasan Emosional.....	24
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	24

2. Indikator Kecerdasan Emosional.....	27
3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional.....	27
4. Faktor-faktor Kecerdasan Emosional.....	31
C. Telaah Teori Penyesuaian Diri dan Kecerdasan Emosional Perspektif Islam...	34
1. Telaah Teks Psikologi dalam Penyesuaian Diri.....	34
2. Telaah Penyesuaian Diri Perspektif Islam.....	41
3. Telaah Teks Psikologi tentang Kecerdasan Emosional.....	48
4. Telaah Kecerdasan Emosional Perspektif Islam.....	55
D. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Santri Putri Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Cemorokandang.....	64
E. Hipotesis.....	67
BAB III.....	68
METODE PENELITIAN.....	68
A. Rancangan Penelitian.....	68
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	69
C. Definisi Operasional.....	69
D. Populasi Penelitian.....	70
1. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	70
E. Teknik Pengumpulan Data.....	71
1. Wawancara.....	71
2. Dokumentasi.....	71
3. Skala.....	72
F. Validitas dan Reliabilitas.....	76
1. Validitas.....	76
2. Reliabilitas.....	77
G. Metode Analisis Data.....	78
BAB IV.....	79
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	79
A. Pelaksanaan Penelitian.....	79
1. Gambaran Profil dan Lokasi Penelitian.....	79
B. Hasil Uji Analisis.....	89

1. Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	89
2. Uji Asumsi.....	92
3. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian.....	94
4. Analisis Korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri...112	
5. Pembahasan.....	113
BAB V.....	121
KESIMPULAN DAN SARAN.....	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN.....	128



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisa Komponen Teks Penyesuaian Diri.....	38
Tabel 2.2 Makna Kosa Kata Teks Islam tentang Penyesuaian Diri.....	42
Tabel 2.3 Analisis Komponen Teks Islam tentang Penyesuaian Diri.....	44
Tabel 2.4 Inventarisasi dan tabulasi Teks Islam tentang Penyesuaian Diri.....	45
Tabel 2.5 Analisis Komponen Teks Kecerdasan Emosional.....	51
Tabel 2.6 Makna Kosa Kata.....	57
Tabel 2.7 Analisis Komponen Teks Islam tentang Kecerdasan Emosional.....	60
Tabel 2.8 Inventarisasi dan Tabulasi Teks Islam tentang Kecerdasan Emosional.....	61
Tabel 3.1 Jumlah subyek penelitian.....	71
Tabel 3.2(<i>Blueprint</i>) Penyesuaian Diri.....	73
Tabel 3.3(<i>Blueprint</i>) Kecerdasan Emosional.....	75
Tabel 3.4 Rumus Kategorisasi.....	78
Tabel 4.1 Kegiatan Santri.....	85
Table 4.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	89
Table 4.3 Nomor item gugur Kecerdasan emosional.....	90
Tabel 4.4 Nomor item gugur Penyesuaian Diri.....	91
Table 4.5 Uji Normalitas.....	92
Table 4.6 Uji Linieritas.....	93
Table 4.7 Rumusan Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Emosional.....	94
Tabel 4.8 Hasil deskriptif tingkat kesadaran diri santri.....	97
Tabel 4.9 Hasil deskriptif tingkat pengaturan diri santri.....	98
Tabel 4.10 Hasil deskriptif tingkat motivasi santri.....	100
Tabel 4.11 Hasil deskriptif tingkat empati santri.....	101
Tabel 4.11 Hasil deskriptif tingkat ketrampilan sosial santri.....	102
Table 4.12 Rumusan Kategorisasi Tingkat Penyesuaian Diri.....	104
Tabel 4.13 Hasil deskriptif tingkat adaptation santri.....	106
Tabel 4.14 Hasil deskriptif tingkat comformity santri.....	108
Tabel 4.15 Hasil deskriptif tingkat mastery santri.....	109
Tabel 4.16 Hasil deskriptif tingkat Individual Variation santri.....	111
Tabel 4.17 Hasil Analisis Korelasi <i>Product Momen</i>	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Figur Pola Teks Psikologi Penyesuaian Diri.....	37
Gambar 2.2 Figur Pola Teks Islam Penyesuaian Diri.....	43
Gambar 2.4 Figur Pola Teks Islam Psikologi Kecerdasan Emosional.....	53
Gambar 2.3 Figur Pola Teks Psikologi Kecerdasan Emosional.....	59
Gambar 3.1 Hubungan Variabel Penelitian.....	69
Gambar 4.1 Struktur Keorganisasian Santri PPDU Putri.....	88
Gambar 4.2 Histogram Tingkat Kecerdasan Emosional Santri.....	96
Gambar 4.3 Histogram tingkat kesadaran diri santri.....	97
Gambar 4.4 Histogram tingkat pengaturan diri santri.....	99
Gambar 4.5 Histogram tingkat motivasi santri.....	100
Gambar 4.6 Histogram tingkat empati santri.....	101
Gambar 4.7 Histogram tingkat ketrampilan sosial santri.....	103
Gambar 4.8 Histogram Tingkat Penyesuaian Diri Santri.....	105
Gambar 4.9 Histogram tingkat Adaptation santri.....	107
Gambar 4.10 Histogram tingkat comformity santri.....	108
Gambar 4.11 Histogram tingkat mastery santri.....	110
Gambar 4.12 Histogram tingkat Individual Variation santri.....	111

ABSTRAK

Widiananda, Kassyafaeny Pratama. 2016. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Santri Putri PONPES Daarul Ukhuwwah Cemorokandang.

Pembimbing: Drs. Zainul Arifin, M.Ag

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Penyesuaian Diri, Santri, Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (Indigenous) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan tradisi yang berbeda dengan model pendidikan multi aspek. Tradisi proses pendidikan itu lah mengapa para santrinya (peserta didik) harus melakukan penyesuaian diri. Salah satu faktor dalam keberhasilan seseorang dalam penyesuaian diri adalah kecerdasan emosional.

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui tingkat penyesuaian diri santri PONPES Daarul Ukhuwwah Cemorokandang, 2) Mengetahui tingkat kecerdasan emosional santri PONPES Daarul Ukhuwwah Cemorokandang, 3)Menguji hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri santri PONPES Daarul Ukhuwwah Cemorokandang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif non-eksperimental dalam bentuk korelasi. Data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik correlation product-moment. Pengambilan sampel menggunakan populasi total santri putri SMP PONPES Daarul Ukhuwwah (PPDU) dengan jumlah 65 santri. Alat ukur yang digunakan adalah Skala Penyesuaian Diri yang mengacu pada teori Schneiders (1964), sedangkan alat ukur untuk kecerdasan emosional merupakan *Emotional Intelligence Questionnaire* (Goleman, 2000).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian diri santri putrid SMP PPDU Cemorokandang berada pada kategori tinggi sebanyak 13,8%, dan santri yang berada pada kategori sedang sebanyak 72,3%, sedangkan 13,8% berada pada kategori penyesuaian diri rendah. Hasil tingkat kecerdasan emosional santri putri SMP PPDU menunjukkan bahwa 12,3% berada pada kategori tinggi, 70,7% berada pada kategori sedang, dan 17% berada pada kategori rendah. Hasil analisis *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positive yang sangat kuat dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri santri yang ditunjukkan dari hasil *pearson correlation* sebesar $(r) = 0,831$ dengan sig $(P) = 0,000$ ($P < 0,01$). Hasil uji dan analisis tersebut menunjukkan berarti bahwa jika kecerdasan emosional tinggi, maka penyesuaian diri juga tinggi.

ABSTRACT

Widiananda, Kassyafaeny Pratama. 2016. The Correlation between the Students' Emotional Intelligence and Self Adjustment of Daarul Ukhuwwah Islamic Boarding School's Girls Junior High School Cemorokandang.

Advisor: Drs. Zainul Arifin, M.Ag

Key words: Emotional Intelligence, Self Adjustment, Santri, Pesantren

Pesantren as an educational institution that has strong roots (Indigenous) in the Muslim community in Indonesia , on the way are able to keep and maintain different traditions with multi-faceted education model. The tradition of the educational process that caused his students (learners) has to make adjustments. One factor in the success of a person in the adjustment is emotional intelligence.

The goals of this study were to: 1) Know the level of self adjustment Daarul Ukhuwwah Islamic Boarding School's Girls Junior High School students, 2) Know the level of Emotional Intelligence Daarul Ukhuwwah Islamic Boarding School's Girls Junior High School students, investigate the correlation between Emotional Intelligence with Self Adjustment of Daarul Ukhuwwah Islamic Boarding School's Girls Junior High School students.

This was correlation non experimental quantitative study/method. This data was analyzed by using statistic correlation product moment. Sample used the total population of Daarul Ukhuwwah Islamic Boarding School's Girls Junior High School students as many 65. The method in this study using self adjustment scale based on Schneiders theory (1964), while in measure emotional intelligence using Emotional Intelligence Questionnaire.

The result of this study showed that the level of students' self adjustment of Daarul Ukhuwwah Islamic Boarding School's Girls Junior High School reached the highest category in 13,8 %, in the middle category in 72,3 %, while in the lowest category in 13,8 %. Furthermore, the result showed that the level of students' emotional intelligence reached the highest category in 12,3 %, in the middle category in 70,7 %, while in the lowest category in 17 %.

The product moment analysis result showed that there was a strength, positive & significant correlation between Emotional Intelligence and students self adjustment of students that shows from Pearson correlation result as many $(r)=0,831$ and $\text{sig}(P)=0,000$ ($P<0,01$). The result of the analysis showed that if Emotional Intelligence was high, then the self adjustment would be high too, and vice versa.

الملخص العربية

Widiananda, Kassyafaeny Pratama. 2016. العلاقة بين الذكاء العاطفي مع تعديل تلاميذ المعهد الإسلامية الداخلية بوتري دار الاخوة للبنات Cemorokandang

المشرف: Drs. Zainul Arifin, M.Ag

كلمات البحث: الذكاء العاطفي ، تعديل ، التلاميذ ، المدارس/المعهد الإسلامية الداخلية

المدارس(المعهد) الإسلامية الداخلية باعتبارها المؤسسة التعليمية التي لها جذور قوية (الأصلية)

في المجتمع المسلم في اندونيسيا ، على الطريقة تكون قادرة على الحفاظ على والحفاظ على تقاليد مختلفة مع نموذج التعليم متعدد الأوجه. تقليد للعملية التعليمية التي كانت السبب طلابه (المتعلمين) لديها لإجراء تعديلات. أحد العوامل للنجاح في التعديل الذكاء العاطفي.

وتهدف هذه الدراسة إلى؛ تحديد مستوى التكيف من الطالبات؟ معرفة مستوى الذكاء العاطفي من الطالبات؟ دراسة العلاقة بين الذكاء العاطفي و التكيف الذاتي للطالبات؟

هذا البحث هو البحث الكمي غير التجريبي في شكل الارتباط. وقد تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام الحسابات الإحصائية المنتج لحظة الارتباط. أخذ العينات باستخدام مجموع السكان الطالبات من الطالبات ا لمتوسطة بمعهد دار الاخوة للبنات مع عدد 65 طالبة. أداة لقياس المستخدمة هي مقياس التكيف في اشارة الى نظرية (Schneiders, 1964) ، في حين أن أداة لقياس الذكاء العاطفي هو استبيان الذكاء العاطفي (جولمان ، 2000).

وأظهرت النتائج أن تعديل سعر الطالبات المتوسطة بمعهد دار الاخوة للبنات شابة في الفئة عالية بقدر 13.8% ، و الطلاب الذين هم في فئة كونها بقدر 72,3%، في حين أن 13.8% منهم في فئة منخفض التكيف الذاتي. أظهرت نتيجة لل مستوى الذكاء العاطفي الطالبات المتوسطة بمعهد دار الاخوة للبنات صغار أن 12.3% منهم في الفئة العليا، 70.7% في الفئة المتوسطة ، و 17% منهم في الفئة المنخفضة . وأظهرت نتائج التحليل أن العلاقة حظة المنتج كان ارتباط إيجابي و كبير قوي جدا بين الذكاء العاطفي و التكيف الذاتي من الطلاب الذين تظاهروا من نتائج ارتباط بيرسون (0.831) مع سيج $(P) = 0.000$ ($P > 0.01$). نتائج الاختبار والتحليل من العرض يعني أنه إذا كان الذكاء العاطفي عالية، ثم التعديلات أنفسهم مرتفعة جدا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak awal pertumbuhannya, fungsi utama pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia dan melakukan dakwah menyebarkan agama Islam serta benteng pertahanan ummat dalam bidang akhlaq (Direktorat Pendidikan Keagamaan dan pondok Pesantren Departemen Agama, 2004:3).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (Indigenous) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan tradisi yang berbeda dengan model pendidikan multi aspek (Idris, 2013:101). Sistem pendidikan di pesantren juga bisa dikatakan media bagi para santri untuk belajar kehidupan dan bermasyarakat dengan seluruh elemen pesantren.

Santri sebagai sebutan untuk peserta didik di pesantren tidak hanya dididik menjadi seseorang yang mengerti ilmu agama, tetapi juga mendapat tempaan kepemimpinan yang alami, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, kesetaraan, dan sikap positif lainnya (Idris, 2013:102). Berdasarkan hal tersebut, pesantren mengemas sistem pendidikan berasrama (pondok) dengan seperangkat aturan dan kegiatan baik itu persoalan peribadatan maupun proses belajar-mengajar.

Sebagaimana perubahan lingkungan hidup yang terjadi pada santri sebelum menjalani kehidupan dan pendidikan di pesantren, mereka hidup dengan orangtua masing-masing. Diketahui bahwa ketika mereka masih di sekolah dasar (SD) hampir segala keperluan disediakan orangtua. Berbeda dengan ketika di pesantren, segala yang dilakukan bersifat mandiri. Ketika masa SD kegiatan di sekolah hanya berkisar 6-8 jam dalam sehari dibandingkan dengan setelah menjalani proses kehidupan sebagai santri di pesantren dengan tuntutan kegiatan setiap hari menggunakan waktu berkisar 20 jam dari 24 jam per hari.

Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah (PPDU) Putri yang bertempat di Cemorokandang Malang juga menganut sistem pendidikan sesuai dengan tradisi pesantren lainnya. Pesantren tersebut juga memiliki seperangkat aturan dan kegiatan yang wajib diikuti dan ditaati oleh para santrinya. Kegiatan sehari-hari yang dimulai sejak jam 03.00WIB-22.00WIB wajib diikuti sesuai dengan waktu-waktu yang telah ditentukan (Buku Pedoman Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah, 2015:17). Beberapa tuntutan umum yang wajib diikuti santri di PPDU berupa program tahfidz qur'an 1 juz per tahun ditunjang dengan adanya *halaqah qur'an* (kelompok mengaji), program berbahasa arab dan Inggris, program *halaqoh tarbawiy* (kelompok *mentoring*), dan hampir semua pelajaran yang berbahasa arab bersifat menghafal kemudian disetorkan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh salah satu *ustadzah* PPDU putri:

“Selain tahfidz qur'an, santri disini wajib menggunakan bahasa arab sebagai bahasa resmi komunikasi antar santri dan ustadzah, dan juga

beberapa pelajaran agama yang berbahasa arab wajib dihafalkan kemudian disetorkan kepada pembina atau ustadzah masing-masing pelajaran. Peraturan-peraturan mengenai pendisiplinan kegiatan dan perilaku santri tidak lain untuk menanamkan karakter agar santri mampu berakhlaq karimah (budi pekerti) dan berdisiplin tinggi” (Hasil wawancara dengan salah satu ustadzah di PPDU putri 21 November Januari 2015 pukul 10.00 WIB bertempat di PPDU putri Cemorokandang).

Berdasarkan hal tersebut, penting bagi santri menyesuaikan diri agar mampu bertahan dengan sistem pendidikan dan pengajaran di pesantren. Penyesuaian diri tersebut dilakukan agar terhindar dari respon negatif berupa stres sehingga terus mengeluh karena tidak menerima keadaan dan kondisi pondok, jatuh sakit, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan Calhoun & Acocella (1990:13) bahwa penyesuaian diri terhadap tuntutan dan perubahan tersebut diperlukan remaja sebagai mekanisme yang efektif untuk mengatasi stres dan menghindarkan terjadinya krisis psikologis.

Schneiders (dalam Ali & Asrori, 2006:173-175) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Dalam kamusnya, Kartini (2000: 260) memberikan pengertian *Adjustment* adalah adaptasi atau penyesuaian diri, kemampuan untuk dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa survive, dan memperoleh kesejahteraan

jasmaniah dan rokhaniah, juga dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan-tuntutan sosial.

Sistem pendidikan di PPDU yang berlangsung 6 tahun (SMP-MA) merupakan proses yang panjang dengan waktu yang cukup lama. Selama jangka waktu tersebut, jika santri memiliki tujuan untuk bertahan dan terus berproses di pondok maka hal yang perlu dilakukan adalah penyesuaian diri. Adanya perasaan tidak nyaman membuat mereka sering menyatakan keluhan-keluhan dan juga mengakibatkan mereka malas untuk belajar, merasa sulit untuk mengikuti kegiatan, absen di kelas, tidak menyetorkan hafalan, cenderung pendiam dan enggan bersosialisasi, tidak peduli ketika ditegur *ustadzah* maupun teman. Hal tersebut juga menunjukkan permasalahan pada kesadaran santri akan perannya sebagai santri atau peserta didik pesantren. Akibat dari kurangnya kesadaran mereka terhadap tugas dan kewajibannya, mereka banyak melanggar, semena-mena, dan keberadaannya di pondok cenderung tidak bertahan lama sehingga pindah, kabur dan lain sebagainya.

Berdasarkan data rekap poin pelanggaran santri selama satu bulan, ternyata tidak semua santri mampu menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan yang ada di PPDU Putri Cemorkandang. Adapun beberapa santri yang nilai poin melebihi angka 100 yang berarti bahwa dalam waktu satu bulan, ada banyak aturan yang telah dilanggar. Dari hasil data poin pelanggaran berbagai aturan pondok yang telah diatur oleh OSADU (Organisasi Santri Daarul Ukhuwwah) bulan Januari 2016 menunjukkan dari 35 santri kelas 1 SMP terdapat 8 santri yang memiliki

angka point diatas 100, dan 13 santri di bawah poin 50. Sedangkan untuk santri kelas 2 pada bulan Januari menunjukkan dari 33 santri terdapat 16 santri yang memiliki poin diatas 100, dan 3 santri yang dengan poin di bawah 50. Bulan Februari 2016 menunjukkan dari 33 santri kelas 2 SMP terdapat 12 santri yang memiliki poin lebih dari 100, bahkan ada 3 santri yang total poinnya diatas 450 poin. Pemberlakuan poin angka merupakan penilaian santri yang melakukan pelanggaran. Semakin banyak poin yang di dapat, maka semakin sering melanggar aturan (Dokumentasi data rekap poin santri bulan Januari & Februari tahun 2016).

Bentuk pelanggaran sebagai perilaku *malladjustment* santri bisa digambarkan sebagai berikut:

“Tidak shalat berjama’ah, tiba di masjid lebih dari waktu yang telah ditentukan, absen di kelas tanpa alasan yang jelas, berbicara dengan bahasa Indonesia dan atau bahasa selain bahasa Arab dan Inggris, tidak menjaga kebersihan, keluar pondok tanpa izin, menggunakan fasilitas pondok (computer, laptop, lcd, dll) tanpa izin”. (Hasil wawancara dengan ketua OSADU di PPDU putri 20 Januari 2016 pukul 21.00 WIB)

Selain pada pelanggaran sebagai bentuk dari perilaku *malladjustment*.

Berbagai keluhan terkait kondisi dan fasilitas santri yang terbatas juga tidak jarang dilakukan santri:

“Ustadzah, disini kebanyakan aturan, gak betah, pengen pindah, berbeda dengan pondok lain”, “kayaknya kalau di pondok lain gak terlalu banyak aturannya, disini kalau telat sedikit dihukum, sedikit-sedikit ada sitaan,

bosan ustadzah” (hasil wawancara santriwati kelas 1 & 2 SMP Daarul Ukhuwwah Putri)

Adapun berbagai keluhan dengan pelajaran berupa perintah ustadzah seperti, tugas menghafal pelajaran dan menyetorkannya kepada ustadzah. Dari tugas tersebut, adapun respon santri sebagai berikut:

“Capek ustadzah, malas! Gak ada waktu.” Beberapa juga mengatakan *“Banyak sekali pelajaran yang harus dihafal, gak cukup waktunya, bosan”*

(Hasil wawancara dengan beberapa santriwati di PPDU putri 24 Januari 2016 pukul 20.30 WIB bertempat di PPDU putri Cemorokandang)

Selain daripada kesadaran diri, adapun aspek manajemen diri. Diketahui bahwa setiap kegiatan telah diatur dengan waktu masing-masing, dengan adanya kegiatan yang telah diatur pondok seharusnya santri mampu melakukan manajemen diri dan waktu mereka. Akan tetapi, beberapa fenomena mewakili bahwa mereka masih belum mampu memanajemen diri dan waktu dengan baik. Setiap kegiatan dan aktivitas di pondok telah ada jam-jam atau waktu pelaksanaannya, dengan adanya waktu-waktu ketetapan kegiatan maka akan mempermudah santriwati memanajemen diri maupun waktunya. Tetapi, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak santriwati masih sering lalai dalam penggunaan waktu mereka, contoh ketika adanya jam istirahat siang, mereka malah tidak menggunakannya untuk istirahat terbukti dari banyaknya santri yang keliaran di luar kamar. Akhirnya perilaku tersebut mempengaruhi kegiatan yang lain seperti ketika *halaqah qur'an* setelah maghrib mereka mengantuk, malas-

malasan untuk mempersiapkan setoran hafalan qur'an, bahkan beberapa sampai tertidur, kemudian ketika ditegur atau disuruh untuk berdiri mereka marah dan membuat mereka *bad mood* untuk membaca dan menghafalkan al-qur'an. Dari teguran ataupun peringatan, seharusnya mereka sadar bahwa teguran merupakan bentuk perhatian dan kepedulian terhadap progres belajar dan hafalan mereka kedepan.

Banyaknya hafalan yang harus disetorkan baik itu berupa pelajaran maupun al-qur'an adalah tuntutan yang memang sudah disepakati oleh setiap santri, karena karena bagaimanapun tempat mereka dididik adalah di pesantren yang mentradisikan adanya hafalan. Karena itu, bagi setiap santri seharusnya mampu menggunakan waktu dengan baik untuk menghafal pelajaran, menghafal mufrodat, menghafal al-qur'an dengan baik. Jika jawaban mereka masih pada tidak adanya waktu luang, malas dan sebagainya, maka diketahuilah bahwa benar terdapat masalah terhadap kesadaran diri dan manajemen diri santri. Sebagai santri calon penghafal al-qur'an dan kader ulama' pejuang seharusnya mampu memotivasi diri dengan sikap optimis dan positif pada diri mereka.

Permasalahan lain yang terdapat pada santri adalah seputar kehidupan sosial mereka. Banyak dari mereka yang mengeluh tentang perasaan, bahwa beberapa santri merasa diabaikan, tidak memiliki teman atau tidak ada yang ingin berteman dengannya, merasa dijauhi, berikut pernyataan santri tentang hal tersebut:

“Disini lho gak ada yang mau berteman sama ana ustadzah, mereka itu pasti sudah punya temennya masing-masing, nah kalau ana mau gabung itu mesti

mereka itu kayak gak nerima ana gitu, kalau misalkan ana masih tidur pas sebelum subuh, gak ada yang bangunin ana, gak ada yang peduliin ana, jadi ana itu sering hampir telat ke musholla.” (Wawancara santriwati kelas 1 SMP Ponpes Daarul Ukhuwwah Putri I 21 Januari 2016)

Menjalani kehidupan sebagai santriwati merupakan proses dimana santri akan menemukan masalah-masalah kompleks seperti yang dipaparkan diatas yaitu masalah dengan pelajaran, fasilitas, aturan bahkan teman sehingga tidak jarang memunculkan respon-respon baik fisik maupun psikis. Selain pada respon psikis yang dikeluhkan, adapun respon fisik yang sakit-sakitan disebabkan stress. Adapun data rekap santri yang sakit pada bulan januari 2016 menunjukkan terdapat 11 santri sakit dengan keluhan pusing, gangguan pencernaan, demam dan flu. Bulan februari menunjukkan 13 santri yang sakit dengan keluhan kurang lebih sama dengan santri yang lain, kemudian jumlah santri yang sakit bertambah pada bulan maret sebanyak 31 santri. (Dokumentasi dari buku sakit santri Devisi Kesehatan bulan Januari & Februari tahun 2016).

Dari banyak santri yang mengeluhkan perihal apapun terkait ketidaknyamanan mereka, ada satu jawaban pernyataan menarik yang didapatkan peneliti pada saat dilakukan wawancara hanya salah satu dari mereka (santriwati) yang menyadari bahwa segala sesuatu yang terdapat di pondok baik itu fasilitas, kawan/teman, kegiatan, pelajaran maupun hafalan, dan termasuk aturan merupakan demi kebaikan sebagai bentuk pembelajaran, pendidikan, pendisiplinan dan ketertiban:

“Sebenarnya ini semua kan demi kebaikan kita, ntar kalau tidak ada aturan misalnya, kan gak tertib terus kalau tidak mau belajar dan menghafal bagaimana bisa jadi ulama’ pejuang” (Hasil wawancara santriwati kelas 1 Daarul Ukhuwwah Putri 24 Januari 2016)

Dari pendapat tersebut, terdapat kalimat pencerahan yang dapat disimpulkan bahwa ketika mereka mampu menyadari tugas dan kewajiban, memiliki sikap yang positif terhadap apa yang mereka sedang jalani dipondok, mampu mengelola emosi dengan baik, buah atau hasil dari pembelajaran dan perjuangan itu pasti akan dirasakan. Jadi, kesadaran diri itulah yang akan membuat mereka mampu menyesuaikan diri dengan baik. Contoh kecil, mereka mulai mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Adanya *ustadzah* yang menunggui dan bertempat tinggal di dalam sebagai penjaga, pendidik dan pembina di pondok juga tidak pernah putus asa untuk sekedar memberikan pengertian kepada santri bahwa menjalani kehidupan di pondok memang banyak ujian dan masalah yang menghampiri termasuk keluhan seperti; ketidak-nyamanan dengan kondisi pondok, social, aturan atau kegiatan-kegiatan yang kesemuanya itu diatur dengan waktu-waktu yang telah ditetapkan. Berikut pernyataan salah satu *ustadzah* pembina Ponpes Daarul Ukhuwwah Cemorokandang:

“Kami telah memberikan banyak pengertian kepada mereka bahwa hidup di pondok ya memang seperti itu, semua aspek kehidupannya diatur dan dikonsep oleh pondok, jadi waktu makan, mandi, ke masjid, belajar dan lain-

lain sudah ada waktunya, tinggal dijalani dengan baik, InsyaAllah jika dijalani dengan ikhlas dan sungguh-sungguh tidak akan cepat mengeluh seperti itu terus. Jadi santri yang memiliki kesadaran jalan sendiri, yang tidak juga jalan sendiri, jadi masalahnya disitu, santri yang sadara juga kurang kesadaran untuk menegur dan mengajak temannya untuk bersama-sama menjalani auran dengan baik” (Hasil wawancara dengan salah satu ustdzah pembina dalam pondok 15 Januari 2016)

Dari beberapa hasil wawancara dan data yang didapatkan dari santri inilah mengapa peneliti mengambil tema kecerdasan emosional karena ketika penggalian data awal, peneliti berasumsi bahwa dari beberapa perilaku santriwati terkait dengan adanya masalah pada beberapa aspek dalam kecerdasan emosional. Beberapa aspek kecerdasan emosional yang muncul pada santriwati berupa masalah pada kesadaran diri, manajemen diri, motivasi, dan lain-lain. Data di atas juga mewakilkan bahwa santriwati mengalami masalah atau kesulitan dengan penyesuaian diri di PPDU putri.

Terdapat penunjang mengapa peneliti mengambil tema tersebut sebagai tema dalam penelitian. Beberapa penelitian terdahulu, beberapa faktor dan prediktor penyesuaian diri individu diantaranya adalah: kecerdasan emosional (Nurbaiti, 2015:5, Lusiawati, 2013:167, Asrori, 2009:99), dukungan sosial (Ahyani & Kumalasari, 2012), pola asuh dan *peer group* (Kusdiyati dkk, 2011).

Adapun penelitian yang telah dilakukan Kurniawan (2013) terkait sumbangsih kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri yang dilakukan pada

siswa kelas X di MAN 2 Batu bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri siswa berkorelasi positif signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar $P=0,99$.

Sesuai dalam beberapa penelitian juga dikemukakan Petrides & Furnham (dalam Mehmood & Gulzar, 2014:179) bahwa "*Positive emotional intelligence is strong predictor of better psychological adjustment and high self-esteem, whereas low or negative emotional intelligence is significantly related to depression, damaging and disturbing behavior*". Kemudian Friedlander (dalam Salami, 2011:293) bahwa "*Emotional intelligence as predictors of better adjustment to college programmes and activities*".

Perlu diketahui bahwa kecerdasan emosional merupakan "*ability to monitor one's own and another's feeling and emotional to discriminate among them, and to use this information to guide one's thinking and action*" (Goleman, 2005:512). Dari paparan tersebut dapat disederhanakan menjadi kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi diri dalam berhubungan dengan orang lain. Dapat juga diartikan bahwa kecerdasan emosional kemampuan seseorang untuk dapat menerima sesuatu atau kondisi apapun dengan emosi yang positif.

Menurut Zakiyah Darajat (1982:25) kecerdasan emosional adalah salah satu hal yang sangat penting dalam membantu proses penyesuaian diri manusia. Dengan kecerdasan emosional yang tinggi individu akan mampu mengenal dirinya, mengenal orang lain, serta mampu memotivasi dirinya. Sehingga diharapkan individu yang memiliki kecerdasan emosional akan memiliki

kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungannya, karena dengan kecerdasan emosionalnya ia mampu mengendalikan dorongan emosi dan mampu menghargai atau berempati terhadap orang lain sebagai dasar awal penyesuaian diri.

Nurdin (2009:86) juga menyatakan bahwa berhasil ataupun gagalnya siswa dalam proses penyesuaian sosial di sekolah akan sangat berkaitan erat dengan salah satu faktor yang dapat berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian siswa adalah kecerdasan emosional.

Mengetahui bahwa santri putri PPDU diwajibkan menjalani proses pendidikan selama 6 tahun. Untuk jangka waktu selama itu, dalam perjalanannya sudah hal yang pasti bahwa sebagaimana manusia yang lain santri pun akan menghadapi pelbagai permasalahan yang membutuhkan kesabaran dan kesiapan mental. Berinteraksi dengan orang yang sama dan di lingkungan yang sama setiap harinya menimbulkan kejenuhan bagi santri, sehingga dibutuhkan pengaturan/manajemen diri, emosi dan beberapa indikator kecerdasan emosional lainnya. Sehingga, proses penyesuaian diri yang normal dan sukses akan terwujud.

Tema ini menjadi layak untuk diangkat sebagai bahan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang dicantumkan sebelumnya. Penelitian ini juga dilakukan peneliti sebagai bahan awal untuk mengetahui bagaimana tingkat potensi internal dalam hal ini kecerdasan emosional santri sebagai pembantu proses penyesuaian dirinya. Beberapa literatur sebelumnya juga merupakan

sumber pijakan peneliti untuk mengangkat teman berdasarkan masalah yang terdapat di lapangan.

Berdasarkan rumusan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kedua teori tersebut pada subjek penelitian yaitu para santri putri pondok pesantren daarul ukhuwwah malang. Sehingga telah dirumuskan permasalahan yang dijadikan peneliti sebagai judul penelitian yakni: “**Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri santri putri Ponpes Daarul Ukhuwwah Cemorokandang**”



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat beberapa rumusan pertanyaan sesuai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional santri putri pondok pesantren Daarul Ukhuwwah Cemorokandang?
2. Bagaimana tingkat penyesuaian diri santri putri pondok pesantren Daarul Ukhuwwah Cemorokandang?
3. Adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri santri putri pondok pesantren Daarul Ukhuwwah Cemorokandang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, ada pun beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kecerdasan emosional santri putri pondok pesantren Daarul Ukhuwwah Cemorokandang.
2. Mengetahui tingkat penyesuaian diri santri putri pondok pesantren Daarul Ukhuwwah Cemorokandang.
3. Menguji hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri santri putri pondok pesantren Daarul Ukhuwwah Cemorokandang.

D. Manfaat Penelitian

Selain beberapa rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini juga mencakup dua manfaat utama, yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Psikologi secara umum terutama Psikologi Pendidikan dan Sosial mengenai kecerdasan emosional dan penyesuaian diri santri pondok pesantren. Maka dari itu diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih pengetahuan terhadap perkembangan keilmuan di dalamnya, khususnya pada fakultas psikologi.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi praktis, baik itu dalam pengembangan santri di pondok pesantren maupun peserta didik di latar lembaga pendidikan umum lainnya. Secara umum, penelitian bertujuan untuk mempromosikan pesantren sebagai sumber keilmuan psikologi, karena ke-khas-an dalam pesantren yang memiliki potensi-potensi psikologis harusnya banyak dikaji. Semoga penelitian ini dapat menimbulkan semangat penelitian berlatar belakang santri dan pesantren.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Schneiders (dalam Ali dan Asrori, 2006;173-175) menyebutkan bahwa penyesuaian merupakan proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Schneiders juga mendefinisikan penyesuaian diri dapat ditinjau dari 3 sudut pandang, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (*adaptation*), penyesuaian diri sebagai bentuk komformitas (*conformity*), dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*).

Menurut Schneiders (dalam Agustiani, 2006:146) mengemukakan bahwa “penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami di dalam dirinya”. Selanjutnya pandangan Neo Freudian (dalam Agustiani, 2006:150) ciri dari penyesuaian diri yang baik adalah “perkembangan menyeluruh dari potensi individu secara sosial dan kemampuan untuk membentuk hubungan yang hangat dan peduli terhadap orang lain”.

Menurut Musthafa Fahmi (dalam Sobur, 2010:526) penyesuaian adalah “suatu proses dinamika terus menerus yang bertujuan untuk menguba kelakuan untuk mendapat hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan”. Sobur

(2010:526) dengan demikian, semakin tampak bahwa penyesuaian diri dilihat dari pandangan psikologis pun memiliki makna yang beragam. Selain itu, kesulitan lain yang muncul adalah bahwa penyesuaian diri tidak dapat dinilai baik atau buruk, melainkan semata-mata hanya menunjukkan kepada cara bereaksi terhadap tuntutan internal atau situasi eksternal.

Menurut James F. Calhoun dan Joan Ross Acocella (dalam Sobur 2010:526) bahwa “penyesuaian dapat didefinisikan sebagai interaksi anda yang kontinyu dengan diri anda sendiri. Dengan orang lain dan dengan dunia anda”. Sementara Arkhoff (1968:124) penyesuaian diri adalah interaksi individu dengan lingkungannya.

Semua makhluk hidup secara alami telah dibekali kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dengan cara beradaptasi dengan keadaan lingkungan alam untuk bertahan hidup, dalam istilah psikologi penyesuaian diri disebut juga dengan istilah *adjustment* (Fatimah, 2006:194).

Penyesuaian diri adalah reaksi seseorang terhadap rangsangan-rangsangan dari dalam diri sendiri atau reaksi seseorang terhadap situasi yang berasal dari lingkungan. (Ghufron & Risnawita, 2011:51).

Adjustment adalah adaptasi atau penyesuaian diri, kemampuan untuk dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa survive, dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniyah, juga dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan-tuntutan sosial (Kartini, 2000:260).

Runyon dan Haber (1984:10) menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan proses yang terus berlangsung dalam kehidupan individu. Situasi dalam kehidupan selalu berubah. Individu mengubah tujuan dalam hidupnya seiring dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan upaya penyalarsan kondisi fisik dan psikis dengan tuntutan-tuntutan dari luar diri atau lingkungan sosial seseorang. Penyesuaian diri dilakukan secara terus menerus agar mendapatkan penyesuaian diri yang baik dan sehat (*well adjusted*). Penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses psikologis sepanjang hayat (*live long procces*) dan manusia terus menerus akan berupaya menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup, guna mencapai pribadi yang sehat.

2. Indikator Penyesuaian Diri Normal

Runyon dan Haber (1984:8) mengemukakan bahwa penyesuaian diri dapat dipandang sebagai keadaan (*state*) atau sebagai proses. Wianarno (dalam Hammad, 2008:21) menyatakan bahwa seseorang bisa dikatakan mampu melakukan penyesuaian diri dengan normal adalah: manakala dia mampu secara sempurna memenuhi kebutuhannya, tanpa melebihi yang satu dan mengurangi yang lain, dengan tidak merugikan diri sendiri dan orang lain, serta bertanggungjawab terhadap masyarakat tempat dimana ia hidup.

Sedangkan penyesuaian diri normal (*well adjustment*) menurut Schneiders (1964:274-276) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. *Absence of excessive emotionality* (terhindar dari ekspresi emosi yang berlebihan, merugikan atau kurang mampu mengontrol diri).
- b. *Absence of psychological mechanisme* (terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologis).
- c. *Absence of the sense of personal frustration* (terhindar dari perasaan frustrasi, kecewa karena suatu kegagalan).
- d. *Rational deliberation and self-direction* (memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional).
- e. *Ability to learn* (mampu belajar, mampu mengembangkan kualitas dirinya).
- f. *Utilization of past experience* (mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu).
- g. *Realistic, objective attitude* (bersikap objektif, da realistik mampu menerima kenyataan hidup yang dihadapi secara wajar).

Berdasarkan penjabaran mengenai indikator-indikator di atas, maka yang individu yang dikatakan telah melakukan penyesuaian diri yang normal adalah inidividu yang tidak memiliki emosi yang berlebihan, pertahanan psikologis, perasaan frustrasi, rasional dan mampu mengarahkan diri, mampu untuk belajar, memanfaatkan pengalaman masa lalu, serta bersikap realistik dan objektif. Di lain pihak, karakteritik yang negatif diasosiasikan dengan perilaku *maladjustive*.

Schneiders (1964:277) menjelaskan semakin banyak respon-respon yang memenuhi indikator ini, semakin tinggi tingkat penyesuaiannya. Lebih lanjut Schneiders juga menjelaskan bukan hanya jumlah penyesuaiannya yang

menentukan tingkat penyesuaian seseorang, tetapi juga kualitas dari penyesuaian tersebut. Menentukan penyesuaian merupakan hal yang relatif, tergantung pada kapasitas seseorang dalam menghadapi masalah yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Ali & Asrori (2012 :176) juga menyatakan bahwa seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik (*well adjusted person*) jika kemampuan melakukan respon-respon yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat. Dikatakan efisien artinya mampu melakukan respon dengan mengeluarkan tenaga dan waktu sehemat mungkin. Dikatakan sehat artinya bahwa respon-respon yang dilakukan sesuai dengan hakikat individu, lembaga atau kelompok antar individu, dan hubungan antara individu dengan penciptanya.

3. Aspek Penyesuaian Diri

Schneiders (Ghufron & Risnawita, 2011:50) menyatakan bahwa penyesuaian diri memiliki empat aspek, yaitu:

- a. Adaptation, artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik, berarti memiliki hubungan yang memuaskan dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dalam hal ini diartikan dalam konotasi fisik.
- b. Comformity, artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya.

- c. **Mastery**, artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respons diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien.
- d. **Individual variation**, artinya adalah seseorang dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik mampu menyesuaikan diri dengan perbedaan antar individu.

4. Jenis-jenis Penyesuaian diri

Menurut Schneiders (dalam Ghufron & Risnawita, 2011:52-54) ada beberapa jenis penyesuaian diri terdiri dari yaitu penyesuaian diri personal, penyesuaian diri sosial, penyesuaian diri perkawinan, dan penyesuaian diri vokasional. Namun ditinjau dari konteks penelitian maka jenis penyesuaian diri yang akan dipaparkan adalah penyesuaian diri personal dan sosial. berikut uraian mengenai penyesuaian diri personal, penyesuaian diri sosial:

a. Penyesuaian diri personal

Penyesuaian diri personal adalah penyesuaian yang diarahkan kepada diri sendiri. Penyesuaian diri personal meliputi:

1) Penyesuaian diri fisik dan emosi.

Penyesuaian diri ini melibatkan respon-respon fisik dan emosional sehingga dalam penyesuaian diri fisik ini kesehatan fisik merupakan kebutuhan pokok untuk mencapai penyesuaian diri yang sehat. Menurut Schneiders kesehatan fisik berhubungan erat dengan kesehatan emosi. Ada 3 hal yang perlu diperhatikan dalam kesehatan emosi dari

penyesuaian diri yaitu: adekuasi emosi, kematangan emosi, dan kontrol emosi.

2) Penyesuaian diri seksual

Penyesuaian diri seksual merupakan kapasitas bereaksi terhadap realitas seksual (impuls-impuls, nafsu, pikiran, konflik-konflik, frustrasi, perasaan salah dan perbedaan seks) dalam suatu kematangan, terintegrasi dan cara berdisiplin yang sesuai dengan tuntutan moralitas dan masyarakat.

3) Penyesuaian diri moral dan religius

Dikatakan bahwa moralitas adalah kapasitas untuk memenuhi moral kehidupan secara efektif dan bermanfaat yang dapat memberikan kontribusi ke dalam kehidupan secara efektif dan bermanfaat yang dapat memberikan kontribusi ke dalam kehidupan yang baik dari individu. Untuk itu diperlukan beberapa hal yaitu: penerimaan, introspeksi dan perkembangan nilai-nilai moral yang kontinyu, ide-ide yang semuanya untuk pertumbuhan kematangan personal dan moralitas subyektif, integrasi impuls-impuls sensasi keinginan dari kebutuhan dengan prinsip-prinsip dan nilai moral. Aplikasi prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang kontinyu untuk resolusi konflik-konflik metode yang efektif dan reduksi tekanan-tekanan frustrasi, dan ekspresi ingkah laku yang sesungguhnya. Integrasi nilai-nilai dan prinsip moral dengan nilai-nilai spritual dan religious. Tingkat disiplin diri yang tinggi dalam arti nilai-nilai, prinsip-prinsip dan ide dapat diperhatikan dalam kesehatan emosi dan

penyesuaian diri, mencakup adekuasi emosi, kematangan emosi, dan kontrol emosi.

b. Penyesuaian diri sosial

Menurut Schneiders (1964), rumah, sekolah dan masyarakat merupakan aspek khusus dari kelompok sosial dan melibatkan pola-pola hubungan di antara kelompok tersebut dan saling berhubungan secara integral di antara ketiganya. Penyesuaian diri sosial meliputi:

1) Penyesuaian diri terhadap rumah dan keluarga.

Penyesuaian diri di rumah dan keluarga yang baik menekankan persyaratan, yaitu: hubungan yang sehat antara anggota keluarga. Penyesuaian diri terhadap sekolah. Perhatian dan penerimaan murid serta partisipasinya terhadap fungsi dan aktivitas di sekolah, manfaat hubungan dengan teman sekolah, guru dan konselor, penerimaan keterbatasan dan tanggungjawab. Membantu sekolah untuk merealisasikan tujuan intrinsik dan ekstrinsik merupakan cara dalam penyesuaian diri terhadap kehidupan sekolah.

2) Penyesuaian diri terhadap masyarakat.

Kehidupan di masyarakat menandakan kapasitas untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap realitas. Untuk itu terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu: syarat yang mendasar adalah mengenal dan menghormati orang lain dalam masyarakat. Mengembangkan persahabatan yang abadi. Menaruh minat tinggi dan simpati terhadap

kesejahteraan orang lain. Berbuat baik dan suka menolong sesama, dan respek terhadap nilai, menghormati hukum, tradisi, dan adat istiadat.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Diri

Menurut Sunarto (2007:132) secara keseluruhan kepribadian memiliki fungsi sebagai penentu utama terhadap penyesuaian diri. Maksud dari penentu adalah faktor yang mendukung, mempengaruhi, serta menimbulkan dampak dalam proses penyesuaian. Secara utama berarti proses penyesuaian diri ditentukan oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian tersebut baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang menentukan penyesuaian diri dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kondisi Fisik
- b. Perkembangan dan Kematangan, meliputi kematangan emosional, intelektual, Sosial, dan moral.
- c. Penentu psikologis, termasuk di dalamnya pengalaman, belajarnya, deterministik diri, konflik dan penyesuaian.
- d. Kondisi lingkungan, khususnya keluarga, masyarakat dan sekolah.
- e. Kultural dan agama sebagai penentu penyesuaian diri.

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah Emosional Intelligence pertama kali dipergunakan oleh petter salovey dari Harvard University dan john Mayer dari New Hampshire University pada tahun 1990 untuk melukiskan kualitas emosi. Kedua ahli tersebut

mengidentifikasi emotional Intelligence sebagai *ability to monitor one's own and another's feeling and emotional to discriminate among them, and to use this information to guide one's thinking and action* (Goleman, 2005:153). Kedua ahli tersebut menyatakan perlu membedakan kemampuan-kemampuan yang bersifat sosial.

Davies (dalam Casmini, 2007:20) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir dan berperilaku seseorang.

Solovey dan Mayer mengembangkan sebuah model dengan penekanan pada aspek kognitif dan memfokuskan pada kemampuan-kemampuan tersebut meliputi empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan penyesuaian diri, diskusi, kemampuan memecahkan masalah pribadi, ketentuan, kesetiakawanan, keramahan dan rasa hormat (Shapiro, 1997:5).

Ari Ginanjar (2001:44) menyatakan kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, untuk membangun produktif dan meraih keberhasilan.

Gardner (dalam Efendi, 2005:81) mengistilahkan kecerdasan emosional disebut dengan kecerdasan ganda yaitu “kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi”. Kecerdasan antar pribadi adalah kemampuan untuk memahami orang lain apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, dan

bagaimana bekerjasama dengan mereka. Sedangkan kecerdasan intra pribadi adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan model tadi sebagai alat untuk menempuh keadaan secara efektif.

Ahli lainnya yaitu Bar-On (dalam Poplou, 2010:31) mengidentifikasi kecerdasan emosional sebagai *team of an array of emotional and sosial knowledge and ability that influence our overall ability to effectively cope with environmental demands.*

Cooper dan Sawwaf (dalam Poplou, 2010:31) juga menjelaskan kecerdasan emosional juga dapat diartikan sebagai kemampuan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi.

Goleman (2005:512) secara konsep mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai *emotional intelligence, at the most general level, to the ability to recognize and regulate emotions in ourselver and in other.* Meliputi kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan mejaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir dan berempati. Jadi, kecerdasan emosional menurut Goleman adalah kemampuan-kemampuan yang mencakup pengendalian diri, semangat, ketekunan dan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang dapat melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, kemampuan pengendalian diri, semangat dan memotivasi diri sendiri, tidak dipengaruhi oleh keturunan namun merupakan konsep yang bermakna dan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berhasil dalam menghadapi tuntutan dan tekanan lingkungan.

2. Indikator Kecerdasan Emosional

Indikator empirik untuk mengukur kecerdasan emosional adalah sebagai berikut (Wijaya, 2008:7);

- a. Mampu mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam diri sendiri.
- b. Mampu mengendalikan emosi marah ataupun sedih dalam diri sendiri.
- c. Mempunyai motivasi yang kuat dalam bekerja.
- d. Mampu memahami dan menerima sudut pandang yang berbeda dari orang lain.
- e. Mudah bergaul dalam membina hubungan dengan sesama rekan kerja maupun konsumen.
- f. Mampu menjaga emosi tetap stabil yaitu dengan penguasaan diri.

3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Goleman (2005:42-43) membagi aspek-aspek kecerdasan emosional menjadi 5 wilayah yang menjadi pedoman dalam mencapai kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

a. Kesadaran Diri

Kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul wawasan psikologi dan pemahaman tentang diri sendiri. Ketidakmampuan dalam mencermati perasaan yang sesungguhnya membuat diri berada dalam kekuasaan perasaan, sehingga tidak peka akan perasaan diri dan orang lain yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan atas suatu masalah.

Aspek kesadaran diri atas 3 kecakapan yaitu :

1) Kesadaran emosi

Kesadaran emosi: tahu tentang bagaimana pengaruh emosi terhadap kinerja, dan kemampuan menggunakan nilai-nilai untuk memandu pembuatan keputusan.

2) Penilaian diri secara akurat

Perasaan yang tulus tentang kekuatan-kekuatan dan batas-batas pribadi, visi yang jelas tentang mana yang perlu diperbaiki, dan kemampuan belajar dari pengalaman.

3) Percaya diri

Keberanian yang datang dari diri sendiri dan kepastian tentang kemampuan, nilai-nilai dan tujuan diri.

b. Pengaturan diri

Pengaturan diri berarti pengelolaan impulse dan perasaan yang menekan, agar dapat terungkap dengan tepat. Hal ini merupakan kecakapan yang sangat tergantung pada kesadaran diri sendiri. Emosi dikatakan berhasil apabila : mampu menghibur diri sendiri ketika ditimpa musibah, dapat melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat dari semuanya itu. Sebaliknya orang yang buruk kemampuannya dalam mengelola emosi akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung atau melarikan diri pada hal-hal negatife yang merugikan diri sendiri.

Aspek pengaturan diri terdiri dari 5 kecakapan, yaitu :

- 1) Pengendalian diri: mengelola emosi dan impulse yang merusak secara efektif.
- 2) Dapat dipercaya: menunjukkan kejujuran dan integritas.
- 3) Kehati-hatian: dapat diandalkan dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban.
- 4) Adaptabilitas: keluwesan dalam menangani perubahan dan tantangan.
- 5) Inovasi: bersikap terbuka terhadap gagasan, pendekatan baru dan informasi terkini.

c. Motivasi

Kemampuan seseorang memotivasi diri sendiri dapat ditelusuri melalui hal-hal sebagai berikut: cara mengendalikan dorongan hati, kekuatan berpikir positif, optimisme dan keadaan flow, yaitu keadaan ketika perhatian seseorang

sepenuhnya tercurah kedalam apa yang sedang terjadi, pekerjaannya yang hanya terfokus pada satu objek.

Dengan kemampuan memotivasi diri yang dimilikinya maka seseorang akan cenderung memiliki pandangan positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya.

Aspek motivasi terdiri dari empat kecakapan, yaitu:

- 1) Dorongan berprestasi: dorongan untuk meningkatkan kualitas diri atau memenuhi standart keunggulan.
- 2) Komitmen: setia pada visi dan sasaran kelompok.
- 3) Inisiatif: menunjukkan produktivitas, menggunakan setiap peluang dengan baik untuk mencapai sasaran diri.
- 4) Optimisme: menunjukkan ketekunan diri dalam mengejar sasaran

d. Empati

Empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain sebaliknya orang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain.

Aspek empati terdiri dari lima kecakapan, yaitu :

- 1) Memahami orang lain: mengindra perasaan-perasaan perspektif orang lain, serta menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan-kepentingan mereka.

- 2) Orientasi melayani: mengantisipasi, mengakui, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan orang lain.
- 3) Mengembangkan orang lain: mengindera kebutuhan orang lain untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka.
- 4) Memanfaatkan keragaman: menumbuhkan kesempatan-kesempatan melalui keragaman pada orang lain.
- 5) Kesadaran politik: membaca kecenderungan politik dan sosial dalam lingkungan.

e. Ketrampilan sosial

Ketrampilan sosial merupakan seni dalam membina hubungan dengan orang lain yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan. Tanpa memiliki ketrampilan seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial.

Aspek ketrampilan sosial terdiri dari 5 kecakapan yaitu :

- 1) Pengaruh : menerapkan taktik persuasi secara efektif.
- 2) Komunikasi : mengirimkan pesan secara jelas dan meyakinkan.
- 3) Kepemimpinan : mampu menjadi pemimpin yang baik dari orang lain.
- 4) Katalisator Perubahan : mengawali, mendorong, atau mengelola perubahan.
- 5) Manajemen konflik : mampu mengatasi & menyelesaikan konflik yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan kecerdasan emosional dapat dibagi kedalam lima aspek yaitu : 1) kesadaran diri, 2) pengaturan diri, 3) motivasi, 4) empati, dan 5) ketrampilan sosial.

4. Faktor-faktor Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2000:23-24), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu :

a. Pengalaman

Kecerdasan emosional dapat meningkat sepanjang hidup manusia. Sepanjang perjalanan hidup yang normal, kecerdasan emosional cenderung bertambah sementara manusia belajar untuk menangani suasana hati, menangani emosi-emosi yang menyulitkan, sehingga semakin cerdas dalam hal emosi dan dalam berhubungan dengan orang lain.

b. Usia

Siswa yang lebih tua dapat sama baiknya atau lebih baik dibandingkan siswa yang lebih muda dalam penguasaan kecakapan emosi baru.

c. Jenis kelamin

Pria dan wanita mempunyai kemampuan yang sama dalam hal meningkatkan kecerdasan emosional. tetapi rata-rata wanita mungkin dapat lebih tinggi dibanding kaum pria dalam beberapa ketrampilan emosi (namun ada juga pria yang lebih baik dibanding kebanyakan wanita), walaupun secara statistik ada perbedaan yang nyata diantara kedua kelompok tersebut.

d. Jabatan

Semakin tinggi jabatan seseorang, maka semakin penting ketrampilan antar pribadinya dalam membuatnya menonjol dibanding mereka yang berprestasi biasa-biasa atau dengan kata lain bahwa semakin tinggi jabatan, maka semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimilikinya.

Patton (dalam Jati & Yoenanto, 2013: 113) membagi faktor kecerdasan emosional menjadi 5 bagian yaitu:

a. Keluarga

Keluarga adalah perekat yang menyatukan struktur dasar dunia kita agar satu. Kasih sayang dan dukungan kita temukan dalam keluarga dan merupakan alat untuk mendapatkan kekuatan dan menanamkan kecerdasan emosional.

b. Hubungan-hubungan pribadi

Hubungan-hubungan pribadi (interpersonal) terhadap seseorang dalam sehari-hari yang memberikan penerimaan dan kedekatan emosional dapat menimbulkan kematangan emosional pada seseorang dalam bersikap dan bertindak.

c. Hubungan dengan teman kelompok

Dalam membangun citra diri sosial diperlukan adanya hubungan dengan teman sekelompok. Saling menghargai, memberikan dukungan dan umpan balik diantara sesama, hal ini dapat mempengaruhi dalam pola pembentukan emosi seseorang.

d. Lingkungan

Keadaan lingkungan individu dimana mereka tinggal dan bergaul ditengah-tengah masyarakat yang mempunyai nilai-nilai atau norma-norma tersendiri dalam berinteraksi sehingga mempengaruhi pola kehidupan seseorang.

e. Hubungan dengan teman sebaya

Pergaulan individu dengan teman sebaya yang saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak dapat membentuk kehidupan emosi tersendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah pengalaman, usia, hubungan dengan teman kelompok, jabatan, keluarga, hubungan-hubungan pribadi, dan hubungan dengan teman sebaya.

C. Telaah Teori Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri Perspektif Islam

1. Telaah Teks Psikologi Penyesuaian Diri

a. Sampel Teks

Schneiders (dalam Ali dan Asrori, 2006;173-175) menyebutkan bahwa penyesuaian merupakan proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Schneiders juga mendefinisikan penyesuaian diri dapat ditinjau dari 3 sudut pandang, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (*adaptation*), penyesuaian diri sebagai bentuk komformitas (*conformity*), dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*).

Menurut Schneiders (dalam Agustiani, 2006:146) mengemukakan bahwa “penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami di dalam dirinya”. Selanjutnya pandangan Neo Freudian (dalam Agustiani, 2006:150) ciri dari penyesuaian diri yang baik adalah “perkembangan menyeluruh dari potensi

individu secara sosial dan kemampuan untuk membentuk hubungan yang hangat dan peduli terhadap orang lain”.

Menurut Musthafa Fahmi (dalam Sobur, 2010:526) penyesuaian adalah “suatu proses dinamika terus menerus yang bertujuan untuk menguba kelakuan untuk mendapat hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan”. Sobur (2010:526) dengan demikian, semakin tampak bahwa penyesuaian diri dilihat dari pandangan psikologis pun memiliki makna yang beragam. Selain itu, kesulitan lain yang muncul adalah bahwa penyesuaian diri tidak dapat dinilai baik atau buruk, melainkan semata-mata hanya menunjukkan kepada cara bereaksi terhadap tuntutan internal atau situasi eksternal.

Menurut James F. Calhoun dan Joan Ross Acocella (dalam Sobur 2010:526) bahwa “penyesuaian dapat didefinisikan sebagai interaksi anda yang kontinyu dengan diri anda sendiri. Dengan orang lain dan dengan dunia anda”.

Sementara Arkhoff (1968:124) penyesuaian diri adalah interaksi individu dengan lingkungannya.

Semua makhluk hidup secara alami telah dibekali kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dengan cara beradaptasi dengan keadaan lingkungan alam untuk bertahan hidup, dalam istilah psikologi penyesuaian diri disebut juga dengan istilah adjustment. (Fatimah, 2006:194).

(Ghufron &Rini, 2011:51) Penyesuaian diri adalahreaksi seseorang terhadap rangsangan-rangsangan dari dalam diri sendiri atau reaksi seseorang terhadap situasi yang berasal dari lingkungan.

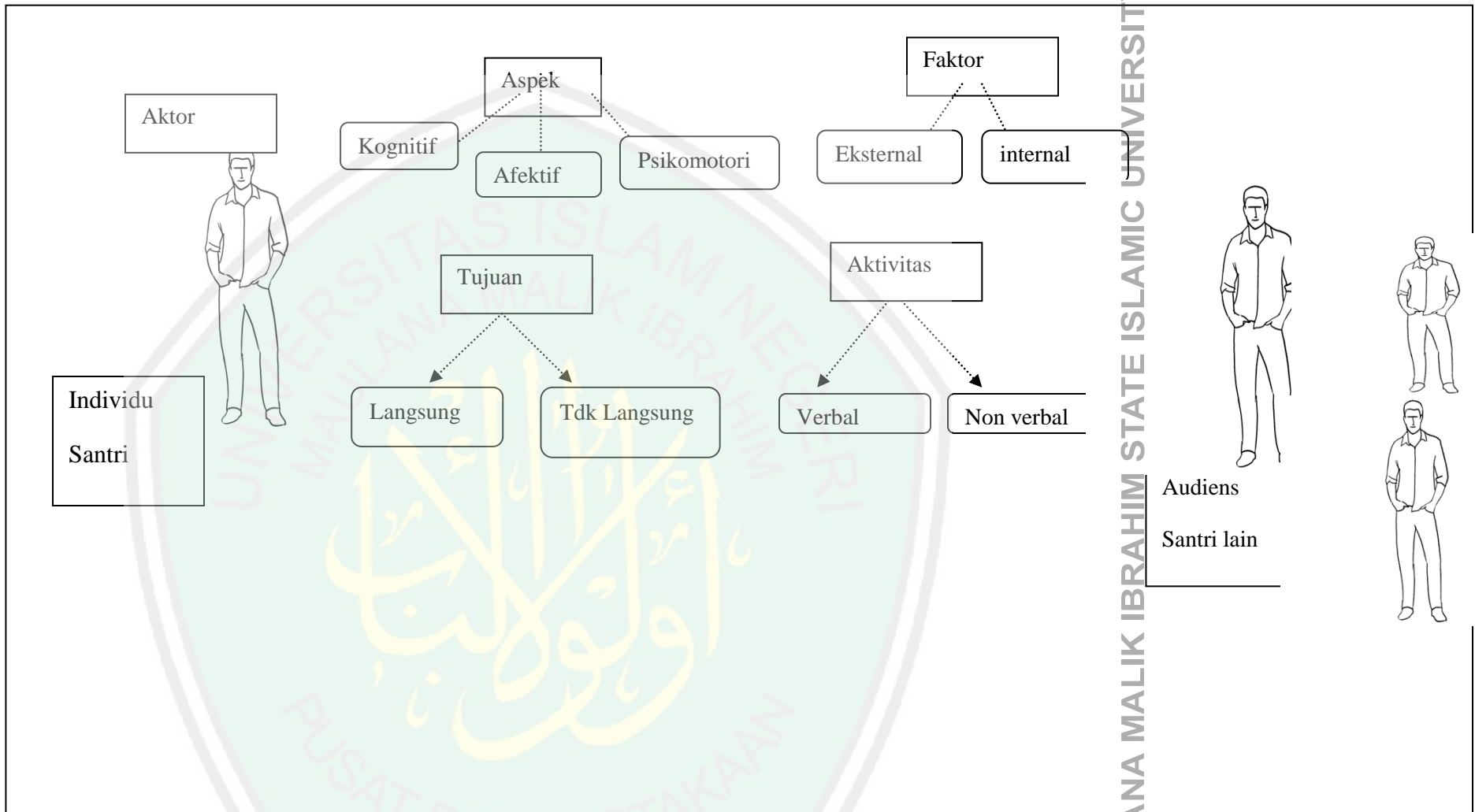
Adjustment adalah adaptasi atau penyesuaian diri, kemampuan untuk dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa survive, dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniyah, juga dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan-tuntutan sosial (Kartini, 2000: 260).

Runyon dan Haber (1984:10) menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan proses yang terus berlangsung dalam kehidupan individu. Situasi dalam kehidupan selalu berubah. Individu mengubah tujuan dalam hidupnya seiring dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya.



b. Pola Teks Psikologi tentang Penyesuaian Diri

Gambar 2.1
Figur Pola Teks Psikologi Penyesuaian Diri



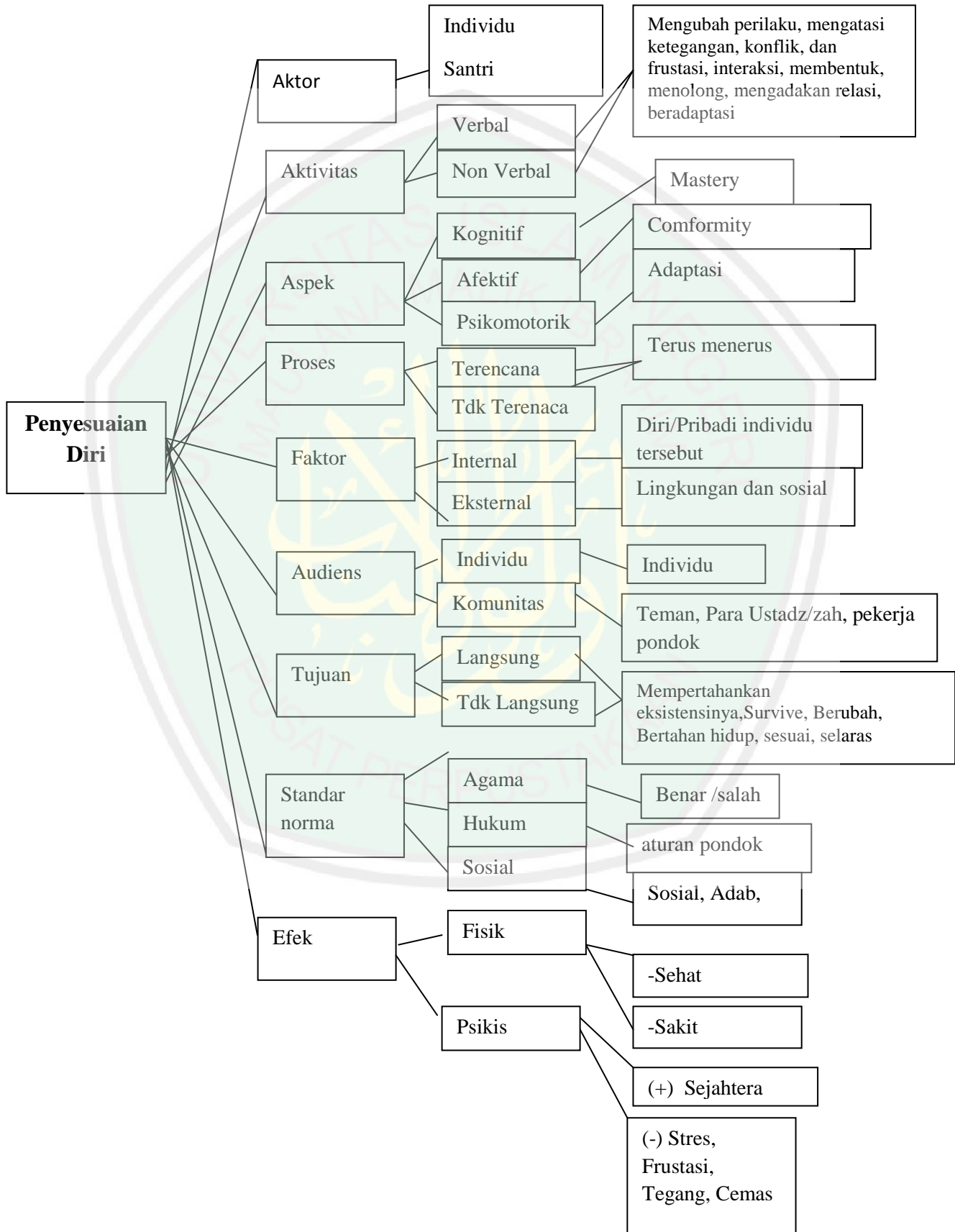
c. Analisis komponen Teks Penyesuaian Diri

Tabel 2.1
Analisa Komponen Teks Penyesuaian Diri

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Actor	-individu -partner -komunitas	-Diri individu -orang lain, others -lingkungan, social masyarakat
2	Aktivitas	-Verbal -Non Verbal	-mengubah perilaku -mengatasi ketegangan, konflik, dan frustasi -interaksi -membentuk -menolong -mengadakan relasi -Beradaptasi
3	Aspek	-kognitif -afektif -psikomotor	-Mastery -Comformity -Adaptation -Interaksi
4	Tujuan	-Langsung -Tidak langsung	-Mempertahankan eksistensinya -Survive -Berubah -Terdapat hubungan yang serasi antara individu dengan lingkungan
5	Faktor	-Internal -Eksternal	-Potensi individu sendiri -Lingkungan dan Sosial

6	Audien	-Sosial -Partner -Komunitas -Lingkungan	- Orang lain - Lingkungan - Sosial
7	Proses	-Terencana -Tdk Terencana	- Berlangsung terus-menerus
8	Norma	-Sosial -Agama -Hukum	-Sosial -Agama -Aturan lingkungan -Baik dan buruk
9	Efek	-Fisik -Psikis	- Hubungan hangat -Selaras dengan lingkungan -Sejahtera jasmani dan rohani

a. Peta Konsep Teks Psikologi tentang Penyesuaian Diri



d. Simpulan Teks

1) Umum

Penyesuaian diri adalah suatu proses yang dilakukan individu secara terus menerus bertujuan agar terjadinya kesesuaian perilaku dengan tuntutan lingkungan. Penyesuaian diri merupakan penyesuaian yang melibatkan aspek fisik dan psikis dalam melakukan interaksi dengan sosial maupun lingkungan.

2) Partikular

Penyesuaian diri merupakan suatu proses membentuk hubungan yang selaras secara terus menerus antara individu dengan lingkungan dan sosialnya. Penyesuaian diri melibatkan segala aspek fisik dan psikis yang bertujuan untuk mengubah perilaku sesuai dengan lingkungan sehingga terjadinya hubungan yang hangat, dan serasi antara individu dengan lingkungan dan realitas sosialnya.

2. Telaah Penyesuaian Diri dalam Perspektif Islam

a. Sampel Teks Islam al-Qur'an surat al-Israa:15:

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

b. Terjemah Teks Islam

Artinya: “Barang siapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa tersesat maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri. Dan seorang

yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, tetapi kami tidak akan menyiksa sebelum kami mengutus seorang rasul” (al-Qur’an dan Terjemahan:283).

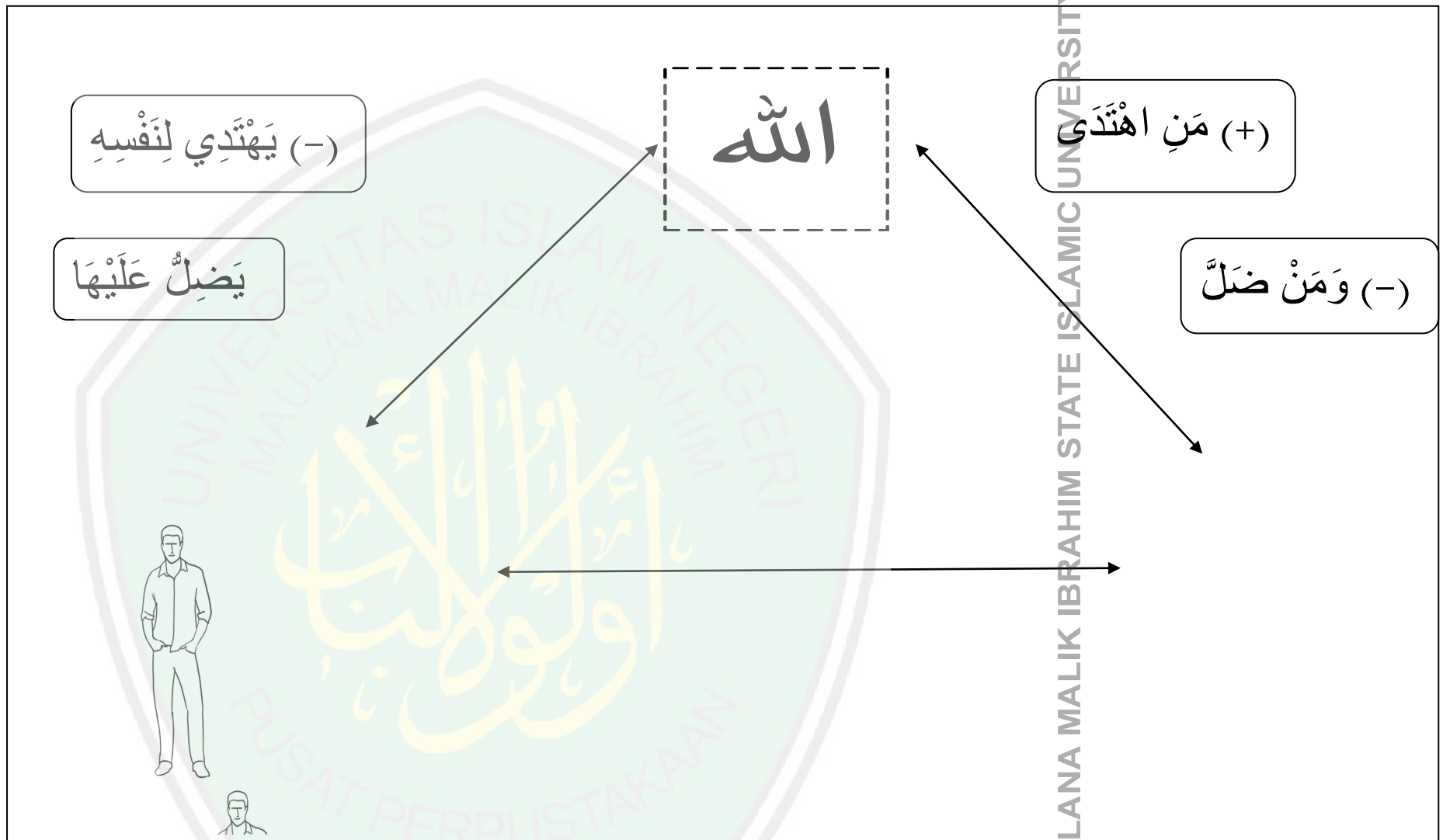
c. Makna Kosa Kata

Tabel 2.2
Makna Kosa Kata Teks Islam tentang Penyesuaian Diri

Makna Psikologi	Terjemah	Teks Islam	No
Well adjustment Well adaptive Kepatuhan	Barangsiapa berbuat sesuai dengan petunjuk Allah	مَنْ اهْتَدَى	1
Well being Sejahtera Happiness	Maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan)	فَأِنَّمَا يَهْتَدِي	2
Person Self	Dirinya sendiri	لِنَفْسِهِ	3
Perilaku Malladaptive Malladjustmet Agresi	Dan barangsiapa yang tersesat	وَمَنْ ضَلَّ	4
Punishment Stress Frustrasi	Maka sesungguhnya kerugian baginya	مَا يَصِلُ عَلَيْهَا	5
Hereditas (Pengaruh orang lain)	Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa dan orang lain,	وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى	6
Belum ada punishmet	tetapi kami tidak akan meyiksa	وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ	7
Agen of Change	sebelum kami mengutus seorang rasul	حَتَّى نَبْعَثَ رَسُولًا	8

d. Pola Teks Islam tentang Penyesuaian Diri

Gambar 2.2
Figur Pola Teks Islam Penyesuaian Diri



e. Analisis Komponen Teks Islam

Tabel 2.3
Analisis Komponen Teks Islam tentang Penyesuaian Diri

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Individu	من
		Partner	لنفسه
		Massa	عليها وازره
2	Aktivitas	Verbal	اهتدى
		Non Verbal	ضل
3	Proses	Plaining	نبعث
		Unplaining	
4	Aspek	Kognitif	
		Afektif	تزر وزر
		Psikomotorik	
5	Faktor	Internal	البيئة الداخلية
		Eksternal	البيئة الخارجية
6	Audiens	Individu	
		Partner	اخرى
		Massa	
7	Tujuan	Direct	نبعث
		Indirect	
8	Standar Norma	Agama	رسولا اهتدى (الله)
		Ilmiah	
9	Efek	Fisik	
		Positif	
		Negatif	يضل معذبين
		Psikis	
		Positif	يهتدى لنفسه
	Negatif		

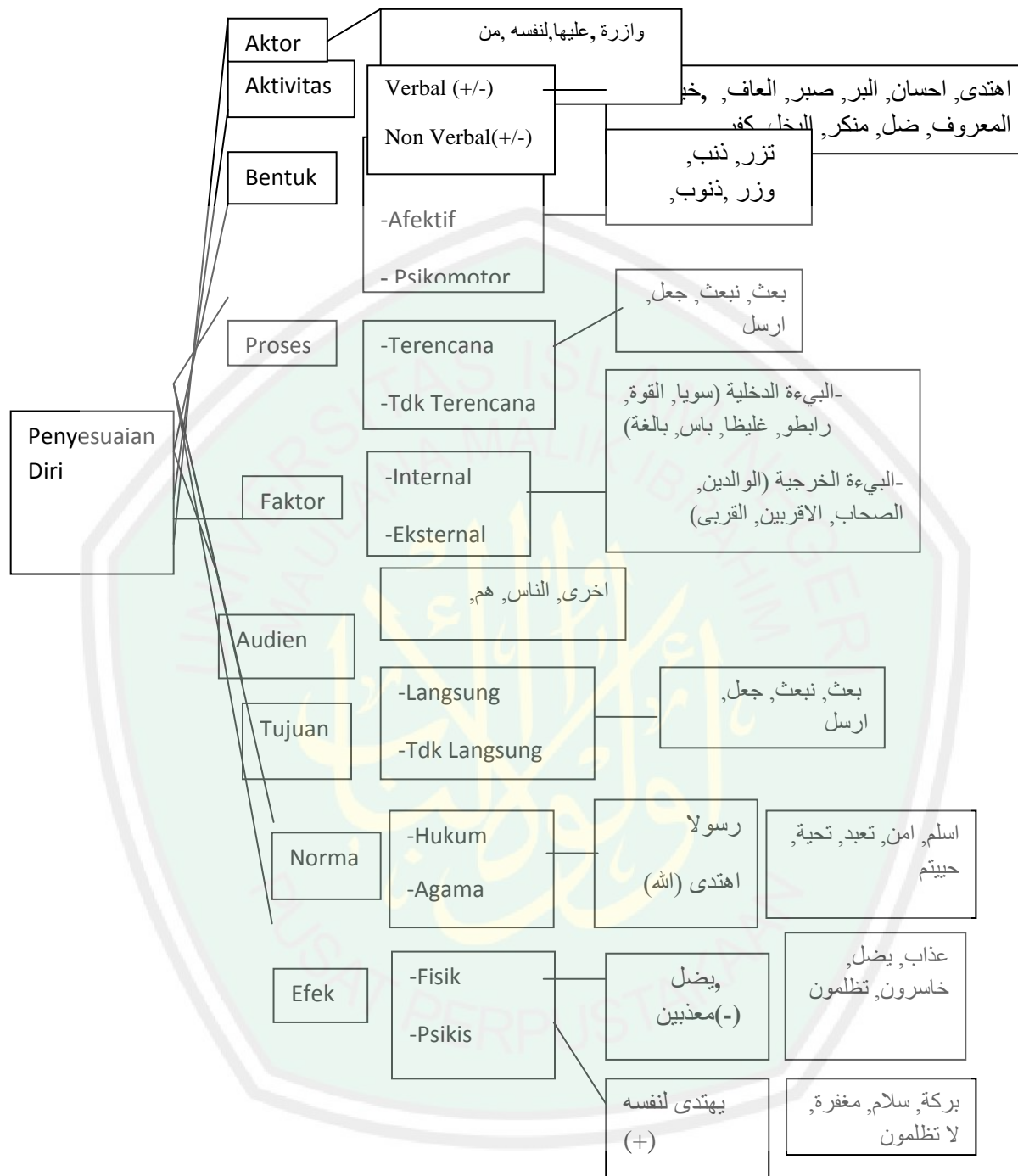
a. Inventarisasi dan tabulasi Teks Islam tentang Penyesuaian Diri

Tabel 2.4
Inventarisasi dan tabulasi Teks Islam tentang Penyesuaian Diri

No	Komponen Teks	Kategori	Teks Islam	Makna	Substansi Psikologi	Sumber	Jml
1	Aktor	Individu	من لنفسه عليها وازره	-Barangsiapa -Untuk dirinya sendiri -Bagi dirinya sendiri -Pemikul dosa	-Individu -Self	2:203, 5:47, 6:39 17:97, dll	8
						6:104, 17:15, 10:108, dll	14
						2:142-143, 3:37, 2:286, dll	51
						4. 17:15, 35:18, 6:164, dll	5
2	Aktivitas	Verbal	اهدتى ضل	-Beberbuat sesuai petunjuk -Tersesat	-Well adjustment -Well adapted -Agresi -Maladjustment -Maladaptive	10:108, 17:15, 20:82-83, dll	7
		Non Verbal				2:16, 2:26, 2:47, 4:37 dll	249
3	Proses	Terencana	نبيث	Mengutus	-Diutusnya Rasul untuk membawa perubahan dari perilaku maladaptive/maladjustment kepada perilaku adaptiveadjustment	17:15, 16:84, 16:89, 91:12	4
		Tdk Terencana					
4	Aspek	Kognitif	تزر وزر	Tdk Memikul Dosa	-Pengaruh dari org lain (Hereditas) -Kesalahan	6:164, 12:47, 17:15, dll	7
		Afektif				6:164, 13:4, 17:15, dll	12
		Psikomotor					
5	Faktor	Internal	البيئة الداخلية	Lingkungan internal	-Kondisi Fisik dan Psikis -Kesehatan (jasmani dan ruhani)	6:92, 9:10, 3:200, 4:21, 4:84, 6:149 dll	75

		Eksternal	البيئة الخرجية	Lingkungan Eksternal	-Sosial -Masyarakat -Sekolah -Lingkungan -Orangtua -Teman -Guru -dll	6:92, 6:122, 2:83, 2:180, dll	15
6	Audiens	Individu	اخرى	Orang lain	-Others -Teman -Orangtua -Guru -Sosial dan Lingkungan	2:13, 2:44, 2:94, dll	32
		Partner Massa/K omunitas					
7	Tujuan	Direct	يبعث	Akan Mengutus	Memberi tanggung jawab untuk memberi aturan dan peringatan	17:15, 16:84, 16:89, 91:12	4
		Indirect					
8	Norma	Agama	الله رسولا	Allah Rasulullah	-Tuhan -Utusan tuhan (Agen Perubahan)	1:2, 1:1, 2:7-10, dll 2:129, 2:151, 4:79	1745 24
		Hukum	اهتدى	Berbuat sesuai petunjuk	Adaptative Adjustment Respect Obedience Patuh	7:15, 2:128, 2:131, 2:133, 4:86dll	22
9	Efek	Positif	يهتدى لنفسه	Keselamatan bagi dirinya	Sejahtera Bahagia Reward	4:9, 11:48, 15:46	16
		Negatif	يضل معذبين	Kerugian Siksaan	Punishment Stress Frustrasi	2:26-27, 3:69, 4:60, dll	49

a. Peta Konsep Teks Islam tentang Penyesuaian Diri



b. Simpulan Teks Islam tentang Penyesuaian Diri

1) Umum

Penyesuaian diri merupakan suatu proses individu melakukan suatu perilaku sesuai tuntutan lingkungan (اهتدى) agar terhindar dari keadaan yang merugikan (يضل) dirinya sendiri. Oleh karena itu, penyesuaian diri yang baik dan sesuai dengan tuntutan lingkungan akan membuat individu serasi dengan lingkungan, dan perilaku yang serasi tersebut akan menimbulkan kesejahteraan (بركة, سلام) bagi individu tersebut.

2) Partikular

Penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk berperilaku sesuai (اهتدى) dengan petunjuk lingkungan yang ia tempati (البيءة). Penyesuaian diri yang baik (*well adjustment*) (مهتدون) akan membuat individu menemukan kesejahteraan (بركة, سلام) dalam dirinya sendiri maupun lingkungannya. Sedangkan, penyesuaian diri yang tidak baik (*mall adjustment*) (ضل) akan menimbulkan beban stress, frustrasi, dan kerugian (يضل, خاسرون) lainnya .

3. Telaah Teks Psikologi tentang Kecerdasan Emosional

a. Sampel Teks

Davies (dalam Casmini, 2007:17) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir dan berperilaku seseorang.

Solovey dan Mayer mengembangkan sebuah model dengan penekanan pada aspek kognitif dan memfokuskan pada kemampuan-kemampuan tersebut meliputi empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah,

kemandirian, kemampuan penyesuaian diri, diskusi, kemampuan memecahkan masalah pribadi, ketentuan, kesetiakawanan, keramahan dan rasa hormat (Shapiro, 1997:5).

Ari Ginanjar (2001:44) menyatakan kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, untuk membangun produktif dan meraih keberhasilan.

Gardner (dalam Efendi, 2005:81) mengistilahkan kecerdasan emosional disebut dengan kecerdasan ganda yaitu “kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi”. Kecerdasan antar pribadi adalah kemampuan untuk memahami orang lain apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, dan bagaimana bekerjasama dengan mereka. Sedangkan kecerdasan intra pribadi adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri.

Bar-On (dalam Poplou, 2010:31) mengidentifikasi kecerdasan emosional sebagai *“team of an array of emotional and sosial knowledge and ability that influence our overall ability to effectively cope with environmental demands,”* yaitu serangkaian kemampuan, kompetensi dan kecakapan non kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Cooper dan Sawwaf (dalam Poplou, 2010:31) juga menjelaskan kecerdasan emosional juga dapat diartikan sebagai kemampuan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energy.

Goleman (2000:26) secara konsep mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai *emotional intelligence, at the most general level, to the ability to recognize and regulate emotions in ourselver and in other.* Meliputi kemampuan untuk memotivasi

diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir dan berempati. Jadi, kecerdasan emosional menurut Goleman adalah kemampuan-kemampuan yang mencakup pengendalian diri, semangat, ketekunan dan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.

Stein dan Book, kecerdasan emosional adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia yang rumit, mencakup aspek pribadi, social, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari.

Patton menyebutkan bahwa kecerdasan emosional mencakup semua sifat seperti : (1) kesadaran diri, (2) manajemen suasana hati, (3) motivasi diri, (4) mengendalikan implusi/desakan hati, dan (5) ketrampilan mengendalikan orang lain.

b. Analisis Komponen Teks Kecerdasan Emosional

Table 2.5
Analisis Komponen Teks Kecerdasan Emosional

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Actor	-individu -partner -komunitas	-Diri individu -orang lain, mereka -lingkungan, social masyarakat
2	Aktivitas	-Verbal -Non Verbal	- mengendalikan -manajemen -melapangkan -mengatur -menjaga -menghadapi -memotivasi -bekerjasama -memahami -menggunakan

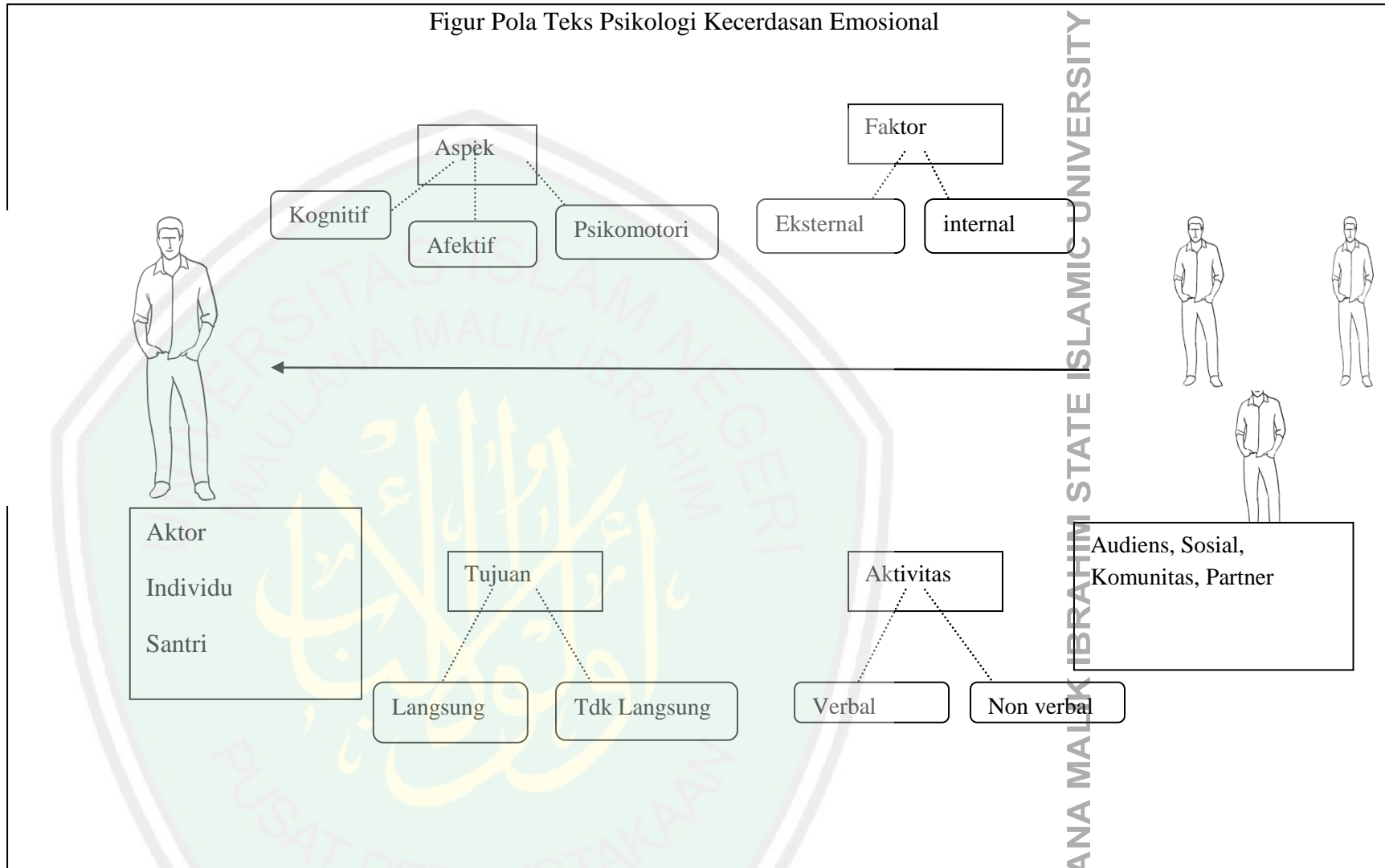
			<ul style="list-style-type: none"> -mengungkapkan -membedakan -menuntun
3	Aspek	<ul style="list-style-type: none"> -kognitif -afektif -psikomotor 	<ul style="list-style-type: none"> -emosi -empati -perasaan -amarah -pikiran -informasi -perilaku -penyesuaian diri
4	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> -Langsung -Tidak langsung 	<ul style="list-style-type: none"> -Memecahkan masalah pribadi -Mandiri -Membangun produktifitas -Meraih keberhasilan -Berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan -Berfungsi secara efektif
5	Faktor	<ul style="list-style-type: none"> -Internal -Eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> -Potensi individu sendiri -Lingkungan dan Sosial -Ketrampilan -Kecakapan non kognitif -Kompetensi -Kemampuan -Kecerdasan
6	Audien	<ul style="list-style-type: none"> -Sosial -Partner -Komunitas -Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Orang lain - Lingkungan - Sosial -Mereka
7	Proses	<ul style="list-style-type: none"> -Terencana -Tdk Terencana 	<ul style="list-style-type: none"> - proses -terarah
8	Norma	<ul style="list-style-type: none"> -Sosial -Agama -Hukum 	<ul style="list-style-type: none"> -Sosial -Agama -Aturan lingkungan -Tuntutan -Tekanan

			-Baik dan buruk
9	Efek	-Fisik -Psikis	-Kesetiakwaan -Kemandirian -Keramahan -Rasa Hormat -Sumber energy -Bertahan -Frustrasi (-) -Beban Stress (-) -Melumpuhkan kemampuan berpikir dan berempati (-) -Semangat -Tekun -Mampu memotivasi diri sendiri

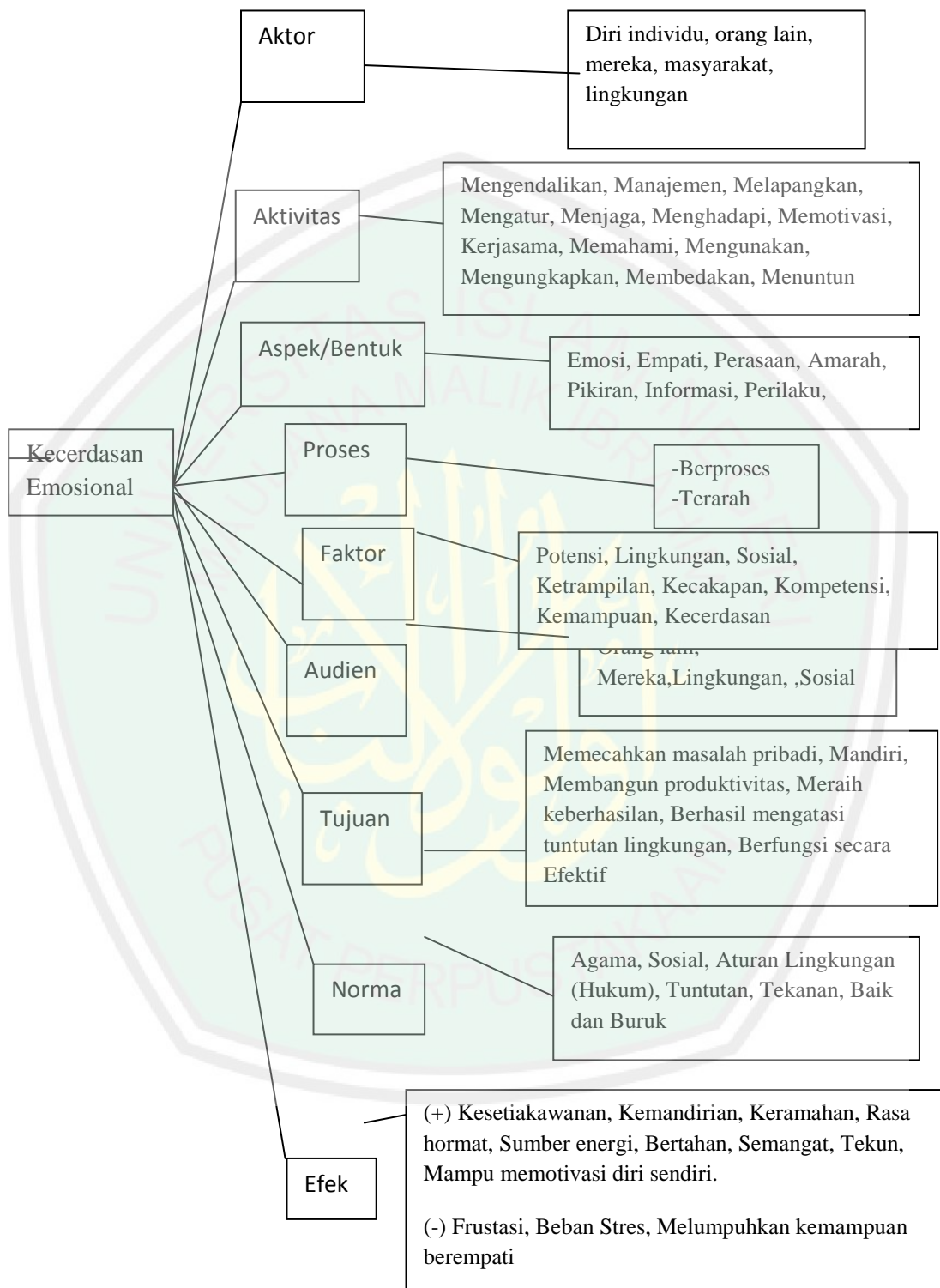
a. Pola Teks Psikologi tentang Kecerdasan Emosional

Gambar 2.3

Figur Pola Teks Psikologi Kecerdasan Emosional



c. Peta Konsep Teks Psikologi tentang Kecerdasan Emosional



e. **Simpulan Teks**

1) Umum

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seorang individu memahami emosi dirinya sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosional dimiliki oleh setiap individu, oleh karena itu kecerdasan emosional sangat penting untuk dikembangkan agar setiap individu bisa memecahkan masalah pribadi, berhasil dalam hubungan social dan lingkungannya.

2) Partikular

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan individu dalam memahami emosi diri, manajemen emosi, memotivasi diri, menuntun emosi ketika berhadapan dengan orang lain. Seseorang yang mampu menggunakan kecerdasan emosional dengan maksimal akan menjadikan kemampuan tersebut sumber energi bagi dirinya ketika menghadapi setiap masalah. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan terhindar dari beban stress, kondisi frustrating, dan lain-lain.

4. Telaah Kecerdasan Emosional dalam perspektif Islam

a. Sampel Teks Islam al-Qur'an surat al-Imran: 134-136:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ . وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ لَهُ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ. أُولَٰئِكَ جَزَاؤُهُمْ مَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ.

b. Terjemah Teks al-Qur'an

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan

(kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal” (al-Qur’an dan Terjemahan:67).

Adapun hadist sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَعَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ قَالَا كِلَاهُمَا قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Artinya: “Orang yang paling kuat bukan lah orang yang tidak dapat dikalahkan oleh orang lain. Tetapi orang yang paling kuat adalah orang yang dapat menguasai dirinya ketika ia sedang marah” (HR. Muslim no. 4723).

a. Makna Kosa Kata

Tabel 2.6
Makna Kosa Kata

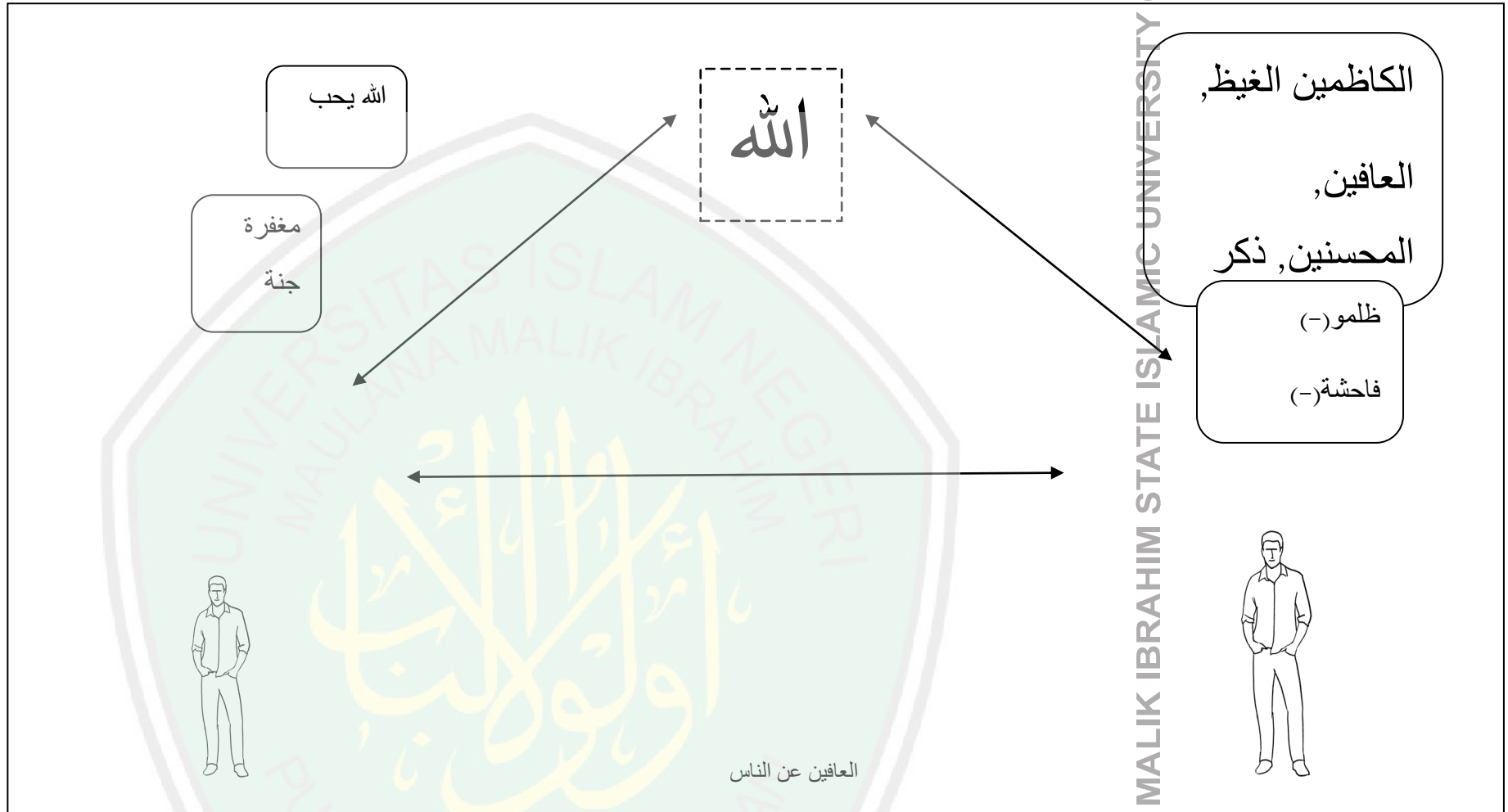
Makna Psikologi	Terjemah	Teks Islam	No
-Prososial -Caring (Peduli)	Orang yang berinfak	الذين ينفقون	1
-Kondisi apapun	Baik di waktu lapang maupun sempit	في الشراء و الضراء	2
-Manajemen emosi	Dan orang-orang yang menahan amarahnya	والكاظمين الغيظ	3
-Forgiveness	Dan memaafkan orang lain	والعافين عن الناس	4
-Well adjustment -Well adaptive	Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan	والله يحب المحسنين	5
-Malladaptive -Maladjustmet	Dan orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji	وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاجِرَةً	6
-Perilaku Abnormal -Bean Stres, Frustrasi	Atau menzalimi diri sendiri	أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ	7
-Seeking for Forgiveness	Mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosanya	ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ	8
-Forgiveness	Dan siapa yang dapat mengampuni	وَمَنْ يَغْفِرِ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ	9

	dosa-dosa selain Allah ?		
-Manajemen diri	Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui	وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ	10
-Reward -Forgiveness	Balasan bagi mereka ialah ampunan dari Tuhan mereka	أُولَٰئِكَ جَزَاءُهُمْ مَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ	11
-Reward -Comfortable	Dan surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai	وَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ	12
-Reward bagi orang yang berperilaku prososial	Mereka kekal di dalamnya. Dan sebaik-baik pahala bagi orang-orang yang beriman	خَالِدِينَ فِيهَا وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ	13
Individu yang memiliki ketahanan diri yang kuat	Orang yang kuat	الشَّدِيدِ	14
Kemampuan Manajemen self	Menguasai dirinya	يَمْلِكُ نَفْسَهُ	15
Sikap dan ekspresi Emosi	Ketika marah	عِنْدَ الْغَضَبِ	16

d. Pola Teks Islam tentang Kecerdasan Emosional

Gambar 2.4

Figur Pola Teks Islam Kecerdasan Emosional



c. Analisis Komponen Teks Islam tentang Kecerdasan Emosional

Tabel 2.7
Analisis Komponen Teks Islam tentang Kecerdasan Emosional

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	-Individu -Komunitas	الذين, الناس, المحسنين, من,, العاملين, الذي
2	Aktivitas	Positif	يملك, ينفقو, الكاظمين
		Negatif	فا حشة, ظلمو, ذكرو, فاستغفرو, يعلمونو العاملين
3	Aspek	Kognitif Afeksi Psikomotor	يعلم, ذنوب, الغيظ, انفس, الغضب , ما فعلو
4	Proses	Terencana Tdk Terencana	يُصِرُّو, خالدين الشراء و الضراء
5	Faktor	Internal Eksternal	البيءالداخلية البيءالخارجية
6	Audiens	Orang lain Komunitas Massa	الذين, الناس, المحسنين, من, هم, أولئك, العاملين, الذي
7	Tujuan	Langsung Tdk Langsung	جنة يحب الله
8	Norma	Agama	الله ربهم
9	Efek	Fisik Psikis	يحب الله, جزاء, اجر, مغفرة, جنة, نعم

d. Inventarisasi dan Tabulasi Teks Islam tentang Kecerdasan

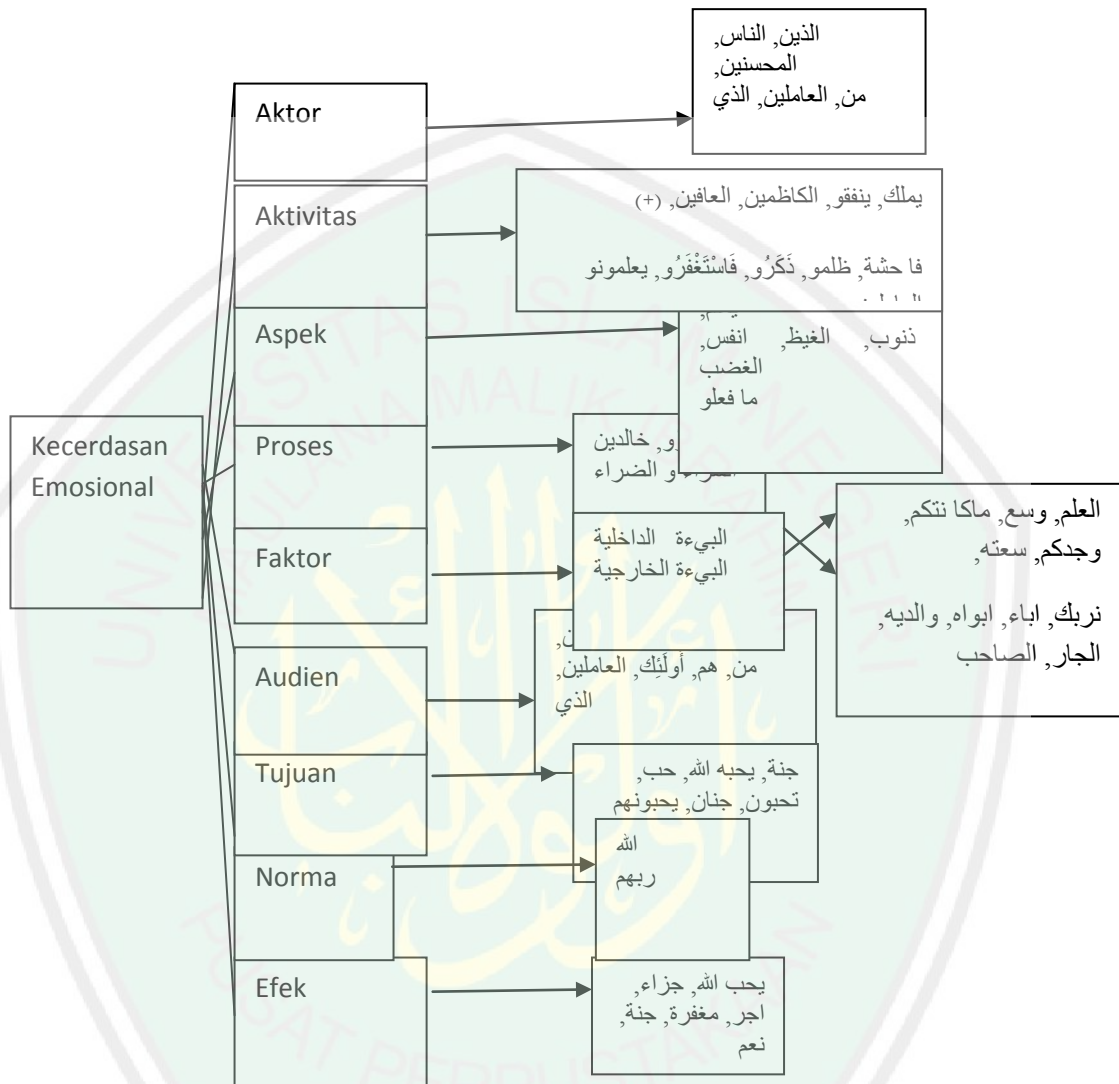
Emosional

Tabel 2.8
Inventarisasi dan Tabulasi Teks Islam tentang Kecerdasan
Emosional

No	Komponen	Kategori	Teks Islam	Makna	Substansi Psikologi	Sumber	Jml
1	Aktor	Individu komunitas	الذين, الناس, المحسنين, العاملين,	-Orang-orang -Manusia -Kebajikan -Pemaaf	-Komunitas -Individu -Prososial -Forgiveness	-1:7, 2:5, 2:6, dll -2:8, 2:13, 2:21, dll -2:58, 2:195, 2:236, dll -3:134	-1988 -179 -30 -1
2	Aktivitas	Verbal Non Verbal	يملك, ينفقو, الكاظمين فا حشنة, ظلمو	-Menguasai -Menginfaqkan -Menahan -Berbuat keji(-) -Menzhalimi(-)	-Mastery -Prososial -Empati -Manajemen emosi -Bullying	-13:16, 17:56, 19:87, dll -2:3, 2:215, 2:261, dll -3:134 -3:135, 4:15,4:19, dll -2:59, 2:150, dll	-9 -22 -1 -13 -45
3	Aspek	Kognitif Afeksi Psikomotor	يعلم, ذنوب, الغيظ, انفس, الغضب, ما فعلو,	-Mengetahui -Dosa-dosa -Amarah -Marah -Apa yang dikerjakan	-Memahami -Punishment -Emosi -Emosi -Perilaku	-2:13, 2:26, 2:75, dll -3:11, 3:16, 3:31, dll -3:119, 3:134, 67:8 -2:61, 2:90, 4:93, dll -3:135, 4:66, dll	-200 -26 -3 -19 -4
4	Proses	Terencana Tdk Terencana	يُصِرُّو, خالدين الشراء و الضراء	-Tdk Meneruskan -Kekal -Waktu Lapang -Waktu Sempit	-Menahan diri -Abadi -Mampu -Tdk mampu	-3:135, 56:46 -2:162, 3:15, dll -3:134, 7:95	-2 -45 -2 -6

						- 2:177,2:214, dll	
5	Faktor	Internal Eksternal	البيئة الداخلية البيئة الخارجية	-Lingkungan Internal -Lingkungan Eksternal	- Pengetahuan -Potensi -Pola asuh -Lingkungan sosial	-2:120, 3:19, 6:80, dll -2:236, 11:93, dll -4:11, 18:80, dll -6:92 -4:36, 4:38, dll	-70 -6 -7 -1 -29
6	Audiens	Orang lain Komunitas	الذين, الناس, هم, أولئك,	-Orang-orang -Manusia -Mereka -Mereka	-Komunitas -Individu -Komunitas -Komunitas	-1:7, 2:5, 2:6, dll -2:8, 2:13, 2:21, dll -1:7, 2:3- 20, dll -2:5, 2:16, 2:27, dll	-1988 -179 2212 -189
7	Tujuan	Langsung TdkLangsun g	جنة يحب الله	-Surga -Dicintai Allah	-Reward -Cinta	-2:35, 2:82, dll -2:93, 3:14, dll	-77 -19
8	Norma	Agama	الله رب	-Allah -Tuhan	-Tuhan -Tuhan	-1:2, 2:7,dll -1:2, 2:5, dll	1745 1069
9	Efek	Fisik Psikis	يحب الله, جزاء, اجر, مغفرة, نعم	-Dicintai Allah -Balasan	Cinta Reinforceme nt Reward Forgiveness Kesejahteraa n	-2:93, 3:14, dll -5:9, 2:85, dll -4:89, 4:97, dll -2:175, 2:221, dll -4:9, 11:48, 15:46, dll	-19 -31 -25 -28 -16

e. Peta Konsep Teks Islam Tentang Kecerdasan Emosional



f. Simpulan Teks Islam tentang Kecerdasan Emosional

1) Umum

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan (وسع) individu (الناس) memahami emosi (علم الغيظ) dirinya sendiri (لنفسه) dan orang lain (الناس) agar setiap emosi yang dirasakan tidak berlebihan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan lebih dicintai Allah (يحب الله), sehingga Allah telah menyiapkan baginya surga yang abadi (جنة يخالدون فيها).

2) Partikular

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan individu (النفس) mengontrol emosi (الغيظ), dengan cara menguasai (يملك او الكاظمين) dirinya ketika dalam keadaan marah (الغضب). Ia juga seorang yang mampu dengan mudah memaafkan (العافين) kesalahan (ذنوب) orang lain. Ketika seseorang memiliki kecerdasan emosional tersebut, Allah akan senantiasa melimpahkan kasih-sayangNya (حبه) dan akan menyiapkan balasan berupa pahala (اجر عظيم) yang besar dan syurga yang abadi (جنة يخالدون فيها).

D. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Santri Putri Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah (PPDU) Cemorokandang Malang

Kehidupan santri sebagai peserta didik di pesantren sangatlah berbeda dengan kehidupan siswa di sekolah umum lainnya. Selain diwajibkan untuk menetap di asrama pesantren, santri juga memiliki tuntutan-tuntutan baik itu tuntutan akademik dan kegiatan-kegiatan tradisi pesantren non akademik. Di lingkungan pesantren, santri tidak hidup sendiri melainkan dengan santri

lainnya. Selain menyesuaikan diri dengan kegiatan dan pelajaran, santri juga harus memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian sosial berupa interaksi dengan elemen sosial di dalam pesantren yaitu, guru (asatidzah), teman, ibu juru masak pondok, dan lain-lain. Kemampuan interaksi tersebut dilakukan *non-stop* setiap harinya, karena diketahui bahwa setiap santri dan santri lainnya akan berada di lingkungan yang sama setiap harinya. Hal ini juga sesuai dengan salah satu tugas penyesuaian sosial bagi remaja (Hurlock, 1983:213).

Kecerdasan emosional merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh tiap individu untuk merasakan hal-hal disekelilingnya. Dengan kecerdasan emosional inilah individu dapat melakukan sesuatu dengan caranya masing-masing. Kecerdasan emosional ini juga salah satunya yang mengatur perilaku individu dalam menghadapi masalah kehidupan.

Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh setiap individu selalu mengarah pada tingkah lakunya, baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungan sosial yang dalam hal ini diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan penyesuaian diri di tenga-tengah lingkungan.

Kecerdasan emosional pada remaja terutama dibutuhkan untuk mengendalikan perilaku yang berhubungan dengan orang lain yang bersifat positif baik secara perseorangan ataupun kelompok, dan mengembangkan empati serta kemampuan memandang dengan perspektif orang lain. Kecakapan-kecakapan tersebut mendukung keberhasilan dalam semua upaya

manusia dan tentu saja untuk kemajuan akademis, karir, kehidupan bermasyarakat dan kehidupan pada umumnya (Elias & Steven, 2003).

Kecerdasan emosional mempengaruhi penyesuaian diri tiap individu termasuk remaja. Remaja melakukan penyesuaian diri sesuai dengan emosinya saat itu. Remaja dalam tugas perkembangannya menurut Havighurts (dalam Hurlock, 1983:213) adalah mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya, baik pria maupun wanita. Namun, dalam hal ini santri putri ppdu hanya berinteraksi dengan teman sebaya sesama jenis mereka.

Hubungan interaksi akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan, maka seseorang harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dan mengelola emosi terhadap stresor lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya agar tidak menimbulkan masalah di lingkungannya maupun masalah pada dirinya sendiri. Jika seseorang memiliki emosi buruk seringkali mengalami penolakan dalam pergaulannya. Sesuai yang dikatakan Nowicki (dalam Goleman, 2000:172) bahwa individu yang tidak mampu membaca atau mengungkapkan emosi dengan baik akan terus menerus mengalami frustrasi.

Sesuai dengan pendapat Salovey dan Mayer (dalam Saphiro, 2003:8) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Agar penyesuaian yang dilakukan santri terhadap lingkungan sosial yang dalam hal ini adalah

lingkungan pesantren berhasil (*well adjusted*), maka santri harus menelaraskan antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungannya, sehingga santri dapat menjalani proses kehidupan di pondok pesantren dengan baik dan sehat.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri saling berhubungan.

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif yaitu terdapat/ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional sebagai variabel X dengan penyesuaian diri sebagai variabel Y. Semakin tinggi nilai dari kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula penyesuaian diri yang dimiliki.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan Azwar (2007:5), penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Jenis-jenis atau metode dalam penelitian kuantitatif yaitu: ekperimental dan non eksperimental. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengarah pada studi korelasional. Studi korelasi ini merupakan hubungan antar dua variabel, tidak saja dalam bentuk sebab akibat melainkan juga timbal balik antara dua variabel (Subana & Sudrajar, 2005: 36).

Sudjana & Ibrahim (2007:77) juga menjelaskan bahwa penelitian korelasional merupakan studi atau mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Tujuan penelitian korelasi menurut Suryabrata (1994:24) adalah mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Sesuai dengan fenomena permasalahan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian korelasional dua variabel yaitu kecerdasan emosional

sebagai variabel X dan penyesuaian diri sebagai variabel Y bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

Dari desain penelitian tersebut, ditetapkan bahwa:

1. Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu variabel kecerdasan emosional dan variabel penyesuaian diri.
2. Penelitian ini menguji hubungan antara dua variabel tersebut. Kedudukan kecerdasan emosional dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (*independence variabel*), sedangkan penyesuaian diri sebagai variabel terikat (*dependence variabel*).



Gambar 3.1 Hubungan Variabel Penelitian

B. Identifikasi Variable Penelitian

Dalam penelitian ini ditentukan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel terikat (Y) : Penyesuaian Diri

Variabel Bebas (X) : Kecerdasan Emosional

C. Definisi Operasional

Penyesuaian Diri: Kemampuan Penyesuaian Diri santri merupakan kemampuan menyatukan unsur fisik dan psikis santri dalam menjalani proses kehidupan selama di lingkungan pondok. Penyesuaian diri santri merupakan suatu proses

secara terus-menerus yang bertujuan untuk mengubah perilakunya sesuai tuntutan lingkungan pondok. Penyesuaian diri yang normal pada santri ditentukan oleh bagaimana santri dapat berinteraksi dengan baik dan berusaha untuk memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan pondok, juga usaha untuk menyelaraskan hubungannya dengan realitas pondok. Kemampuan dan kesiapan untuk menyesuaikan diri dengan melibatkan aspek fisik dan psikis pada segala peraturan (tata tertib) dan program yang telah diatur oleh pondok, baik itu yang berhubungan dengan Peribadatan dan Perilaku (Akhlak). Kemampuan Penyesuaian Diri ini diungkap dengan skala yang diadaptasi dari teori Schneiders (1964).

Kecerdasan Emosional: Kemampuan santri dalam menguasai, mengatur, dan mengedalikan diri dan suasana hati (emosi) dalam menghadapi tekanan psikis (beban stres) ketika menjalani setiap kegiatan dan aturan sesuai ketetapan pondok. Kemampuan santri dalam menumbuhkan semangat untuk terus berproses dan memotivasi diri sendiri, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, memecahkan masalah pribadi, mampu menjalin hubungan pertemanan yang sehat, dan beradab. Kecerdasan emosional ini diungkapkan dengan menggunakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti dan diadaptasi dari teori Goleman (2000).

D. Populasi Penelitian

1. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Arikunto (2006:173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2008:297) menyatakan bahwa populasi diartikan

sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati SMP pondok pesantren Daarul Ukhuwwah Malang yang berjumlah 68 santri.

Tabel Jumlah Subjek 3.2

No	Santri Putri PPDU	Jumlah Subjek	Responden Penelitian
1	Kelas 1 SMP	36 santri	
2	Kelas 2 SMP	32 santri	
		Total	68 santri

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka metode pengumpul data yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penyelidikan (Hadi, 1986:192). Wawancara dilakukan kepada beberapa santri dan ustazah (guru). Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana perasaan dan kondisi santri saat melakukan segala aktivitas di pondok.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 158).

Hadari Nawawi (2005:133) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempotret beberapa kegiatan santri putri pondok pesantren daarul ukhuwwah malang, juga untuk mengetahui data pelanggaran, data kesehatan (sakit) santri di pondok dan data profil pondok pesantren.

3. Skala

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan skala psikologis. Skala dalam penelitian ini merupakan data primer atau data tangan pertama yang merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2009:4).

Bentuk skala yang digunakan adalah skala pengukuran Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008:93). Skala tersebut digunakan untuk kedua variabel dalam penelitian ini dengan pernyataan-pernyataan bersifat *favorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung variabel penelitian

Item atau pernyataan tersebut memiliki kategori penilaian yang sama pula yaitu terdiri dari sangat setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Netral (N) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Peneliti menggunakan 5 alternatif pilihan jawaban, agar subjek lebih bebas memilih dan bertanggung-jawab dalam menjawab pernyataan yang benar-benar sesuai dengan kondisi dirinya.

a. Skala Penyesuaian Diri

Untuk mengungkapkan penyesuaian diri santri, subjek diminta mengisi pernyataan sebanyak 55 item yang bersifat 41 item *favorable* dan 14 item *unfavorable*. Pernyataan dalam skala tersebut untuk mengindikasikan seberapa jauh ia menilai keadaan dirinya sesuai dengan 5 penilaian tersebut. Skala ini mengacu pada aspek-aspek penyesuaian diri Schneiders (1964), sebagai berikut:

Tabel 3.3

(*Blueprint*) Dimensi, Indikator, dan Nomor item

No	Variabel	Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorable
1	Penyesuaian Diri	1. Adaptation	- Siap berproses dalam mengikuti kegiatan/program di pondok (lingkungan) - Menerima keadaan dan kondisi pondok (Lingkungan) - Memahami tugas dan kewajiban	- 5,6,8,21,38,42 - 7,16,39,44 - 1,2,10,40,45 - 11, 13	- 27,28,29 - 43 - 25

			sesuai tuntutan pondok (lingkungan) - Berusaha tidak membantah dan melanggar aturan		- 30,46
		2. Conformity	- Berprilaku sesuai yang syari'at islam dan pondok - Berusaha nyaman dengan kondisi sosial dan lingkungan pondok - Menghindarkan diri dari kondisi fisik tidak sehat dan keadaan frustrating atau tidak nyaman	- 12,14,15,35 - 3,20 - 18,19,24	- 47 -50,55 - 34,36
		3. Mastery	- Berusaha untuk berubah menjadi lebih baik - Realistis dan beradab - Bisa memanfaatkan waktu luang dengan baik	- 26,48 - 4,9,22,23,41 - 17,33	- 51 - - 32
		4. Individual Variation	- Mengetahui karakteristik teman - Menghargai perbedaan	- 49,52,53,54 - 31,37	-

b. Skala Kecerdasa Emosional

Pernyataan dalam skala kecerdasan emoional ini berjumlah 55 aitem dengan semua aitem bersifat 41 item *favorable* dan 18 item *unfaforable*. Pernyataan dalam skala untuk mengindikasikan seberapa jauh ia menilai keadaan dirinya sesuai dengan 5

penilaian tersebut. Skala mengacu pada aspek-aspek kecerdasan emosional Goleman (2000).

Tabel 3.4

(Blueprint) Dimensi, Indikator, dan Nomor item

No	Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	Kecerdasan Emosional	1. Kesadaran diri	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenali dan merasakan emosi diri - Menyadari tanggung jawab serta tugas dan kewajiban sebagai santri - Memahami (kelebihan dan kelemahan) diri sendiri 	-5,52 -8,12,26 - 13,21,37	- 55 - - 27
		2. Pengaturan Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memajemen diri dan emosi - Mampu membedakan kebutuhan dan keinginan. 	-1, 3,15, -39,40	- 9,10,22,23,30, 31,32,33 -
		3. Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memotivasi diri dan orang lain. - Memiliki sikap optimis - Memiliki sikap dan pikiran positif terhadap apa yang terjadi saat ini dan masa depan 	- 11,38,41,42 - 7,16,25,28,43, 44,45, - 2,4,6,14,50	- - 46,22 - 24,35,36
		4. Empati	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu merasakan perasaan orang lain - Tidak egois - Mampu menerima pendapat orang lain 	- 18,56 - 47,51,54, - 48,57	- 20 -34 -58
		5. Keterampilan sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah bergaul dan komunikatif - Dapat dipercaya 	-19,29 -17,53,59	- 49

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji Validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai tujuan ukurnya (Azwar, 2007:173). Uji Validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi dan uji validitas aitem. Validitas ini ditentukan melalui pendapat profesional (*profesional judgement*) dalam proses telaah soal (aitem). Sedangkan untuk uji validitas dan reliabilitas aitem, menggunakan analisis dari program SPSS.

Pengujian validitas skala dengan cara mengkoreksikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing butir dengan skor total. Dalam hal ini suatu butir dinyatakan valid apabila skor total mempunyai korelasi yang positif dan tinggi. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment pearson* dengan rumus adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum x^2) - (\sum x^2)][(N \cdot \sum y^2) - (\sum y^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X = Jumlah skor aitem

Y = Jumlah skor total

N = Jumlah Subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas memiliki pengertian keajegan atau konsistensi, serta sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat dipercaya (Azwar 2009:4). Sedangkan menurut Arikunto (2006:154) menyatakan reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dianggap sudah baik. Oleh sebab itu instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula.

Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien, dengan angka antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi. Sebaliknya reliabilitas alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0 (Azwar, 2007:99). Dalam penelitian ini mengukur reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Crobbnbach* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 For Windows* dan *Microsoft Excel*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_H = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_H = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$$\sigma_1^2 = \text{Varians total}$$

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Prosentase

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

- a. Untuk mengkategorikan kecerdasan emosional dan penyesuaian diri maka digunakan kategorisasi untuk variabel berjenjang dengan mengacu pada mean hipotetik dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

- 1) Mencari mean hipotetik (μ):

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \times \text{jumlah aitem.}$$

- 2) Menghitung SD Hipotetik (σ):

$$\text{SD Hipotetik} = \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min})$$

Keterangan:

Skor maksimal = Jumlah aitem x Skor tertinggi

Skor minimal = Jumlah aitem x skor terendah

- b. Kemudian dilakukan pengkategorisasi dengan rumus berikut:

Kategori	Kriteria
Tinggi	$M + 1SD < X$
Sedang	$M - 1SD < X \leq M + 1SD$
Rendah	$X \leq M - 1SD$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Profil dan Lokasi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri I terletak di wilayah kota

Malang, yakni di:

Jalan : Untung Sudiro no.27

RT/RW : 04/04

Kelurahan : Cemorokandang

Kecamatan: Kedungkandang

Email : ppduputri.1@gmail.com

b. Gambaran Profil Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah

Profil Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah

Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah (PPDU) yang berdiri pada hari jum'at 01 Muharram 1431 H bersamaan dengan 18 Desember 2009 M adalah sebuah pesantren yang menjadi milik wakaf umat islam yang dalam hal ini dikelola oleh Badan Wakaf Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah, bukan menjadi milik orang-orang perorang atau para donatur atau para kyai dan keturunannya. Hal ini dimaksudkan supaya pondok pesantren unggulan yang hidup terus-menerus sampai Allah menghendaki, tidak mati karena kyainya sudah meninggal dan tidak

melenceng dari tujuan asal didirikan sehingga menjadi medan amal jariah bagi setiap umat Islam yang ingin berkontribusi.

Badan Wakaf Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah adalah alumni PPDU yang telah menjadi kader inti pondok atau siapapun yang mau mewakafkan dirinya untuk PPDU dan sudah memahani dengan baik PPDU serta disetujui oleh seluruh Anggota Badan Wakaf yang terdiri dari sekurang-kurangnya 15 orang.

Badan Wakaf mengatur kebijakan-kebijakan yang sifatnya strategis yang bersidang minimal 1 tahun sekali. Sedangkan kegiatan secara teknis yang berkaitan dengan pengasuhan dan belajar mengajar dilakukan oleh Dewan Pengasuh Pondok Pesantren yang dipimpin oleh Pimpinan pondok dibantu oleh beberapa direktur dan staff.

Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri didirikan pada tahun Pendidikan dan Penagajaran 1435 H/2014 M secara resmi dimulai di tempat yang terpisah dengan PPDU Putra dengan jumlah santri putri pertama sebanyak 32 santri kelas 1 SMP dan 12 santri kelas I'dad (persiapan) untuk Aliyah.

Saat ini PPDU Putri bertempat di dua lokasi yaitu di kelurahan Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang Kota Malang dan di dusun Morotanjek, Desa Purwa Asri, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang (Buku Panduan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah, 2015:6).

c. Visi dan Misi

Visi

Menjadikan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah (PPDU) sebagai tempat ibadah sekaligus pusat pendidikan Islam panutan yang mendidik generasi Rabbani sebagai kader ulama pejuang yang siap untuk membimbing umat menuju ridho Allah dalam sebuah tatanan yang kokoh, mengedepankan persatuan serta menghindari perpecahan (Buku Panduan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah, 2015:7).

Misi

Sejalan dengan visi diatas maka misi yang dimiliki oleh pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah (PPDU) adalah (Buku Panduan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah, 2015:7):

- 1) Menjadikan pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah (PPDU) sebagai medan ibadah bagi setiap muslim.
- 2) Menjadikan pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah (PPDU) pusat pendidikan Islam panutan.
- 3) Mencetak kader ulama pejuang yang akan membimbing umat menuju ridho Allah dalam sebuah tatanan yang kokoh, mengedepankan ukhuwwah serta menghindari pepecahan.

d. Dewan Pengasuh PPDU

Untuk saat ini Dewan Pengasuh PPDU adalah sebagai berikut:

Pimpinan Pondok	: KH. DR. Muhammad Ajir A.M, Lc,MA
Administrasi	: Anang Tri Yulianto, S.Si
Direktur PPDU Putri I	: KH. Ahmad Syakirin, Lc, MA
Pembina	: 1) Hj. Afifah Nur'aniyah, Lc 2) Tri Wahyuni 3) Maesarah, S.pd 4) Nadhiya Lutfiyana 5) Rusydina Ghassani 6) Amatullah Amalia 7) Ajeng Inayatul,S.Pd 8) Kassyafaeny Pratama Widiananda

e. Kurikulum PPDU

Kurikulum yang digunakan oleh PPDU adalah gabungan antara kurikulum pondok dan kurikulum pemerintah dari DIKNAS dan DEPAG. Adapun kurikulum pondok gabungan dari kurikulum PPDU sendiri, kurikulum Gontor, dan lain-lain (Buku Panduan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah, 2015:13-14).

f. Bahasa yang digunakan

PPDU berusaha untuk membekali santrinya dengan dua bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris secara aktif dan baik. Di PPDU bahasa Arab digunakan secara aktif sebagai bahasa resmi dalam

berkomunikasi dengan elemen pondok sejak santri berada di semester 2 awal. Adapun mata pelajaran penunjang bahasa arab yakni; imla', mahfudzhat, mufrodat, dan muhaddatsah.

Pada proses belajar mengajar ketika kelas 2 MTs, untuk mata pelajaran agama seperti; Akidah, Akhlaq, Fiqh, Hadist, Tafsir, Tajwid, Sirah Nabawi, dll. Para asatidzah menenrangkannya menggunakan bahasa arab, dan santri juga berdialog (Tanya-jawab) menggunakan bahasa arab (Buku Panduan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah, 2015:14).

g. Guru dan Pegawai

Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri I memiliki tenaga pengajar/guru dan pegawai sebanyak 25 orang, termasuk ustadz/ah, dan guru/pelatih ekstrakurikuler.

h. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan di PPDU terdiri dari (Buku Panduan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah, 2015:6):

- 1) PPDU Putra, masa pendidikan 6 tahun bagi tamatan SD/MI dan 4 tahun bagi tamatan SMP/Tsanawiyah.
- 2) PPDU Putri, masa pendidikan 6 tahun bagi tamatan SD/MI dan 4 tahun bagi tamatan SMP/Tsanawiyah.
- 3) Tahfidz al-Qur'an lanjutan, 1-3 tahun

i. Fasilitas penunjang

- 1) Musholla
- 2) Kantor
- 3) Asrama 3 ruang
- 4) Kelas 4 ruang
- 5) Kantin
- 6) Dapur
- 7) Lapangan Serbaguna
- 8) Aula Serbaguna
- 9) Jemuran 2 lokasi
- 10) Kamar mandi 2 lokasi
- 11) Komputer, Proyektor, Speaker, Mic, Sound System
- 12) Beberapa alat Olahraga (Memanah, Basket, Raket, dll)

j. Gambaran kegiatan sehari-hari

Tabel 4.1
Kegiatan Santri

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00	Bangun, Mandi, Qiyamullail (Masjid)
2	04.15	Sholat Subuh
3	04.45-05.30	Tasmi' (Halaqoh Qur'an)
	05.50-06.00	Mufrodat (pemberian kosa-kata)
4	06.00-12.30	KBM (kegiatan belajar mengajar)
5	07.45-08.10	Sarapan pagi (istirahat)
6	08.10-12.30	KBM
7	12.30-13.30	Sholat Zuhur, Tilawah Qur'an
8	13.30-14.00	Makan Siang, Istirahat siang
9	14.35-16.00	Sholat Ashar, tahsin, zikir ma'tsurat
10	16.30-17.00	Mandi dan Makan Malam
11	17.00-18.45	Sholat maghrib, tasmi' (Halaqoh Qur'an)
12	18.45-selesai	Shalat Isya'
13	Ba'da isya'-21.30	Belajar Malam
14	21.00-selesai	Piket, istirahat
15	Ba'da zuhur-15.00	Ekstrakulikuler (Kamis-Jumat)
16	Ba'da ashar-17.00	Pembinaan (Liqo') (Selasa)
17	06.00-0700	Tanziful 'am (Ro'an atau Gotong royong) (Sabtu)
18	06.00-06.15	Muhaddatsah (Minggu)
19	Ba'da isya'-21.00	Muhadharah (malam Sabtu dan malam ahad)

(Buku Panduan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah, 2015:17)

k. Gambaran aturan

- a) Peraturan umum (Buku Panduan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah, 2015:21-23)
- 1) Seluruh penghuni PPDU diwajibkan shalat wajib berjamaah di masjid
 - 2) Seluruh penghuni PPDU diwajibkan menutup aurat

3) Seluruh penghuni PPDU diwajibkan mengikuti kegiatan pembinaan rutin mingguan

b) Peraturan khusus

- 1) Dilarang membawa alat elektronik
- 2) Dilarang membawa bacaan selain buku pelajaran (novel, komik, majalah, dll)
- 3) Berkelahi, mencuri, berpacaran, melawan ustadz/zah, dll
- 4) Pelanggaran bahasa, keamanan, kebersihan, ta'lim, dll
- 5) Keluar pondok tanpa izin
- 6) Tidak masuk KBM tanpa izin

I. Mata pelajaran, ekstrakurikuler

1) Mata pelajaran

- a) Untuk kelas 1 SMP: Matematika, IPS, IPA, Tajwid, Bahasa Arab, Imla', Fiqh, Sirah, Prakarya, bahasa Indonesia, Akidah, Mahfudzhat, Bahasa Inggris, PKN, Tahsin.
- b) Untuk kelas 2 SMP: IPS, Nahwu, IPA, Akhlaq, Aqidah, Bahasa Arab, Prakarya, PKN, Shorf, Bahasa Indonesia, Siroh, Hadist, Tahsin, Tajwid, Khot, Imla', Matematika, Fiqh, Bahasa Inggris, Muthola'ah, Mahfudzhat

2) Ekstrakurikuler

- a) Memanah
- b) Tata Boga
- c) Tata Busana

d) Tata Rias

e) Silat

f) Pramuka

m. Perkembangan Jumlah Santri

1) Pada tahun 2014

SMP : 32 Santri

P'dad : 12 Santri

2) Pada tahun 2015

SMP : 36 Santri

P'dad : 20 santri

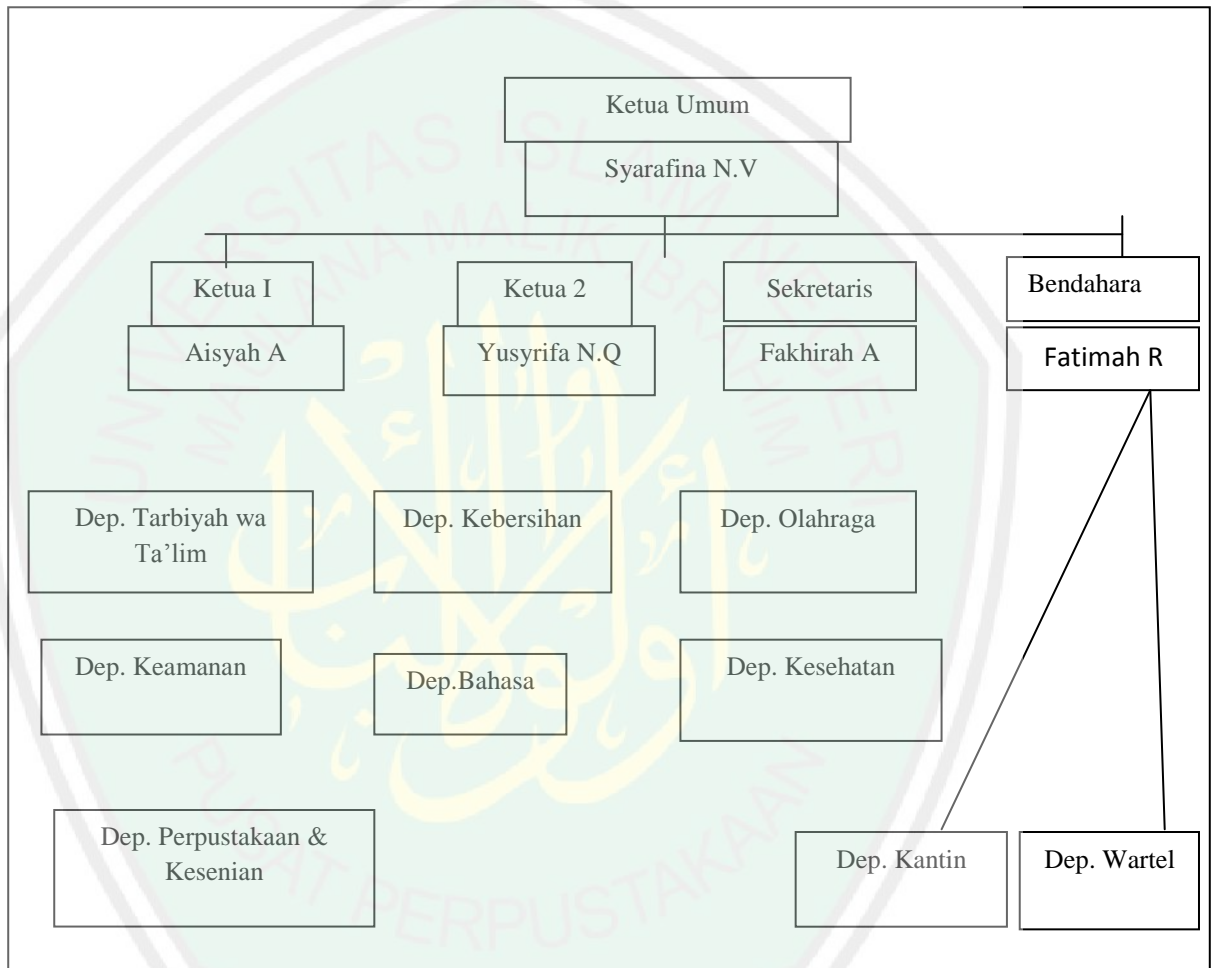
n. Organisasi Santri Daarul Ukhuwwah (OSADU)

Dengan motto siap dipimpin dan siap memimpin, maka para santri dilatih cara-cara berorganisasi yang baik, oleh karena itu dibentuklah wadah OSADU yang pergantian pengurusnya dilakukan setiap setahun sekali. Organisasi ini dibawah pengawasan pengasuhan santri dan pimpinan pondok.

Apabila santri sudah memasuki kelas 4 (1 MA) di pondok maka mereka mulai dijadikan pengurus organisasi baik di tingkat pusat atau di tingkat rayon. Sedangkan devisi-devisinya disesuaikan dengan kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan aturan, program, dan kegiatan sehari-hari yaitu; devisi bahasa, *tarbiyah wa ta'lim*, keamanan, kesehatan, kebersihan, perpustakaan, koperasi, dan lain-lain.

Adapun struktur kepengurusan santri Daarul Ukhuwwah putrid sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Keorganisasian Santri PPDU Putri



o. Gambaran Subjek

Subjek merupakan santri Ponpes Daarul ukhuwwah putri I kelas 1 dan 2 SMP. Santri merupakan sebutan bagi para peajar yang sedang berproses di suatu pondok pesantren. Usia subjek saat ini berkisar antara 13-15 tahun. Hal ini berarti santri kelas 1 dan kelas 2 SMP berada pada masa perkembangan remaja awal. Masa ini merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa remaja.

Masa transisi yang dialami santri PPDU tidak hanya pada perkembangan aspek kognitif, afeksi, dan psikomotor saja, namun santri juga mengalami perpindahan tempat atau lingkungan hidup. Sebelumnya, santri hidup dengan orangtua di rumah masing-masing. Setelah menjadi santri, mereka akan hidup di lingkungan pesantren dengan elemen sosial dan kondisi lingkungan dengan segala kegiatan dan aturan yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan tuntutan yang mengharuskan santri mampu menyesuaikan diri dengan baik agar terhindar dari stres, frustrasi, dan emosi yang berlebihan dalam menjalani kehidupannya di pondok pesantren.

B. Hasil Uji Analisis

1. Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari hasil analisis uji validitas dan reliabilitas menunjukkan *alpha cronbach* sebesar 0,947 untuk skala Kecerdasan Emosional dan 0,961 untuk skala Penyesuaian Diri, sehingga digunakan daya beda untuk setiap aitem yang valid $>0,3$. Dari hasil uji Validitas dan Reliabilitas di dapatkan 11 item gugur pada skala Penyesuaian Diri. Sedangkan, 7 item gugur pada skala Kecerdasan Emosional.

Table 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kecerdasan emosional	0,947	Ajeg
Penyesuaian diri	0,961	Ajeg

a. Skala Kecerdasan Emosional

Dari hasil pengujian validitas dan reliabilitas didapatkan hasil bahwa 7 item gugur dari 59 item yang ada, sehingga jumlah item yang valid sebanyak 52 item. Item tersebut adalah sebagai berikut:

Table 4.3
Nomor item gugur Kecerdasan emosional

Aspek	Indikator	Item		Jumlah item valid
		Valid	Gugur	
Kesadaran Diri	-Mengenali dan merasakan emosi diri -Menyadari tanggung jawab serta tugas dan kewajiban sebagai santri -Memahami (kelebihan dan kelemahan) diri sendiri	-5,55 -12,26 -13,21,37	-52 -8 -27	7
Pengaturan diri	-Mampu memanajemen diri dan emosi -Mampu membedakan kebutuhan dan keinginan	-1,3,15, -39,40, 9, 10, , 23, 30, 31, 32, 33	-0	12
Motivasi	-Mampu memotivasi diri dan orang lain -Memiliki sikap optimis -Memiliki sikap dan pikiran positif terhadap apa yang terjadi saat ini dan masa depan	-11, 38, 41, 42,22 - 16, 25, 28, 43, 46, 44, 45 -2, 4, 6, 14, 50, 24, 35, 36	-7	20
Empati	-Mampu merasakan perasaan orang lain -Tidak egois -Mampu menerima pendapat orang lain	-56, -47, 51, 54, 34 -48, 57, 58	18,20	8
Keterampilan social	-Mudah bergaul dan komunikatif -Dapat dipercaya	-29, 49 -17, 53, 59	19	5
Total				52

Dalam mengambil data penelitian, peneliti membuang item gugur sebanyak 7 item dan memakai 52 item valid. Peneliti hanya memakai item yang valid tanpa mengganti item yang gugur, dikarenakan item-item tersebut sudah mewakili indikator dan aspek yang diukur.

b. Skala Penyesuaian Diri

Dari hasil pengujian validitas dan reliabilitas didapatkan hasil bahwa 7 item gugur dari 59 item yang ada, sehingga jumlah item yang valid sebanyak 52 item. Item tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nomor item gugur Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item Valid
		Valid	Gugur	
Adaptation	-Siap berproses dalam mengikuti kegiatan/program di pondok (lingkungan) -Menerima keadaan dan kondisi pondok -Memahami tugas dan kewajiban sesuai tuntutan lingkungan (pondok) -Berusaha tidak membantah dan melanggar aturan	- 5, 6, 8, 21, 38, 27, 28, 29 - 7, 16, 39, 44,43 - 1, 2, 10, 40, 45, 25 -11, 13,46	- 42 - -	22
Comformity	-Berprilaku sesuai tuntutan lingkungan -Berusaha nyaman dengan kondisi sosial dan lingkungan pondok -Menghindarkan diri dari kondisi fisik tidak sehat dan keadaan frustating atau tidak nyaman	-12, 14, 15, 35,47 -3, 20 -18, 34	- - 50,55 - 19,24, 36	9
Mastery	-Berusaha untuk berubah menjadi lebih baik -Realistik -Bisa memanfaatkan waktu luang dengan baik	-26,48, -9, 22,23, 41 -17,33,32	-51 -4 -	9
Individual variation	-Mengetahui karakteristik teman -Menghargai perbedaan	-52,53 -31,37	49,54	4
			Total	43

Dalam mengambil data penelitian, peneliti membuang item gugur sebanyak 11 item dan memakai 43 item yang valid. Peneliti hanya

memakai item yang valid tanpa mengganti item yang gugur, dikarenakan item-item tersebut sudah mewakili indikator dan aspek yang diukur.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* program *SPSS 16.0 for MS Windows*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika Sig. > 0,05 sebaran dikatakan normal atau jika Sig. <0,05 maka sebaran dianggap tidak normal.

Ringkasan hasil uji normalitas terhadap kedua variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KE	PD
N		65	65
Normal Parameters ^a	Mean	190.45	164.03
	Std. Deviation	26.998	23.772
Most Extreme Differences	Absolute	.055	.048
	Positive	.055	.048
	Negative	-.054	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.443	.387
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989	.998
a. Test distribution is Normal.			

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Hasil analisis SPSS *devition from linierity* menunjukkan nilai 0,004. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka ketentuan mengenai linieritas variabel bebas dan terikat pada program SPSS diindikasikan dengan jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak ada hubungan linier antara kedua variabel yang diuji atau jika nilai Sig. < 0,05 maka ada hubungan linier antara kedua variabel yang diuji. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa data penelitian ini adalah linier dengan signifikansi 0,004.

Table 4.6
Uji Linieritas
ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PD Between Groups (Combined)	35510.938	51	696.293	13.820	.000
* KE					
Linearity	24959.627	1	24959.627	495.382	.000
Deviation from Linearity	10551.311	50	211.026	4.188	.004
Within Groups	655.000	13	50.385		
Total	36165.938	64			

Hal ini berarti bahwa proses analisis data selanjutnya dapat dilakukan karena telah memenuhi persyaratan uji normalitas dan linieritas. Hasil lengkap uji normalitas dan linearitas dapat dilihat pada lampiran.

3. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari diadakannya penelitian ini. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional santri putri pondok pesantren Daarul Ukhuwwah Cemorokandang, maka perhitungannya di dasarkan pada distribusi normal yang diperoleh *mean* dan *standart deviasi*, dari hasil perolehan tersebut kemudian dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu; tinggi, sedang, dan rendah.

1) Tingkat Kecerdasan Emosional Santri

Adapun rumus yang digunakan untuk mengkategorisasikan tingkat kecerdasan emosional santri merupakan dengan mengacu pada mean hipotetik dan standar deviasi sebagai berikut:

Diketahui: Mean = 190

Stdev = 27

Dari hasil skor hipotetik, kemudian di kelompokkan menjadi 3 kategori yaitu; kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun kategorisasi tersebut sebagai berikut:

Table 4.7
Rumusan Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Emosional

Rumusan	Kategori	Skor Skala	Prosentase
$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Tinggi	$X \geq 217$	12,3 %
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Sedang	$163 < X \leq 217$	70,7 %
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah	$X < 163$	17%

Prosentase

Untuk kategorisasi tinggi

$$\rho = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{8}{65} \times 100 = 12,3 \%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa banyak santri yang memiliki kecerdasan emosional tinggi adalah sebesar 12,3% atau sebanyak 8 santri.

Untuk kategori sedang

$$\rho = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{46}{65} \times 100 = 70,7\%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa banyak santri yang memiliki kecerdasan emosional sedang adalah sebesar 70,7% atau sebanyak 46 santri.

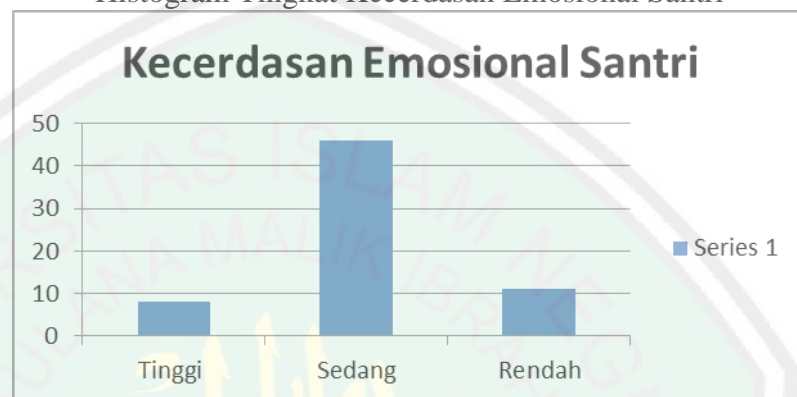
Ukuran rendah

$$\rho = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{11}{65} \times 100 = 17\%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa banyak santri yang memiliki kecerdasan emosional rendah adalah sebesar 17% atau sebanyak 11 santri.

Dari hasil kategori diatas dapat di buat sebuah diagram, yaitu:

Gambar 4.2
Histogram Tingkat Kecerdasan Emosional Santri



Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat Kecerdasan Emosional santri SMP Putri PonPes Daarul Ukhuwwah malang yang berada pada kategori tinggi dengan nilai sebesar 12,3% adalah sebanyak 8 santri, sedangkan santri pada kategori sedang dengan nilai 70,7% sebanyak 46 santri, dan pada kategori rendah dengan nilai 17% sebanyak 11 santri. Dapat disimpulkan bahwa santri SMP Daarul Ukhuwwah Putri I rata-rata memiliki tingkat keceradasan emosional yang sedang.

Ada pun kategorisasi tingkat kecerdasan emosional santri pada tiap aspek mengacu pada mean hipotetik dan standart deviasi. Kategorisasi tersebut sebagai berikut:

a) Aspek Kesadaran Diri

Adapun rumus yang digunakan untuk mengkategorisasikan tingkat kesadaran diri santri

menggunakan rumus dengan mengacu pada mean hipotetik dan standar deviasi sebagai berikut:

Diketahui: Mean = 30

Stdev = 22

Dari hasil skor hipotetik, kemudian di kelompokkan menjadi 3 kategori yaitu; kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun kategorisasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil deskriptif tingkat kesadaran diri santri

Norma	Kategori	Skor Skala	Prosentase
$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Tinggi	$X > 30$	10,7%
$(M - 1\text{SD}) \leq X < (M + 1\text{SD})$	Sedang	22- 30	77%
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah	$X < 22$	12,3%

Gambar 4.3
Histogram tingkat kesadaran diri santri



Dari hasil data deskriptif dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa dari 65 santri terdapat 10,7% atau sebanyak 7 santri berada pada kategori tinggi, 77% atau

sebanyak 50 santri berada pada kategori sedang, sedangkan 12,3% berada pada kategori rendah.

b) Aspek Pengaturan Diri

Adapun rumus yang digunakan untuk mengkategorisasikan tingkat pengaturan diri santri menggunakan rumus dengan mengacu pada mean hipotetik dan standar deviasi sebagai berikut:

Diketahui: Mean = 41

Stdev = 8

Dari hasil skor hipotetik, kemudian di kelompokkan menjadi 3 kategori yaitu; kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun kategorisasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil deskriptif tingkat pengaturan diri santri

Norma	Kategori	Skor Skala	Prosentase
$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Tinggi	$X > 49$	15,4%
$(M - 1\text{SD}) \leq X < (M + 1\text{SD})$	Sedang	33- 49	69,2%
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah	$X < 33$	15,4%

Gambar 4.4

Histogram tingkat pengaturan diri santri



Dari hasil data deskriptif dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa dari 65 santri 15,4% atau sebanyak 10 santri berada pada kategori tinggi, 69,2% atau sebanyak 45 santri berada pada kategori sedang, sedangkan 15,4% sebanyak 10 santri berada pada kategori rendah.

c) Aspek Motivasi

Adapun rumus yang digunakan untuk mengkategorisasikan tingkat motivasi santri menggunakan rumus dengan mengacu pada mean hipotetik dan standar deviasi sebagai berikut:

Diketahui: Mean = 76

Stdev = 11

Dari hasil skor hipotetik, kemudian di kelompokkan menjadi 3 kategori yaitu; kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun kategorisasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil deskriptif tingkat motivasi santri

Norma	Kategori	Skor Skala	Prosentase
$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Tinggi	$X > 87$	15,4%
$(M - 1\text{SD}) \leq X < (M + 1\text{SD})$	Sedang	65- 87	64,6%
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah	$X < 65$	20%

Gambar 4.5
Histogram tingkat motivasi santri



Dari hasil deskriptif dan histogram diatas, menunjukkan bahwa dari 65 santri terdapat 15,4% atau sebanyak 10 santri yang berada pada kategori tinggi, 64,6% atau sebanyak 42 santri berada pada kategori sedang, dan 20% atau sebanyak 13 santri berada pada kategori rendah.

d) Aspek Empati

Adapun rumus yang digunakan untuk mengkategorisasikan tingkat empati santri santri menggunakan rumus dengan mengacu pada mean hipotetik dan standar deviasi sebagai berikut:

Diketahui: Mean = 30

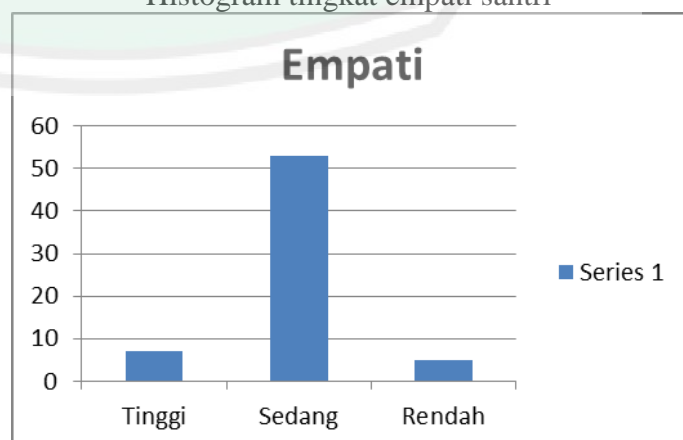
Stdev = 5

Dari hasil skor hipotetik, kemudian di kelompokkan menjadi 3 kategori yaitu; kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun kategorisasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil deskriptif tingkat empati santri

Norma	Kategori	Skor Skala	Prosentase
$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Tinggi	$X > 35$	10,8%
$(M - 1 \text{SD}) \leq X < (M + 1\text{SD})$	Sedang	25- 35	81,5%
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah	$X < 25$	7,7%

Gambar 4.6
Histogram tingkat empati santri



Dari hasil data deskriptif dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa dari 65 santri 10,8% atau sebanyak 7 santri berada pada kategori tinggi, 81,5% atau sebanyak 53 santri berada pada kategori sedang, sedangkan 7,7% sebanyak 5 santri berada pada kategori rendah.

e) Aspek Ketrampilan Sosial

Adapun rumus yang digunakan untuk mengkategorisasikan tingkat ketrampilan sosial santri santri menggunakan rumus dengan mengacu pada mean hipotetik dan standar deviasi sebagai berikut:

Diketahui: Mean = 17

Stdev = 3

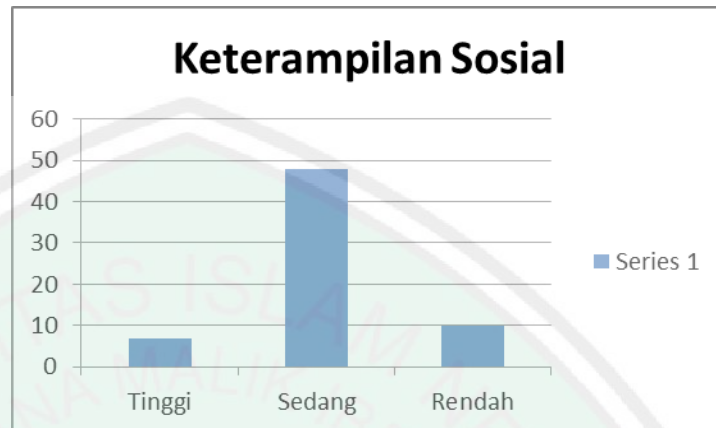
Dari hasil skor hipotetik, kemudian di kelompokkan menjadi 3 kategori yaitu; kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun kategorisasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil deskriptif tingkat ketrampilan sosial santri

Norma	Kategori	Skor Skala	Prosentase
$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Tinggi	$X > 20$	10,8%
$(M - 1\text{SD}) \leq X < (M + 1\text{SD})$	Sedang	14- 20	73,8%
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah	$X < 14$	15,4%

Gambar 4.7
Histogram tingkat ketrampilan sosial santri



Dari hasil data deskriptif dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa dari 65 santri 10,8% atau sebanyak 7 santri berada pada kategori tinggi, 73,8% atau sebanyak 48 santri berada pada kategori sedang, sedangkan 15,4% sebanyak 10 santri berada pada kategori rendah.

2) Tingkat Penyesuaian Diri Santri

Adapun rumus yang digunakan untuk mengkategorisasikan tingkat penyesuaian diri santri merupakan dengan mengacu pada mean hipotetik dan standar deviasi sebagai berikut:

Diketahui: Mean = 164

Stdev = 24

Dari hasil skor hipotetik, kemudian di kelompokkan menjadi 3 kategori yaitu; kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Adapun kategorisasi tersebut sebagai berikut:

Table 4.12
Rumusan Kategorisasi Tingkat Penyesuaian Diri

Rumusan	Kategori	Skor Skala	Prosentase
$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Tinggi	$X > 188$	13,8%
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Sedang	$140 < X \leq 188$	72,3%
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah	$X < 140$	13,8%

Prosentase

Untuk kategorisasi tinggi

$$\rho = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{9}{65} \times 100 = 13,8\%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa banyak santri yang memiliki penyesuaian diri tinggi adalah sebesar 13,8% atau sebanyak 9 santri.

Untuk kategori sedang

$$\rho = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{47}{65} \times 100 = 72,3\%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa banyak santri yang memiliki penyesuaian diri sedang adalah sebesar 72,3% atau sebanyak 47 santri.

Ukuran rendah

$$\rho = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{9}{65} \times 100 = 13,8\%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa banyak santri yang memiliki penyesuaian diri rendah adalah sebesar 13,8% atau sebanyak 9 santri.

Dari hasil kategori diatas dapat di buat sebuah diagram, yaitu:

Gambar 4.8
Histogram Tingkat Penyesuaian Diri Santri



Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat Penyesuaian diri santri SMP Putri PonPes Daarul Ukhuwwah malang yang berada pada kategori tinggi dengan nilai sebesar 13,8% adalah sebanyak 9 santri, sedangkan santri pada kategori sedang dengan nilai 72,3% sebanyak 47 santri, dan pada kategori rendah dengan nilai 13,8% sebanyak 9 santri. Dapat disimpulkan bahwa santri SMP Daarul Ukhuwwah Putri I rata-rata memiliki tingkat Kecerdasan Emosional yang sedang.

Ada pun kategorisasi tingkat kecerdasan emosional santri pada tiap aspek mengacu pada mean dan standart deviasi.

Kategorisasi tersebut sebagai berikut:

a) Aspek Adaptation

Adapun rumus yang digunakan untuk mengkategorisasikan tingkat penyesuaian diri santri berdasarkan setiap aspek juga menggunakan rumus dengan mengacu pada mean hipotetik dan standar deviasi sebagai berikut:

Diketahui: Mean = 85

Stdev = 13

Dari hasil skor hipotetik, kemudian di kelompokkan menjadi 3 kategori yaitu; kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun kategorisasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil deskriptif tingkat adaptation santri

Norma	Kategori	Skor Skala	Prosentase
$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Tinggi	$X > 98$	13,8%
$(M - 1\text{SD}) \leq X < (M + 1\text{SD})$	Sedang	72- 98	73,8%
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah	$X < 72$	12,3%

Gambar 4.9
Histogram tingkat Adaptation santri



Dari hasil deskriptif dan Histogram diatas, diketahui bahwa tingkat adaptasi santri rata-rata berada pada kategori sedang dengan prosentase 73,8% sebanyak 48 santri dari 65 santri, 9 santri pada kategori tinggi dengan prosentase 13,8%, dan 8 santri dengan kategori rendah dengan prosentase 12,3%.

b) Aspek Comformity

Adapun rumus yang digunakan untuk mengkategorisasikan tingkat comformity santri menggunakan rumus dengan mengacu pada mean hipotetik dan standar deviasi sebagai berikut:

Diketahui: Mean = 37

Stdev = 27

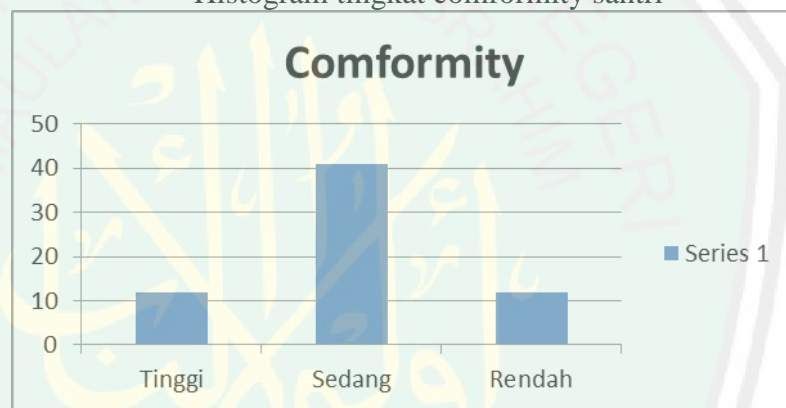
Dari hasil skor hipotetik, kemudian di kelompokkan menjadi 3 kategori yaitu; kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Adapun kategorisasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil deskriptif tingkat comformity santri

Norma	Kategori	Skor Skala	Prosentase
$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Tinggi	$X > 37$	18,5%
$(M - 1 \text{SD}) \leq X < (M + 1\text{SD})$	Sedang	27- 37	63%
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah	$X < 27$	18,5%

Gambar 4.10
Histogram tingkat comformity santri



Dari hasil deskriptif dan Histogram diatas, diketahui bahwa tingkat comformity santri rata-rata berada pada kategori sedang dengan prosentase 63% sebanyak 41 santri dari 65 santri, 12 santri pada kategori tinggi dengan prosentase 18,5%, dan 12 santri dengan kategori rendah dengan prosentase 18,5%.

c) Mastery

Adapun rumus yang digunakan untuk mengkategorisasikan tingkat mastery santri menggunakan rumus dengan mengacu pada mean hipotetik dan standar deviasi sebagai berikut:

Diketahui: Mean = 39

Stdev = 29

Dari hasil skor hipotetik, kemudian di kelompokkan menjadi 3 kategori yaitu; kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Adapun kategorisasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil deskriptif tingkat mastery santri

Norma	Kategori	Skor Skala	Prosentase
$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Tinggi	$X > 39$	23%
$(M - 1\text{SD}) \leq X < (M + 1\text{SD})$	Sedang	29- 39	64,7%
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah	$X < 29$	12,3%

Gambar 4.11
Histogram tingkat mastery santri



Dari hasil deskriptif dan Histogram diatas, diketahui bahwa tingkat mastery santri, dari 65 santri rata-rata diantaranya berada pada kategori sedang dengan prosentase 64,7% sebanyak 42 santri, 15 santri pada kategori tinggi dengan prosentase 23%, dan 8 santri dengan kategori rendah dengan prosentase 12,3%.

d) Individual Variation

Adapun rumus yang digunakan untuk mengkategorisasikan tingkat aspek individual variation santri menggunakan rumus dengan mengacu pada mean hipotetik dan standar deviasi sebagai berikut:

Diketahui: Mean = 18

Stdev = 14

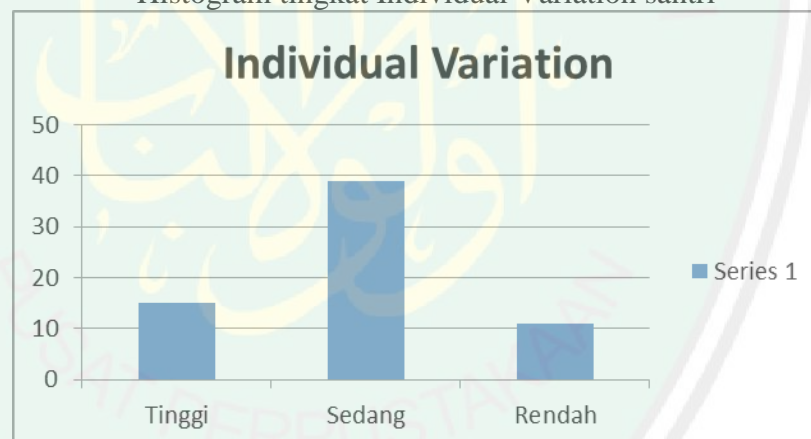
Dari hasil skor hipotetik, kemudian di kelompokkan menjadi 3 kategori yaitu; kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Adapun kategorisasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil deskriptif tingkat Individual Variation santri

Norma	Kategori	Skor Skala	Prosentase
$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Tinggi	$X > 18$	23%
$(M - 1\text{SD}) \leq X < (M + 1\text{SD})$	Sedang	14- 18	60%
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah	$X < 14$	17%

Gambar 4.12
Histogram tingkat Individual Variation santri



Dari hasil data dan histogram tingkat kemampuan menyesuaikan diri dengan perbedaan antar santri satu dengan yang lain cukup terwakili dengan prosentase 23% pada kategori tinggi dan 60% pada kategori sedang, sedangkan 17% sebanyak 11 pada kategori rendah.

4. Analisis Korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri

Dalam mengenalisa korelasi antara tingkat kecerdasan emosional dan penyesuaian diri pada santri PonPes Daarul Ukhuwwah, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis dengan metode analisis statistik *product moment* menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat dalam table:

Tabel 4.17
Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Hubungan Variabel	r	P	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional-Penyesuaian Diri	0,831	0,000	Berkorelasi positif dan significant

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat dan positif antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,831 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor kecerdasan emosional subjek maka semakin tinggi pula skor penyesuaian diri subjek. Hal ini juga berarti bahwa hipotesis adanya hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan penyesuaian diri pada santri Ponpes Daarul Ukhuwwah diterima.

5. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 5 April 2016 yang bertempat di PONPES Daarul Ukhuwwah Putri I membuktikan bahwa adanya hubungan positif yang sangat tinggi dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada santri PONPES Daarul Ukhuwwah Cemorokandang. Hal tersebut juga berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional santri maka semakin baik penyesuaian dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian, ini kecerdasan emosional santri SMP di PONPES Daarul Ukhuwwah Cemorokandang memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Tingkatan kategori tersebut menunjukkan bahwa dari 65 santri SMP Daarul Ukhuwwah Putri I terdapat 12,3% atau sebanyak 8 santri berada pada kategori kecerdasan emosional yang tinggi, 70,7% atau sebanyak 46 santri berada pada kategori kecerdasan emosional yang sedang, dan 17% atau sebanyak 11 santri berada pada kategori kecerdasan emosional yang rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional santri berada pada kategori sedang

Adapun beberapa aspek yang harus dimiliki oleh seseorang yang memiliki kecerdasan emosional, sesuai yang dirumuskan Goleman (2000;42-43) yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, Empati, dan keterampilan social. Dari hasil kategorisasi tingkat kecerdasan emosional pada setiap aspek menunjukkan bahwa

dari 65 santri terdapat 10,7% atau sebanyak 7 santri pada kategori tinggi, 77% sebanyak 50 santri pada kategori sedang, sedangkan 12,3% pada kategori rendah. Pada aspek pengaturan diri, 15,4% atau sebanyak 10 santri berada pada kategori tinggi, 69,2% atau sebanyak 45 santri berada pada kategori sedang, sedangkan 15,4% sebanyak 10 santri berada pada kategori rendah.

Pada aspek motivasi, 15,4% atau sebanyak 10 santri berada pada kategori tinggi, 64,6% atau sebanyak 42 santri berada pada kategori sedang, dan 20% atau sebanyak 13 santri berada pada kategori rendah. Pada aspek Empati, 10,8% atau sebanyak 7 santri berada pada kategori tinggi, 81,5% atau sebanyak 53 santri berada pada kategori sedang, sedangkan 7,7% sebanyak 5 santri berada pada kategori rendah. Pada aspek ketrampilan social, 10,8% atau sebanyak 7 santri berada pada kategori tinggi, 73,8% atau sebanyak 48 santri berada pada kategori sedang, sedangkan 15,4% sebanyak 10 santri berada pada kategori rendah.

Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar santri SMP Daarul Ukhuwwah putri I memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sedang. Hal tersebut tidak terlepas dari banyak faktor baik itu faktor internal dari diri santri sendiri maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang berupa kemampuan mengontrol, manajemen, memonitor emosi pribadinya sehingga akan mempengaruhi tindakan

dan perilaku yang akan ditimbulkan. Ketika individu mampu mengendalikan emosi pribadinya, maka hubungan individu tersebut dengan dirinya dan orang lain akan harmonis.

Konsep-konsep kecerdasan emosional dalam Islam seperti pengendalian diri, emosi, kesabaran dalam menghadapi masalah atau ujian kehidupan selalu disampaikan dalam berbagai kesempatan yang biasanya disampaikan oleh pengasuh pondok Daarul Ukhuwwah putri I setiap sabtu malam dalam acara *muhadharah* (ceramah). Penyampaian hal tersebut merupakan sangat penting bagi setiap dikarenakan santri pasti akan menghadapi berbagai permasalahan pada perjalanan hidupnya di pesantren. Internalisasi tentang nilai-nilai kehidupan juga diupayakan oleh setiap ustazah di kelas dengan menanamkan dan mengintegrasikan nilai akhlaq dengan keilmuan yang disampaikan sesuai bidang yang diajar.

Seperti yang telah di sampaikan pada gambaran kegiatan dan aturan diatas, bahwa santri wajib tinggal diasrama dengan wajib mengikuti kegiatan dan mematuhi aturan. Diketahui bahwa santri dengan santri yang lain akan melakukan interaksi dengan orang yang sama setiap harinya dan dengan kegiatan yang padat serta tuntutan-tuntutan lainnya.

Untuk tetap bertahan dengan kondisi stabil dan terhindar dari keadaan frustrating, seyogyanya seorang santri menggunakan dan mengoptimalkan kecerdasan emosional yang dimiliki. Fernandez &

Berrocal (2008:421) remaja yang lebih mampu mengelola emosi, mereka akan lebih mampu lagi dalam mengatasi kehidupan sehari-hari mereka, memfasilitasi penyesuaian diri yang lebih baik sehingga dapat mengatasi segala rasa ketidaknyamanan yang dialami.

Patton (dalam Jati dan Yoenanto,2013:133) kecerdasan emosional dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; keluarga, hubungan interpersonal, hubungan dengan teman kelompok, lingkungan, dan hubungan dengan teman sebaya. Kondisi lingkungan berupa sebuah pondok pesantren dimana pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan tradisi yang khas bahwa selama proses pendidikan santri (siswa) harus bertempat tinggal di pondok (asrama), itu artinya sebagai seorang santri seseorang harus meninggalkan lingkungan yang lama yaitu keluarga, dan lain-lain.

Santri yang baru memasuki lingkungan baru terlebih lingkungan pondok pesantren merupakan tantangan yang besar. Tantangan tersebut berupa santri harus melakukan penyesuaian diri dengan segala kegiatan yang padat dan aturan yang sebagian besar merupakan larangan. Santri yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan memiliki semangat dan sikap yang positif terhadap segala hal yang dijalani di pesantren.baik itu berupa kondisi menyenangkan maupun kondisi frustrating (masalah).

Pada kondisi-kondisi tersebut, proses pendidikan dan kehidupan santri di pesantren akan berjalan dengan baik jika santri memiliki penyesuaian diri yang baik pula. Dalam penyesuaian diri, terutama di lingkungan pesantren, yang telah di atur di dalamnya terdapat kondisi social (para santri, pembina, dan ustadz/zah), hukum dan norma berisi aturan-aturan pesantren sesuai syari'at Islam dan sebagian tuntutan pesantren yang wajib ditaati

Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat penyesuaian diri santri Daarul Ukhuwwah putri I memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Tingkatan kategori tersebut menunjukkan bahwa dari 65 santri SMP Daarul Ukhuwwah Putri I terdapat 13,8% atau sebanyak 9 santri berada pada kategori penyesuaian diri yang tinggi, 72,3% atau sebanyak 47 santri berada pada kategori penyesuaia diri yang sedang, dan 13,8% atau sebanyak 9 santri berada pada kategori penyesuaian diri yang rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebageaian besar tingkat penyesuaian diri santri berada pada kategori sedang.

Adapun beberapa aspek yang menjadi tolak ukur seseorang dikatakan mampu menyesuaikan diri, sesuai dengan rumusan Schneiders (dalam Ghufron & Risnawati, 2011:50) bahwa penyesuaian diri memiliki 4 aspek yaitu; Adaptation, Comformity, Mastery, Individual Variation. Dari hasil kategorisasi tingkat penyesuaian diri santri pada setiap aspek diketahui bahwa tingkat

adaptation santri rata-rata berada pada kategori sedang dengan prosentase 73,8% sebanyak 48 santri dari 65 santri, 9 santri pada kategori tinggi dengan prosentase 13,8%, dan 8 santri dengan kategori rendah dengan prosentase 12,3%.

Dari hasil kategorisasi tingkat *comformity* santri rata-rata berada pada kategori sedang dengan prosentase 63% sebanyak 41 santri dari 65 santri, 12 santri pada kategori tinggi dengan prosentase 18,5%, dan 12 santri dengan kategori rendah dengan prosentase 18,5%. Pada aspek tingkat *mastery* santri, dari 65 santri rata-rata diantaranya berada pada kategori sedang dengan prosentase 64,7% sebanyak 42 santri, 15 santri pada kategori tinggi dengan prosentase 23%, dan 8 santri dengan kategori rendah dengan prosentase 12,3%. Pada tingkat kemampuan menyesuaikan diri dengan perbedaan (*Individual Differences*) antar santri satu dengan yang lain cukup terwakili dengan prosentase 23% pada kategori tinggi dan 60% pada kategori sedang, sedangkan 17% sebanyak 11 pada kategori rendah.

Tinggi, sedang, dan rendahnya tingkatan tersebut tidak lepas dari beberapa faktor yang melatarbelakangi seperti; kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi lingkungan, pola asuh, dan lain sebagainya. Terkait kondisi fisik, seseorang yang dengan kondisi fisik lemah atau gampang sakit akan cenderung sulit untuk menyesuaikan diri pada lingkungannya. Diketahui bahwa terjadi

peningkatan jumlah santri yang sakit dari bulan januari hanya 11 santri sakit, bulan february 13 santri sakit, dan 31 santri sakit pada bulan maret (Dokumentasi Buku Sakit Santri, 2016).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat korelasi yang kuat antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri santri. Sehingga, hal itu berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional santri maka kemampuan penyesuaian diri juga akan maksimal. Kemampuan penyesuaian diri santri bukan hanya pada kegiatan di pondok, namun kemampuan menyesuaikan diri dengan teman, adik/kakak kelas, para ustadz/zah. Terkadang, adanya elemen sosial merupakan *stressor* bagi santri itu sendiri. Namun, jika santri menggunakan dan mengoptimalkan kecerdasan emosionalnya dalam berinteraksi, menjalani kehidupan dan menghadapi pelbagai masalah, maka proses penyesuaian diri yang akan dijalani akan terasa ringan, bermakna, menyenangkan dan barakah.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif significant. Penelitian yang dilakukan Nurbaiti (2015:5) pada mahasiswa baru Universitas Esa Unggul angkatan 2014 menunjukkan korelasi (r) sebesar 0,919 antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri. Lusiawati (2013:167) dalam hasil *research studi*-nya pada

remaja awal di panti asuhan Uswatun Hasanah Samarindah mengungkapkan bahwa jika seseorang memiliki kemampuan mengontrol emosi dengan baik, akan menguntungkan hubungannya dengan sosialnya, dan penyesuaian diri akan berjalan dengan baik pula.

Nurdin (2009:86) juga menyatakan bahwa berhasil ataupun gagalnya siswa dalam proses penyesuaian sosial di sekolah akan sangat berkaitan erat dengan salah satu factor yang dapat berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian siswa adalah kecerdasan emosional. Asrori (2009:99) dalam penelitiannya tentang hubungan kecerdasan emosional dan interaksi social teman sebaya dengan penyesuaian social pada siswa kelas VIII program akselerasi di SMPN 9 Surakarta menghasilkan nilai korelasi (r) sebesar 0,756 antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian social siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Kecerdasan emosional santri SMP Ponpes Daarul Ukhuwwah putri I mayoritas berada pada kategori sedang. Kelima aspek kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial juga menunjukkan para santri mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa para santri SMP Daarul Ukhuwwah putri I menggunakan kecerdasan emosinya ketika melakukan interaksi dengan elemen sosial dan menghadapi permasalahan di pesantren.
2. Tingkat penyesuaian diri santri SMP Ponpes Daarul Ukhuwwah putri I mayoritas berada pada kategori sedang. Keempat aspek penyesuaian diri yaitu Adaptation, Comformity, Mastery, dan Individual differences juga menunjukkan bahwa mayoritas para santri berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa para santri SMP Daarul Ukhuwwah putri I sudah cukup melakukan penyesuaian diri dengan baik di pondok.
3. Ada korelasi yang sangat kuat dan significant antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri santri yang ditunjukkan oleh hasil analisis *pearson correlation* sebesar (0,831) dengan $(P) = 0,000$ ($P < 0,01$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan

emosional santri maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian dirinya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosional maka semakin rendah pula tingkat penyesuaian diri santri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi Pihak Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri I Cemorokandang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mayoritas santri SMP Daarul Ukhuwwah putri I memiliki tingkat kecerdasan emosional dan penyesuaian diri yang sedang. Diharapkan para santri untuk selalu mengintrospeksi diri agar kemampuan penyesuaian diri dan kecerdasan emosional santri menjadi maksimal sehingga terjadinya keserasian antara diri santri dengan segala aspek yang ada di pondok.

Adapun beberapa santri yang memiliki kecerdasan emosional dan penyesuaian diri yang tinggi. Maka dari itu diharapkan bagi mereka untuk tetap mempertahankannya, karena hal tersebut baik bagi ketahanan diri mereka dalam menghadapi proses kehidupan di pesantren. Para santri ini juga diharapkan mampu untuk mempengaruhi santri yang lain dalam hal ini santri yang memiliki tingkat kecerdasan emosional dan penyesuaian diri yang rendah.

Untuk para ustadz dan ustadzah baik pembina di dalam pondok maupun ustadzah dari luar pondok untuk tetap semangat dan tidak mudah menyerah dalam perjuangan mengemban amanah mendidik para santri agar santri terus bertahan menjalani proses kehidupannya selama di pondok, sehingga output yang akan diperoleh bisa sesuai dengan visi pondok pesantren Daarul Ukhuwwah yaitu mencetak kader ulama pejuang.

Adapun sumbanagan dari penelitian ini merupakan perlunya perjuangan para asatizah bahwa ada hal yang sangat perlu ditingkatkan para santri untuk melakukan penyesuaian diri yang sukses, yaitu dengan meningkatkan kecerdasan emosional santri. Karena para orangtua sudah menyerahkan putri-putrinya secara penuh kepada pesantren, maka seyogyanya sudah menjadi tugas para pendidik atau ustadz/zah di PPDU putri untuk meningkatkan tingkat kecerdasan emosional santri. Selain dengan banyak menginternalisasi nilai-nilai dalam agama Islam yang juga sangat lengkap pembahasan mengenai konsep kecerdasan emosional. Adapun salah satu cara yang dapat diaplikasikan dari teori Goleman adalah dengan cara meningkatkan aspek yang ada pada kecerdasan emosional tersebut yaitu Kesadaran Diri, Manajemen Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial.

2. Bagi Dunia Keilmuan Psikologi

Ada banyak hal yang bisa dijadikan tema kajian penelitian di pondok pesantren. Diharapkan bagi bidang psikologi untuk lebih membua diri dengan kajian Islam dan kajian pesantren.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk banyak mengangkat tema berlatar belakang kehidupan di pondok pesantren. Akan ada banyak hal menarik yang akan ditemukan baik itu bersifat kajian mendalam maupun bersifat menguji teori-teori yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Bukhari, Al-Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail. 1992. *Shahih al-Bukhari*. Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah
- Agustiani, H. 2006. *Psikologi perkembangan pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri*, Bandung : PT.Refika Aditama
- Alex, Sobur. 2010. *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Ali, Muhammad & Asrori, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikuto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arkhoff. 1968. *Adjustment and Mental Health*. New York : Graww Hill
- Atwater, E. 1983. *Psychology of Adjustment: Personal Growth In A Changing World*. 2nd. Ed. New Jersey: Prentice-Hall
- Azwar, Saifudin. (2007). *Rehabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- (2009). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Calhoun, J.F., Acocella, J.R. 1990. *Psychology of Adjustment and Human Relationship*. 3rd Edition. New York : Mac Graw-Hill. Inc.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Media
- Chaplin, C.P., *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, PT Raja Grafindo, Jakarta, Persada, 1999
- Darajat, Zakiyah. 1982. *Penyesuaian Diri*. Jakarta: Bulan Bintang
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota

- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia
- Ghufron M.Nur & Risnawati Rini. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruz Media Group
- Goleman, D. 2000. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia
- Hall, Calvin S. dan Garder Lindzy. 1993. *Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*, ed. Supraptikna. Yogyakarta : Kanisius.
- Hammad, Azzam El. 2008, *Kesehatan Mental Orang Dewasa*, Restu Agung: Jakarta
- Hurlock, Elizabeth B. 2000. *Perkembangan Anak*, Jilid II, Jakarta : Anggota IKAPI
- Kartini, Kartono. 2001. *Psikologi Sosial I*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muallifah. 2009. *Psycho Islamic Parenting*. Yogyakarta: Diva Press
- Muslim, Imam Abu Husain, *Sahih Muslim*, Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, t.th.
- Runyon, R.P, Haber, A. 1984. *Psychology of Adjustment*. Illinois: The Dorsey Press
- Schneiders, A.A. 1964. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Reinhart & Winston Inc.
- Subana, M dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana & Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Suryadi. 1994. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno,Hadi . 1986. *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM)
- Willis, Sofyan S. 2010. *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta
- Berrocal, Pablo Fernandez. 2008. *Emmotional Intelligence in Education*.
Electronic Journal of Research in Educational Psychology. No. 15, Vol 6 (2)
pp: 421-436
- Muh. Idris Usman. 2013. *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Al Hikmah Vol.XIV Nomor 1 hal 101-119
- Jati, Ginanjar Waluyo & Yoenanto, Nono Hery. 2013. *Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama Ditinjau dari Faktor Demografi*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Vol.02 No.02 Agustus: 109-123
- Lusiawati. 2013. *Kecerdasan emosional dan Penyesuaian diri pada Remaja Awal yang Tinggal di Panti Asuhan*. eJurnal Psikologi. unmul. Vol 1 2: 167-176
- Nurdin. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Sosial siswa di Sekolah*. Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.IX No.1 April hal 86-108

Salami, Samuel O. 2011. *Psychosocial Predictors of Adjustment Among First*

Year College of Education Students. US-China Education Review. Vol. 8 no.

2: 239-248

Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 2004. *Profil*

Pondok Pesantren Mu'adalah. Cet. I. Jakarta: Direktorat Pendidikan

Keagamaan dan Pondok Pesantren Departemen Agama

Asrori, Ahmad. 2009. *Hubungan Kecerdasan Emosional dan interaksi Teman*

Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi di

SMPN 9 Surakarta. Skripsi: Univ. Sebelas Maret Surakarta

Nurbaiti, Khoirunnisa. 2015. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan*

Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Baru Universitas Esa Unggul. Skripsi:

Univ Esa Unggul



LAMPIRAN

Bukti Konsultasi

Nama : Kassyafaeny Pratama Widiananda
NIM : 12410071
Jurusan/ Fakultas : Psikologi/Psikologi
Dosen Pembimbing : Drs Zainul Arifin M.Ag
Judul Skripsi : Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Santriwati PONPES Daarul Ukhuwwah Cemorokandang.

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	25 Februari 2016	Konsultasi proposal skripsi	
2	03 Maret 2016	Konsultasi BAB I, II, & III	
3	23 Maret 2016	Revisi BAB I, II, & III	
4	25 Maret 2016	Konsultasi BAB I, II, & III	
5	29 Maret 2016	Revisi BAB I, II, & III	
6	30 Maret 2016	Konsultasi penelitian	
7	01 April 2016	Konsultasi penelitian	
8	02 April 2016	Konsultasi penelitian	
9	03 April 2016	Konsultasi kajian islam	
10	04 April 2016	Konsultasi kajian islam	
11	08 April 2016	Konsultasi BAB IV	
12	10 April 2016	Konsultasi BAB V	
13	15 April 2016	ACC BAB I, II, III, IV, V	

Malang, 15 April 2016
Dosen Pembimbing

Drs. Zainul Arifin, M.Ag
NIP.196506061994031003



SURAT KETERANGAN
Nomor: D-12/PPDU-PI/IV/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KH. Ahmad Syakirin Asmui, Lc.MA
Tempat & Tanggal Lahir : Pemasang, 20 Februari 1973
Alamat : Jl.Untung Sudiro no.27 RT 4 RW 4
Kel.Cemorokandang Kel.Kedungkandang
Jabatan : Mudir Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri I

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Kassyafaeny Pratama Widiananda
Tempat & Tanggal Lahir : Batujai, 28 Juli 1994
NIM : 12410071
Program Studi : Psikologi

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri I Cemorokandang tahun ajaran 2015/2016 terhitung sejak 21 November 2015-10 April 2016 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

“Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Santri Putri PONPES Daarul Ukhuwwah Cemorokandang”

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 April 2016
Mudir Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri I

KH. Ahmad Syakirin, Lc.MA

Skala Penyesuaian Diri

Nama:

Kelas:

Petunjuk pengisian skala

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan masalah anda sehari-hari. Anda dimohon untuk membaca tiap-tiap pernyataan dengan baik dan diminta untuk memberikan pendapat mengenai pernyataan tersebut dengan cara memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban yang tersedia.

SS: Jika anda Sangat setuju

S: Jika anda Setuju

N: Jika anda Netral

TS: Jika anda Tidak setuju

STS: Jika anda Sangat tidak setuju

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling benar sesuai dengan pendapat dan kondisi anda. Berikan tanda (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban anda adalah benar asalkan jawaban tersebut benar-benar merupakan pendapat anda sendiri. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda akan kami jaga sepenuhnya. Selamat mengerjakan dan terimakasih atas partisipasinya.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya tidak merasa malas untuk belajar					
2	Saya belajar atas kemauan diri sendiri tanpa ada paksaan atau suruhan orang lain					
3	Saya tidak mengalami kesulitan dalam menjalani setiap kegiatan di pondok					
4	Saya siap untuk berproses di pondok ini dengan segala kegiatan dan aturannya					
5	Sebagai santri saya berusaha untuk mengikuti kegiatan dan menaati aturan					
6	Saya paham kehidupan di pondok pesantren tidak sebebaskan kehidupan diluar (rumah/sekolah umum)					
7	Banyaknya tugas dan hafalan adalah sebagian dari proses pembelajaran saya					
8	Saya yakin dari banyaknya tuntutan, aturan, dan kegiatan di pondok ini merupakan salah satu perjalanan menuju kesuksesan saya					
9	Saya paham dan mengerti betul bahwa menjadi santri di pesantren memiliki tuntutan yang lebih banyak dari siswa di sekolah umum lainnya					
10	Saya berusaha tidak memprotes atau mengeluh terhadap aturan dan kebijakan pondok					
11	Menghormati ustadz/zah merupakan kewajiban seorang santri					
12	Saya menerima dengan baik aturan bahwa bergaul dengan lawan jenis tidak diperbolehkan					
13	Saya mampu menghindarkan diri untuk tidak bermusuhan dengan teman, adik/kakak kelas.					
14	Saya mampu menahan diri saya untuk tidak melanggar aturan					

	pondok					
15	Saya mampu hidup satu atap dengan banyak teman dalam jangka waktu yang lama					
16	Saya bisa menggunakan waktu luang saya untuk mengerjakan PR atau tugas yang belum terselesaikan					
17	Saya mampu mengendalikan diri ketika mengalami kecemasan, frustrasi, konflik, dan stress					
18	Saya nyaman berada di pondok ini					
19	Sebenarnya, akan lebih baik jika saya bisa mengikuti semua kegiatan dan menaati peraturan.					
20	Saya mampu menyelesaikan masalah pribadi saya					
21	Saya mampu untuk bersikap tenang dalam menghadapi masalah					
22	Saya malas untuk belajar					
23	Menjadi santri disini merupakan awal perubahan bagi saya untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya					
24	Saya tidak siap berproses di pondok ini					
25	Saya tidak bergairah dalam mengikuti kegiatan pondok					
26	Saya kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang berbahasa arab					
27	Saya mampu menghargai dan menghormati perbedaan dengan orang lain					
28	Saya mengisi waktu luang saya dengan bermain sampai lupa kalau ada tugas yang belum saya kerjakan.					
29	Semenjak di pondok, saya berusaha untuk lebih menghargai waktu					
30	Saya tidak mampu mengendalikan diri ketika mengalami kecemasan, frustrasi, stres dan konflik					
31	Saya berperilaku sesuai dengan adab dan akhlaq yang diajarkan di pondok					
32	Menurut saya, memiliki teman dari berbagai daerah itu menyenangkan					
33	Saya menjalankan setiap aktivitas sesuai dengan waktu dan jadwal yang diatur pondok					
34	Saya menerima keterbatasan fasilitas yang ada di pondok ini					
35	Agar saya mampu bertahan di pondok, saya harus mengikuti kegiatan dan program pondok					
36	Saya mampu menyelesaikan setiap masalah yang saya hadapi					
37	Saya tidak nyaman dengan keterbatasan fasilitas di pondok					
38	Saya mengatur pola makan sesuai jadwal yang telah diatur pondok					
39	Saya menggunakan bahasa arab untuk berkomunikasi di pondok					
40	Aturan di pondok ini membuat saya tertekan					
41	Saya tidak bisa berperilaku sesuai adab dan akhlaq yang diajarkan pondok					
42	Hidup di pondok membuat saya lebih teratur dari sebelumnya					
43	Saya tahu ciri-ciri teman seangkatan saya					

Skala Kecerdasan Emoional

Nama:

Kelas:

Petunjuk pengisian skala

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan masalah anda sehari-hari. Anda dimohon untuk membaca tiap-tiap pernyataan dengan baik dan diminta untuk memberikan pendapat mengenai pernyataan tersebut dengan cara memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban yang tersedia.

SS: Jika anda Sangat setuju

S: Jika anda Setuju

N: Jika anda Netral

TS: Jika anda Tidak setuju

STS: Jika anda Sangat tidak setuju

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling benar sesuai dengan pendapat dan kondisi anda. Berikan tanda (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban anda adalah benar asalkan jawaban tersebut benar-benar merupakan pendapat anda sendiri. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda akan kami jaga sepenuhnya. Selamat mengerjakan dan terimakasih atas partisipasinya.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya berusaha untuk menahan diri untuk tetap tenang, ketika ada seseorang yang mengolok dan menyakiti hati saya					
2	Saya yakin bahwa menjadi santri merupakan demi kebaikan saya					
3	Ketika mengalami musibah yang membuat sedih, biasanya saya berusaha menenangkan diri dengan berdo'a					
4	Saya yakin Allah akan memberikan kemudahan dalam setiap kesulitan asalkan saya ada kemauan dan usaha					
5	Ketika mendapatkan masalah, saya tahu harus berbuat apa untuk mencari solusinya					
6	Bila ada satu keinginan yang tidak tercapai, maka saya akan berusaha menerima hal tersebut dengan lapang dada					
7	Saya tidak bisa melakukan segala sesuatu ketika emosi saya tidak stabil					
8	Jika saya sedang dalam keadaan (senang, sedih atau marah) yang berlebihan, saya tidak bisa segera menstabilkan kembali emosi saya menjadi normal					
9	Saya bisa memotivasi diri saya dalam keadaan sesulit apa pun					
10	Saya tahu mana kewajiban yang harus saya dahulukan untuk dilakukan					
11	Setiap melakukan sesuatu, saya mempertimbangkan akibat yang akan saya hadapi					
12	Saya bisa bersabar untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik					

13	Walaupun suasana hati sedang marah/kalang-kabut, saya tidak akan melampiaskannya pada seseorang atau benda di sekitar saya					
14	Untuk mendapatkan prestasi atau nilai yang baik disetiap pelajaran dan kegiatan, saya berusaha menjalankan setiap prosesnya dengan baik					
15	Teman-teman sering curhat kepada saya karena saya adalah orang yang dapat dipercaya dan bisa menjaga rahasia dengan baik					
16	Saya mampu mengoptimalkan potensi/kemampuan saya					
17	Saya tidak mampu untuk bangkit ketika saya berada di ambang keputusan					
18	Saya mau belajar tergantung pada mood saya					
19	Saya terbebani dengan program dan kegiatan di pondok					
20	Bila saya mendapat kesulitan dalam memahami pelajaran, saya berusaha mencari sampai menemukan jawaban/jalan keluarnya					
21	Saya bertanggung jawab atas segala sesuatu yang saya perbuat					
22	Saya berusaha untuk terus belajar dan berproses, karena saya percaya kesuksesan itu tidak instan					
23	Saya senang di pondok karena banyak teman					
24	Ketika mendapat masalah, saya bersedih dan murung sampai berhari-hari					
25	Ketika kesal dengan orang lain, saya memendam amarah saya sampai berhari-hari					
26	Bila sedang marah, saya melampiaskannya dengan orang atau barang disekitar saya					
27	Sulit bagi saya untuk melepaskan diri dari kemurungan yang saya alami					
28	Bila ada seseorang yang berkata kasar terhadap saya, saya akan membalasnya dengan kata-kata yang lebih kasar dari yang dia ucapkan					
29	Saya sering tidak yakin bahwa usaha dan kerja keras saya akan membuahkan hasil					
30	Saya menyesali keputusan saya menjadi santri					
31	Saya mengetahui kelemahan dan kekuatan/kelebihan saya dengan baik, sehingga saya mudah menjalani proses pembelajaran di pondok ini					
32	Ketika saya lelah/lelah terhadap tuntutan pondok, saya mencoba untuk tetap memotivasi diri saya					
33	Ketika hendak berbelanja, saya lebih mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan					
34	Ketika ada sesuatu yang menarik, saya tidak langsung membelinya tetapi saya pertimbangkan dengan matang agar tidak menyesal dikemudian hari					
35	Saya berusaha menyemangati teman saya ketika saya mendapatkan dia kehilangan gairah belajar					
36	Saya bisa menjadi contoh bagi teman-teman saya					
37	Walaupun saya gagal, saya dapat berpikir optimis					
38	Saya yakin dengan apa yang saya cita-citakan akan terwujud					

39	Saya yakin bahwa hidup di pondok akan menyenangkan					
40	Saya putus asa, ketika ada masalah saya yang tak terselesaikan					
41	Saya membantu teman saya ketika dia mengalami kesulitan dalam belajar					
42	Saya menghargai pendapat teman, adik/kakak kelas ketika diskusi					
43	Saya tidak nyaman kerja kelompok					
44	Banyaknya tugas dan hafalan merupakan hal penting dalam proses pembelajaran saya					
45	Ketika ada masalah dengan teman, adik/kakak kelas, saya minta maaf terlebih dahulu					
46	Teman-teman percaya kepada saya					
47	Saya tidak menerobos antrian teman saya					
48	Saya tidak sadar diri ketika saya dalam keadaan marah					
49	Saya berusaha memahami perasaan teman saya dengan cara mendengarkan cerita mereka					
50	Saya menghargai pendapat teman tentang saya					
51	Saya kesal jika ada yang menegur saya					
52	Saya adalah orang yang bisa diandalkan					

DATA SPSS

VARIABEL PENYESUAIAN DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Analisis item deleted scale Pertama

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	55

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	203.5231	669.035	.416	.949
VAR00002	203.0462	659.201	.600	.948
VAR00003	203.7385	663.634	.563	.948
VAR00004	202.4769	673.910	.317	.949
VAR00005	203.0462	655.295	.744	.947
VAR00006	202.6923	660.279	.674	.948
VAR00007	202.2615	665.196	.556	.948
VAR00008	202.6000	662.400	.641	.948
VAR00009	202.4000	661.650	.679	.948
VAR00010	202.4154	665.403	.619	.948
VAR00011	203.2308	668.180	.484	.949
VAR00012	202.2308	671.305	.536	.949
VAR00013	202.2462	665.938	.588	.948
VAR00014	202.8923	661.910	.561	.948
VAR00015	203.1077	665.191	.551	.948
VAR00016	203.0769	649.666	.720	.947
VAR00017	203.4923	658.848	.605	.948
VAR00018	203.5385	653.440	.616	.948
VAR00019	203.7538	677.407	.174	.950
VAR00020	203.6923	647.779	.709	.947

VAR00021	202.5538	660.501	.660	.948
VAR00022	203.2923	661.866	.489	.949
VAR00023	203.3538	654.732	.591	.948
VAR00024	203.5538	677.813	.190	.950
VAR00025	203.2923	660.273	.590	.948
VAR00026	202.4154	661.122	.597	.948
VAR00027	203.0308	644.624	.806	.947
VAR00028	203.2308	652.680	.708	.948
VAR00029	203.4615	654.471	.637	.948
VAR00030	203.5231	674.597	.256	.950
VAR00031	202.9077	662.616	.577	.948
VAR00032	203.2923	657.866	.485	.949
VAR00033	202.7692	661.555	.583	.948
VAR00034	203.4923	653.785	.597	.948
VAR00035	203.4308	670.124	.473	.949
VAR00036	203.6154	676.397	.164	.951
VAR00037	202.6154	664.522	.490	.949
VAR00038	203.0769	671.322	.491	.949
VAR00039	203.1077	652.816	.737	.947
VAR00040	202.9231	660.353	.671	.948
VAR00041	203.5692	661.499	.509	.949
VAR00042	202.5385	675.190	.278	.950
VAR00043	203.4000	653.212	.648	.948
VAR00044	203.1692	665.643	.504	.949
VAR00045	202.6000	670.650	.398	.949
VAR00046	203.6000	654.525	.579	.948
VAR00047	203.1385	659.965	.614	.948
VAR00048	202.5385	660.846	.604	.948
VAR00049	202.6000	685.806	.053	.950
VAR00050	203.3077	672.779	.268	.950
VAR00051	204.1538	679.976	.141	.951
VAR00052	202.8615	668.996	.443	.949
VAR00053	202.8769	674.547	.299	.950
VAR00054	202.9692	682.937	.094	.951
VAR00055	203.9692	677.937	.140	.951

ANALISIS SCALE PENYESUAIAN DIRI SETELAH ITEM GUGUR

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	160.7077	548.148	.398	.961
VAR00002	160.2308	538.149	.610	.960
VAR00003	160.9231	542.635	.562	.960
VAR00005	160.2308	534.743	.752	.959
VAR00006	159.8769	537.891	.720	.959
VAR00007	159.4462	542.595	.596	.960
VAR00008	159.7846	540.890	.658	.960
VAR00009	159.5846	540.465	.689	.960
VAR00010	159.6000	543.775	.632	.960
VAR00011	160.4154	546.340	.495	.960
VAR00012	159.4154	548.809	.562	.960
VAR00013	159.4308	544.374	.597	.960
VAR00014	160.0769	541.228	.556	.960
VAR00015	160.2923	543.460	.566	.960
VAR00016	160.2615	529.977	.720	.959
VAR00017	160.6769	537.753	.617	.960
VAR00018	160.7231	532.735	.629	.960
VAR00020	160.8769	529.203	.690	.959
VAR00021	159.7385	539.134	.677	.960
VAR00022	160.4769	541.035	.487	.961
VAR00023	160.5385	536.065	.559	.960
VAR00025	160.4769	539.785	.584	.960
VAR00026	159.6000	539.494	.618	.960

VAR00027	160.2154	524.984	.815	.959
VAR00028	160.4154	533.559	.688	.959
VAR00029	160.6462	535.138	.619	.960
VAR00031	160.0923	541.866	.572	.960
VAR00032	160.4769	535.503	.520	.961
VAR00033	159.9538	539.607	.611	.960
VAR00034	160.6769	534.097	.588	.960
VAR00035	160.6154	548.209	.481	.960
VAR00037	159.8000	543.319	.491	.960
VAR00038	160.2615	549.196	.503	.960
VAR00039	160.2923	531.773	.762	.959
VAR00040	160.1077	539.191	.683	.960
VAR00041	160.7538	541.970	.479	.961
VAR00043	160.5846	533.340	.644	.960
VAR00044	160.3538	544.857	.492	.960
VAR00045	159.7846	548.609	.406	.961
VAR00046	160.7846	533.922	.587	.960
VAR00047	160.3231	538.191	.641	.960
VAR00048	159.7231	539.266	.625	.960
VAR00052	160.0462	548.295	.420	.961

VARIABEL KECERDASAN EMOSIONAL

ANALISIS SCALE PERTAMA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	59

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KE_1	211.65	795.545	.483	.944
KE_2	211.00	806.469	.399	.944
KE_3	211.29	804.835	.421	.944
KE_4	210.91	805.460	.519	.944
KE_5	211.89	801.473	.416	.944
KE_6	211.78	796.109	.549	.943
KE_7	211.12	812.610	.258	.945
KE_8	212.48	806.472	.281	.945
KE_9	212.98	797.640	.312	.945
KE_10	212.57	798.343	.382	.944
KE_11	212.32	791.535	.515	.943
KE_12	211.74	799.977	.467	.944
KE_13	211.85	793.570	.452	.944
KE_14	211.71	792.929	.589	.943
KE_15	212.49	777.629	.586	.943
KE_16	211.54	802.627	.472	.944
KE_17	212.26	793.321	.529	.943
KE_18	211.82	812.247	.168	.945
KE_19	212.34	804.946	.253	.945
KE_20	212.23	805.868	.260	.945
KE_21	212.03	797.749	.522	.944
KE_22	212.09	787.304	.500	.944
KE_23	212.60	783.494	.561	.943
KE_24	212.38	784.584	.601	.943
KE_25	211.95	788.670	.642	.943
KE_26	211.75	796.626	.547	.943

KE_27	212.83	806.487	.220	.945
KE_28	211.32	794.128	.604	.943
KE_29	211.91	792.804	.465	.944
KE_30	211.91	793.898	.386	.944
KE_31	212.51	786.129	.453	.944
KE_32	212.48	782.566	.537	.943
KE_33	212.28	785.266	.518	.943
KE_34	211.75	792.688	.436	.944
KE_35	212.25	796.626	.403	.944
KE_36	211.34	787.852	.600	.943
KE_37	212.23	789.743	.584	.943
KE_38	211.83	786.830	.651	.943
KE_39	211.97	798.468	.418	.944
KE_40	211.72	793.610	.527	.943
KE_41	211.91	800.679	.412	.944
KE_42	212.63	792.705	.584	.943
KE_43	211.98	798.047	.520	.944
KE_44	211.26	807.415	.344	.944
KE_45	211.80	791.131	.513	.943
KE_46	212.18	781.528	.633	.943
KE_47	212.00	803.719	.395	.944
KE_48	211.65	795.295	.561	.943
KE_49	212.03	795.749	.448	.944
KE_50	211.63	790.549	.603	.943
KE_51	211.89	792.316	.558	.943
KE_52	211.32	812.410	.233	.945
KE_53	212.43	789.187	.663	.943
KE_54	211.72	800.891	.376	.944
KE_55	212.14	793.934	.388	.944
KE_56	211.34	802.290	.418	.944
KE_57	211.55	801.407	.493	.944
KE_58	212.48	794.878	.471	.944
KE_59	212.63	791.018	.605	.943

ANALISIS PASCA ITEM GUGUR

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KE_1	186.48	702.847	.489	.946
KE_2	185.83	712.830	.416	.946
KE_3	186.12	712.203	.414	.946
KE_4	185.74	712.634	.515	.946
KE_5	186.72	710.328	.381	.947
KE_6	186.62	703.272	.559	.946
KE_9	187.82	704.684	.318	.947
KE_10	187.40	704.650	.402	.947
KE_11	187.15	699.413	.515	.946
KE_12	186.57	707.593	.461	.946
KE_13	186.68	702.566	.430	.946
KE_14	186.54	700.065	.603	.946
KE_15	187.32	685.003	.605	.945
KE_16	186.37	709.143	.490	.946
KE_17	187.09	702.616	.498	.946
KE_21	186.86	705.777	.510	.946
KE_22	186.92	696.291	.486	.946
KE_23	187.43	691.374	.569	.946
KE_24	187.22	691.578	.623	.945
KE_25	186.78	696.797	.641	.945
KE_26	186.58	703.715	.558	.946
KE_28	186.15	702.101	.598	.946
KE_29	186.74	700.071	.474	.946
KE_30	186.74	699.227	.421	.947

KE_31	187.34	692.602	.477	.946
KE_32	187.31	689.623	.557	.946
KE_33	187.11	693.098	.524	.946
KE_34	186.58	700.497	.436	.946
KE_35	187.08	705.916	.373	.947
KE_36	186.17	695.330	.612	.945
KE_37	187.06	697.621	.586	.946
KE_38	186.66	694.634	.658	.945
KE_39	186.80	705.288	.429	.946
KE_40	186.55	700.938	.535	.946
KE_41	186.74	708.540	.401	.946
KE_42	187.46	699.940	.596	.946
KE_43	186.82	706.434	.499	.946
KE_44	186.09	714.773	.333	.947
KE_45	186.63	697.830	.535	.946
KE_46	187.02	689.640	.639	.945
KE_47	186.83	712.237	.363	.947
KE_48	186.48	703.128	.557	.946
KE_49	186.86	703.184	.451	.946
KE_50	186.46	697.409	.625	.945
KE_51	186.72	700.828	.543	.946
KE_53	187.26	697.415	.659	.945
KE_54	186.55	708.220	.375	.947
KE_55	186.97	701.812	.385	.947
KE_56	186.17	710.487	.396	.947
KE_57	186.38	708.615	.495	.946
KE_58	187.31	702.498	.472	.946
KE_59	187.46	700.377	.575	.946

UJI NORMALITAS

NPAR TESTS

/K-S (NORMAL) =KE PD

/MISSING ANALYSIS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KE	PD
N		65	65
Normal Parameters ^a	Mean	190.45	164.03
	Std. Deviation	26.998	23.772
Most Extreme Differences	Absolute	.055	.048
	Positive	.055	.048
	Negative	-.054	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.443	.387
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989	.998

a. Test distribution is Normal.

--	--

Means

Case Processing Summary

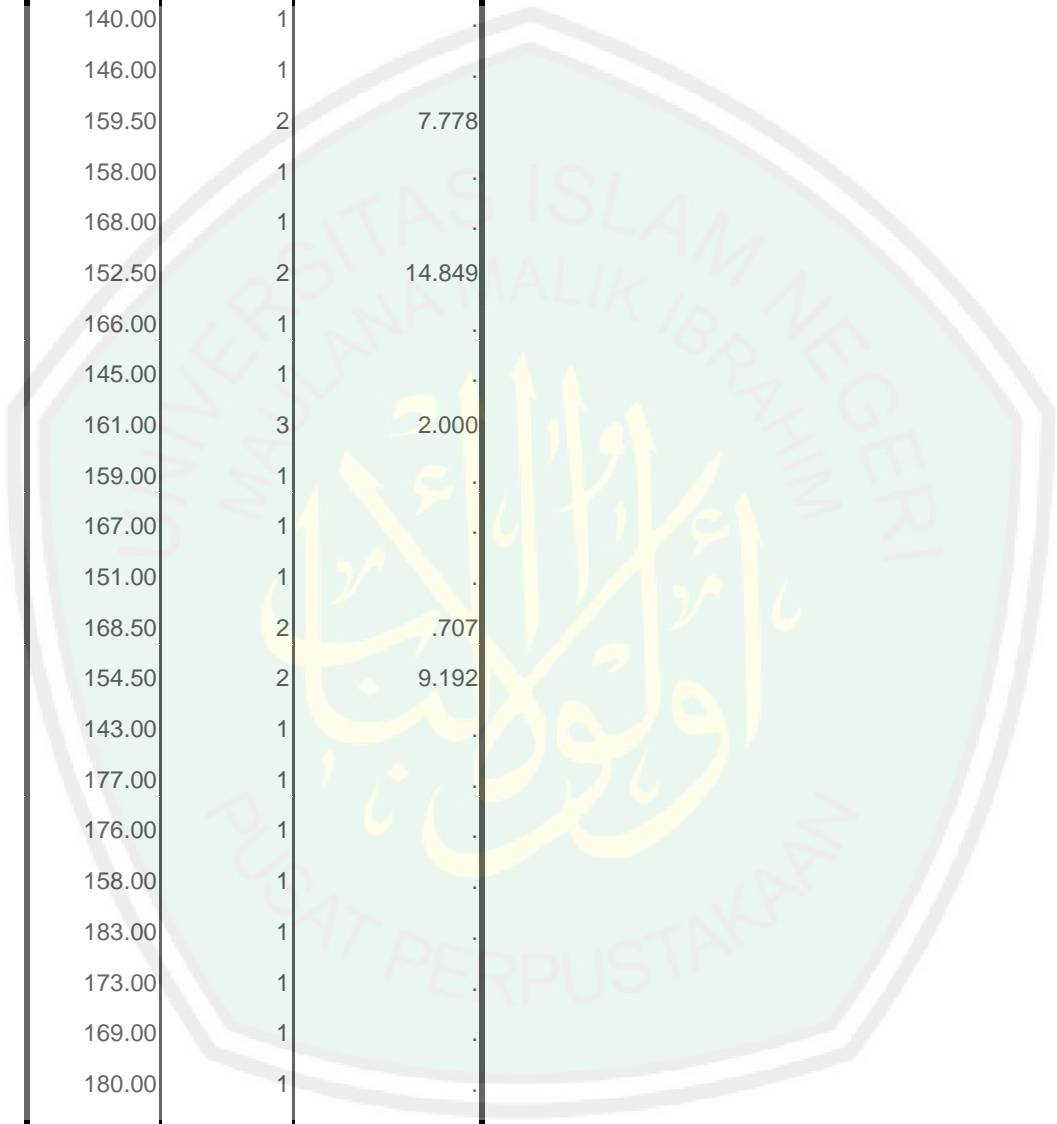
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PD * KE	65	100.0%	0	.0%	65	100.0%

Report

PD

KE	Mean	N	Std. Deviation
141	134.00	1	
142	131.00	1	
147	128.00	1	
150	149.00	1	

151	131.00	3	8.660
155	126.50	2	2.121
156	99.00	1	.
160	131.00	1	.
163	157.00	1	.
165	140.00	1	.
167	146.00	1	.
168	159.50	2	7.778
172	158.00	1	.
175	168.00	1	.
176	152.50	2	14.849
178	166.00	1	.
180	145.00	1	.
181	161.00	3	2.000
182	159.00	1	.
184	167.00	1	.
186	151.00	1	.
187	168.50	2	.707
188	154.50	2	9.192
190	143.00	1	.
191	177.00	1	.
192	176.00	1	.
193	158.00	1	.
196	183.00	1	.
197	173.00	1	.
200	169.00	1	.
201	180.00	1	.
202	167.00	1	.
203	142.00	1	.
204	152.00	1	.
205	192.50	2	10.607
206	186.00	2	.000
207	180.00	1	.
208	170.00	1	.
209	182.00	3	2.646
212	167.00	1	.



213	203.00	1	
214	173.00	1	
215	185.00	1	
216	195.00	1	
217	199.00	1	
221	189.00	1	
225	203.00	1	
226	153.00	1	
228	169.00	1	
250	204.00	1	
258	207.00	1	
259	214.00	1	
Total	164.03	65	23.772

UJI LINIER

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	S
PD * KE	Between Groups	(Combined)	35510.938	51	696.293	13.820	
		Linearity	24959.627	1	24959.627	495.382	
		Deviation from Linearity	10551.311	50	211.026	4.188	
	Within Groups		655.000	13	50.385		
	Total		36165.938	64			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PD * KE	.831	.690	.991	.982

UJI KORELASI

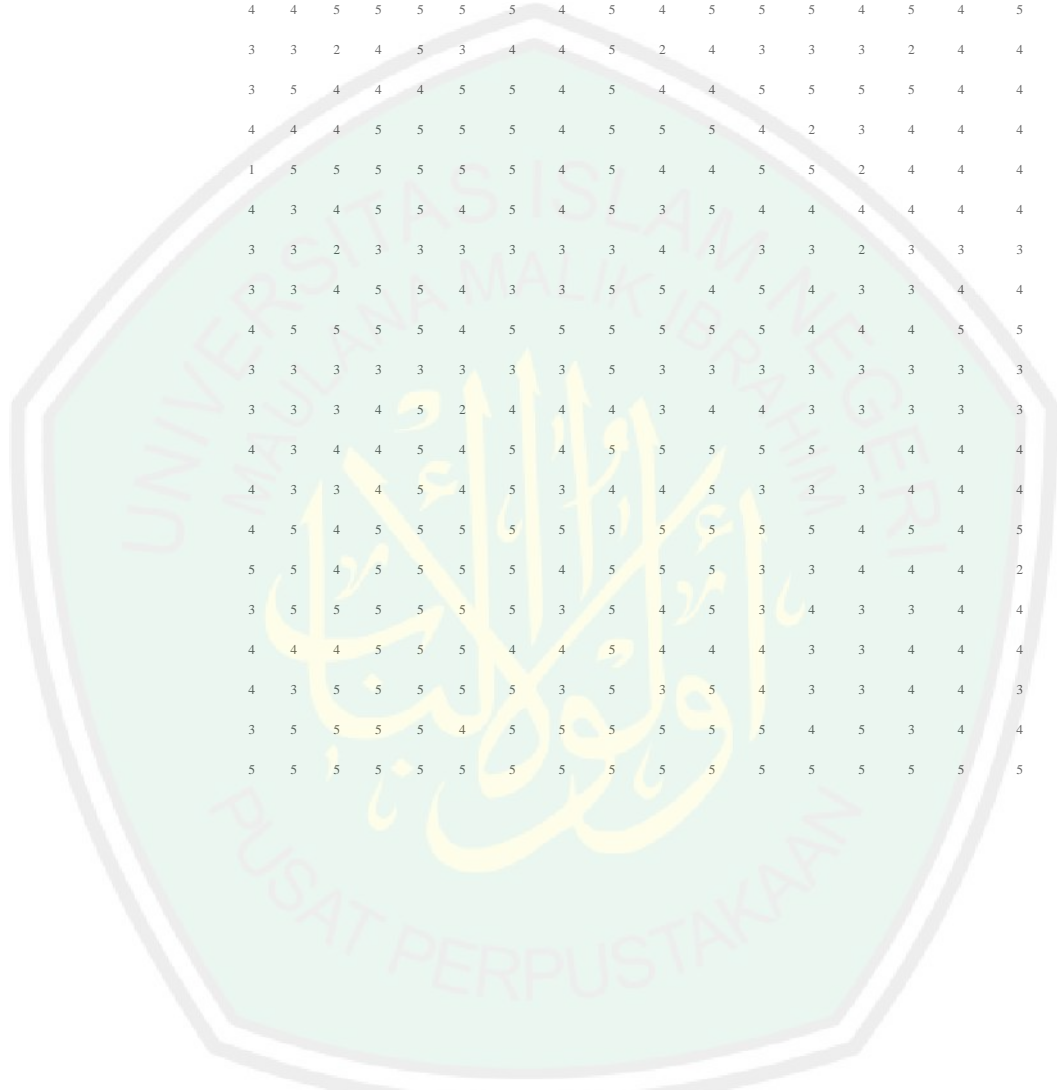
Correlations

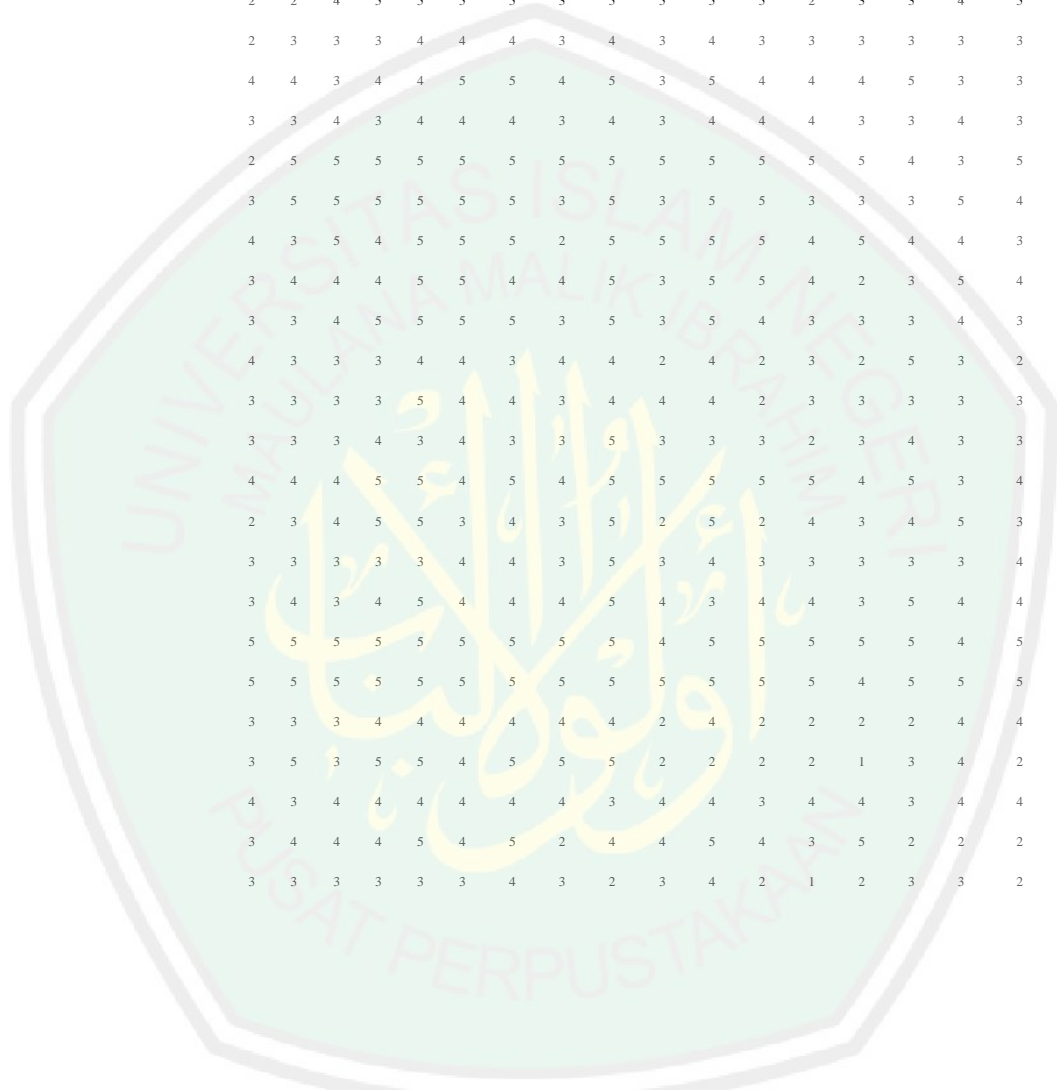
		KE	PD
KE	Pearson Correlation	1	.831**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
PD	Pearson Correlation	.831**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Aspek Adaptation

3	4	3	4	5	3	4	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	5	2	73	sedang	
3	3	3	4	5	5	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	75	sedang
3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	3	5	3	87	sedang	
2	3	3	3	5	4	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	73	sedang
4	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	3	98	sedang	
2	3	3	4	5	4	5	3	5	4	5	4	4	4	2	3	4	4	4	3	5	4	84	sedang	
3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	85	sedang	
3	5	3	3	5	4	5	3	5	4	4	3	4	5	3	3	4	4	4	5	5	2	86	sedang	
4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	103	tinggi	
3	3	2	4	5	3	4	4	5	2	4	3	3	3	2	4	4	4	3	5	4	2	76	sedang	
3	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	4	96	sedang	
4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	91	sedang	
1	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	2	4	4	4	5	4	3	5	5	94	sedang	
4	3	4	5	5	4	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	92	sedang	
3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	65	rendah	
3	3	4	5	5	4	3	3	5	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	86	sedang	
4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	105	tinggi	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	rendah	
3	3	3	4	5	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	74	sedang	
4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	95	sedang	
4	3	3	4	5	4	5	3	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	81	sedang	
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	102	tinggi	
5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	4	4	2	3	2	3	5	3	89	sedang	
3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	4	3	3	4	4	4	3	4	5	3	90	sedang	
4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	88	sedang	
4	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	3	89	sedang	
3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	3	5	99	tinggi	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110	tinggi	





5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	2	95	sedang	
3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	5	3	69	rendah
3	3	3	4	5	4	4	4	5	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	5	3	82	sedang	
3	4	3	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	5	4	77	sedang	
3	4	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	92	sedang	
2	2	3	3	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	78	sedang	
2	2	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	2	3	3	4	5	4	4	4	5	2	87	sedang	
2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	69	rendah	
4	4	3	4	4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	5	3	3	3	3	3	4	2	84	sedang	
3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	78	sedang	
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	3	5	101	tinggi	
3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5	97	sedang	
4	3	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	91	sedang	
3	4	4	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	2	3	5	4	5	4	4	5	3	90	sedang	
3	3	4	5	5	5	5	3	5	3	5	4	3	3	3	4	3	5	2	4	3	3	83	sedang	
4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	2	3	2	5	3	2	3	2	3	3	2	68	sedang	
3	3	3	3	5	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	72	sedang	
3	3	3	4	3	4	3	3	5	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4	5	71	rendah	
4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	4	4	4	97	sedang	
2	3	4	5	5	3	4	3	5	2	5	2	4	3	4	5	3	3	4	4	5	2	80	sedang	
3	3	3	3	3	4	4	3	5	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	5	2	74	sedang	
3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	87	sedang	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	107	tinggi	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	106	tinggi	
3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	2	69	rendah	
3	5	3	5	5	4	5	5	5	2	2	2	2	1	3	4	2	4	1	2	5	1	71	sedang	
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	82	sedang	
3	4	4	4	5	4	5	2	4	4	5	4	3	5	2	2	2	5	1	2	2	2	74	sedang	
3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	60	rendah	

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



3	2	3	2	1	2	3	2	2	1	2	1	3	2	2	4	1	3	1	3	2	
3	4	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	3	5	3	4	5	4	4	3	4	
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	3	5	5	3	
3	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	
5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	
3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	3	2	5	
5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	
a1	a2	a5	a6	a7	a8	a10	a11	a13	a16	a21	a27	a28	a29	a25	a38	a39	a40	a43	a44	a45	a46

UNIVERSITY OF MALANG MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC

mean
Stdev

46	rendah
88	sedang
89	sedang
96	sedang
82	sedang
81	sedang
96	sedang
104	tinggi
85	
12.7	

Aspek Conformity

2	3	3	4	4	3	2	3	2	26	rendah
2	3	4	3	3	2	1	4	2	24	rendah
4	4	4	5	4	3	3	5	3	35	sedang
2	3	2	3	3	2	2	4	5	26	rendah
3	3	4	3	3	4	3	5	3	31	sedang
2	3	3	3	3	2	4	5	4	29	sedang
2	5	4	4	4	2	3	5	3	32	sedang
2	3	3	5	3	1	3	4	2	26	rendah
4	4	5	5	5	4	4	5	4	40	tinggi
3	5	4	3	4	3	2	5	2	31	sedang
5	4	3	4	3	4	3	4	3	33	sedang
4	4	4	5	5	5	4	5	4	40	tinggi
5	4	4	4	4	2	4	5	4	36	sedang
4	4	5	5	3	4	4	5	3	37	sedang
3	3	3	3	3	2	2	3	2	24	rendah
5	3	4	3	4	4	5	5	3	36	sedang
5	4	4	4	4	5	5	4	4	39	tinggi
3	3	3	3	3	3	1	3	3	25	rendah
4	3	3	3	3	4	3	4	3	30	sedang
4	4	4	5	4	4	4	5	4	38	tinggi
5	3	5	4	4	4	4	5	3	37	sedang
4	4	4	5	4	4	4	5	4	38	tinggi
3	3	3	5	5	4	3	5	5	36	sedang
2	3	4	3	4	2	3	5	2	28	sedang
4	4	4	4	3	5	3	5	3	35	sedang
3	4	4	4	4	3	2	5	3	32	sedang
4	3	3	3	4	3	4	5	4	33	sedang
5	5	5	5	5	5	5	5	4	44	tinggi
3	4	4	4	4	3	3	5	3	33	sedang
3	4	5	3	3	3	3	5	3	32	sedang
2	3	4	3	3	2	3	5	2	27	sedang
4	3	4	3	3	5	3	5	3	33	sedang
4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	sedang
3	3	4	3	3	3	3	4	2	28	sedang
4	3	4	4	2	4	5	5	3	34	sedang
1	3	3	3	3	2	3	4	2	24	rendah
3	4	3	4	3	2	3	5	3	30	sedang
3	4	3	4	4	3	3	4	3	31	sedang
5	4	5	5	5	5	5	5	5	44	tinggi
2	3	5	3	5	4	3	5	3	33	sedang
5	3	3	5	4	5	5	4	4	38	tinggi
2	2	3	5	3	3	5	5	3	31	sedang
3	3	5	5	3	4	3	5	3	34	sedang

2	3	2	4	4	2	2	4	3	26	rendah
3	3	2	4	3	3	3	4	2	27	sedang
3	3	3	5	3	3	3	5	2	30	sedang
5	3	4	5	5	4	5	5	4	40	tinggi
3	3	3	2	2	3	2	5	3	26	rendah
4	3	4	3	3	2	3	5	3	30	sedang
4	3	3	5	5	4	3	5	3	35	sedang
5	4	5	5	5	5	4	5	5	43	tinggi
5	4	5	5	5	5	5	5	4	43	tinggi
2	2	2	4	4	3	2	4	2	25	rendah
2	3	4	2	4	3	2	5	3	28	sedang
4	4	4	4	4	2	2	5	4	33	sedang
2	3	4	5	3	2	2	5	3	29	sedang
2	3	2	3	3	2	1	4	3	23	rendah
3	2	2	3	3	2	1	3	2	21	rendah
4	3	4	4	4	4	4	5	3	35	sedang
4	2	3	4	4	4	2	4	2	29	sedang
5	3	5	4	5	4	3	5	3	37	sedang
3	3	3	3	4	3	3	4	3	29	sedang
2	5	4	5	4	2	4	5	2	33	sedang
3	4	4	5	4	3	2	5	4	34	sedang
3	5	5	5	5	5	3	5	3	39	tinggi

a34 a35 a47 a14 a15 a18 a20 a12 a3
 mean= 32
 stdev= 5

Aspek Mastery

3	1	5	2	3	2	4	3	3	26	rendah
3	3	5	3	3	3	4	5	3	32	sedang
4	4	4	3	4	3	4	5	3	34	sedang
3	3	3	2	3	3	4	4	2	27	rendah
5	5	5	4	5	4	5	5	4	42	tinggi
3	3	5	3	4	3	4	5	3	33	sedang
3	3	5	3	4	3	5	4	4	34	sedang
5	4	4	3	4	4	4	4	4	36	sedang
4	4	5	5	5	5	5	5	4	42	tinggi
3	3	4	3	3	3	3	4	3	29	sedang
3	4	5	5	4	3	5	4	3	36	sedang
5	4	5	4	4	5	5	5	4	41	tinggi
5	5	5	4	5	4	5	5	3	41	tinggi
4	4	5	4	4	4	5	4	3	37	sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	rendah
3	3	5	4	2	3	5	5	4	34	sedang
5	5	5	1	5	5	5	5	5	41	tinggi

3	3	3	4	3	1	3	3	3	26	rendah
3	3	4	3	3	4	4	4	3	31	sedang
5	5	5	4	5	4	5	5	4	42	tinggi
5	5	4	4	4	5	5	4	4	40	tinggi
4	4	5	5	5	3	5	5	5	41	tinggi
3	3	5	3	3	3	3	5	3	31	sedang
4	4	5	3	5	3	5	5	3	37	sedang
4	4	5	4	4	4	4	5	3	37	sedang
4	3	2	4	4	2	3	5	3	30	sedang
4	4	5	5	4	4	5	5	4	40	tinggi
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	tinggi
2	4	5	5	5	3	5	5	3	37	sedang
3	3	5	5	4	3	4	4	3	34	sedang
3	4	4	3	4	3	4	4	2	31	sedang
4	5	3	3	4	4	3	3	2	31	sedang
4	4	5	4	5	4	5	5	4	40	tinggi
4	4	4	2	3	3	3	4	2	29	sedang
4	1	5	2	5	3	5	5	2	32	sedang
1	2	4	2	4	1	4	4	2	24	rendah
3	3	5	4	4	3	4	5	3	34	sedang
3	3	4	4	3	3	3	4	3	30	sedang
5	5	5	4	5	5	5	5	5	44	tinggi
3	4	5	5	5	3	5	5	3	38	sedang
2	5	5	1	3	4	5	5	2	32	sedang
4	5	5	2	4	3	5	5	2	35	sedang
5	3	5	3	5	4	5	5	3	38	sedang
1	2	3	3	4	2	5	3	3	26	rendah
3	3	3	3	4	3	4	4	4	31	sedang
3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	sedang
3	3	5	5	5	3	4	5	3	36	sedang
2	3	3	5	4	3	4	5	4	33	sedang
3	3	4	3	2	2	5	4	4	30	sedang
4	3	5	3	5	3	5	4	3	35	sedang
5	1	5	5	5	2	5	5	5	38	sedang
4	5	5	5	5	4	5	5	5	43	tinggi
4	2	4	2	4	4	4	3	3	30	sedang
3	2	2	1	3	3	3	2	4	23	rendah
4	3	5	4	4	2	4	5	3	34	sedang
5	5	4	4	5	5	3	5	5	41	tinggi
2	2	5	3	5	1	5	4	3	30	sedang
4	2	2	1	2	4	1	3	1	20	rendah
3	4	5	3	3	3	4	5	4	34	sedang
4	4	4	5	4	4	4	4	4	37	sedang
2	3	5	5	5	3	5	5	4	37	sedang
4	4	5	3	4	3	5	5	3	36	sedang
2	2	5	5	5	2	5	5	3	34	sedang

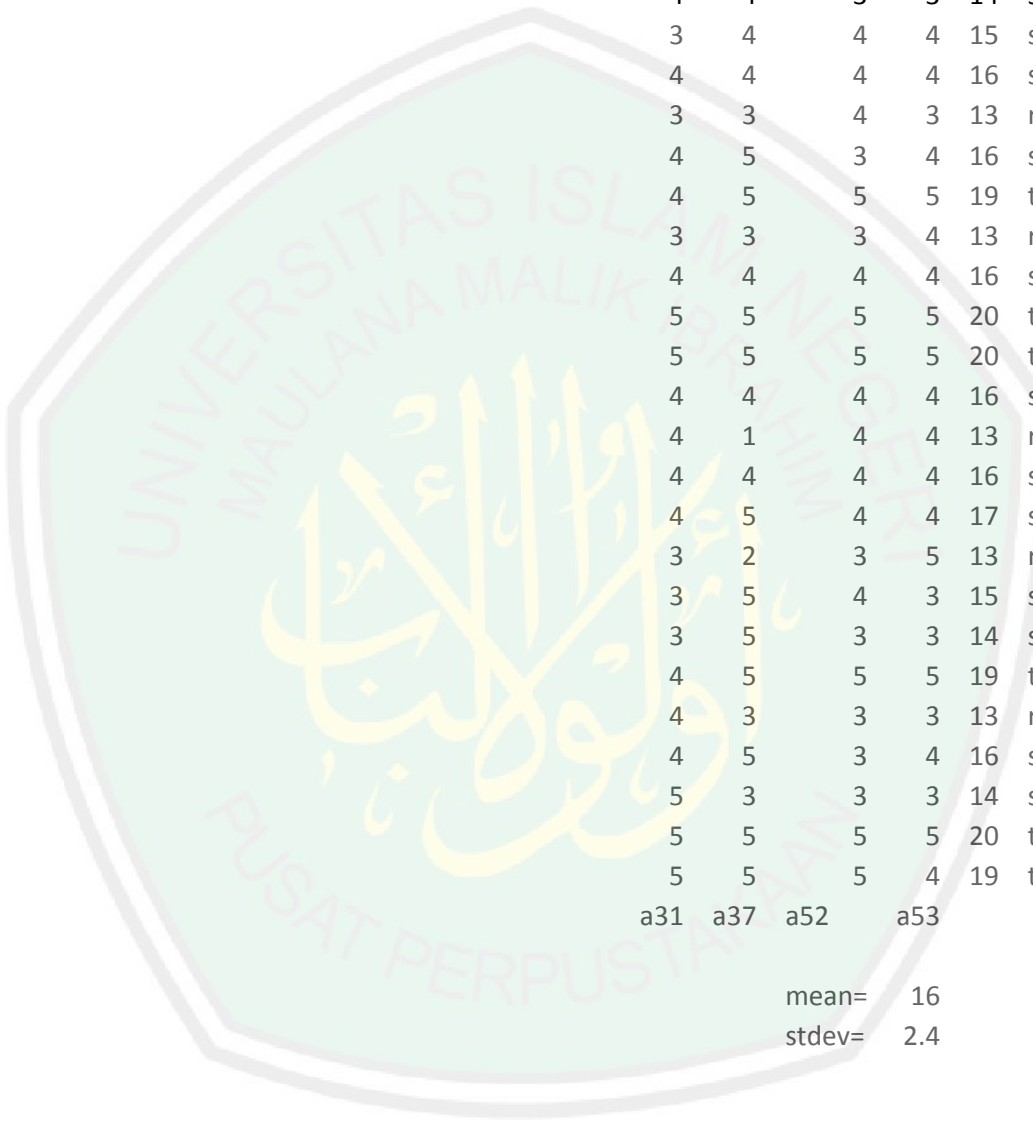
3	4	5	5	5	2	5	5	4	38	sedang
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	tinggi
a22	a23	a26	a32	a33	a41	a48	a9	a17		
									mean=	34
									stdev=	6

Aspek Individual Variation

2	5	2	4	13	rendah
3	3	3	4	13	rendah
4	4	3	3	14	sedang
2	4	4	4	14	sedang
4	5	5	4	18	sedang
3	5	4	3	15	sedang
3	5	4	3	15	sedang
5	5	5	5	20	tinggi
5	5	5	5	20	tinggi
5	3	5	3	16	sedang
4	4	4	3	15	sedang
4	5	4	3	16	sedang
5	5	5	5	20	tinggi
5	5	5	4	19	tinggi
3	4	3	3	13	rendah
3	5	4	3	15	sedang
4	5	5	5	19	tinggi
3	3	3	3	12	rendah
4	3	4	4	15	sedang
5	5	4	4	18	sedang
4	3	4	2	13	rendah
5	5	4	4	18	sedang
2	4	5	5	16	sedang
4	5	3	3	15	sedang
5	4	4	4	17	sedang
4	4	2	2	12	rendah
4	5	5	4	18	sedang
5	5	5	5	20	tinggi
3	4	4	3	14	sedang
5	4	4	4	17	sedang
5	4	5	5	19	tinggi
4	3	4	3	14	sedang
4	5	4	5	18	sedang
3	4	3	4	14	sedang
3	5	4	5	17	sedang
3	4	4	4	15	sedang

4	3	3	5	15	sedang
4	4	4	4	16	sedang
5	5	5	5	20	tinggi
4	5	3	5	17	sedang
5	3	4	5	17	sedang
4	5	5	5	19	tinggi
4	4	3	3	14	sedang
3	4	4	4	15	sedang
4	4	4	4	16	sedang
3	3	4	3	13	rendah
4	5	3	4	16	sedang
4	5	5	5	19	tinggi
3	3	3	4	13	rendah
4	4	4	4	16	sedang
5	5	5	5	20	tinggi
5	5	5	5	20	tinggi
4	4	4	4	16	sedang
4	1	4	4	13	rendah
4	4	4	4	16	sedang
4	5	4	4	17	sedang
3	2	3	5	13	rendah
3	5	4	3	15	sedang
3	5	3	3	14	sedang
4	5	5	5	19	tinggi
4	3	3	3	13	rendah
4	5	3	4	16	sedang
5	3	3	3	14	sedang
5	5	5	5	20	tinggi
5	5	5	4	19	tinggi
a31	a37	a52	a53		

mean= 16
stdev= 2.4



Aspek Kesadaran Diri

3	3	2	3	3	1	1	16	rendah
3	4	3	3	3	2	4	22	sedang
3	4	4	3	3	3	4	24	sedang
3	3	3	3	3	2	2	19	rendah
5	5	4	3	5	3	4	29	sedang
3	4	3	5	4	4	2	25	sedang
3	4	4	4	4	3	2	24	sedang
5	2	4	5	3	3	2	24	sedang
4	3	4	3	4	4	3	25	sedang
4	5	4	3	3	2	2	23	sedang
4	4	5	3	4	4	4	28	sedang
5	4	5	4	4	4	4	30	sedang
3	4	5	2	4	1	3	22	sedang
4	4	4	4	4	3	5	28	sedang
3	2	3	3	3	3	3	20	rendah
3	4	3	3	3	3	4	23	sedang
4	4	4	4	5	4	5	30	sedang
3	2	1	3	3	3	3	18	rendah
3	3	3	4	4	3	4	24	sedang
5	4	5	4	4	4	4	30	sedang
4	4	4	4	4	5	5	30	sedang
4	4	4	4	4	4	5	29	sedang
5	4	5	4	3	3	5	29	sedang
5	5	5	4	4	3	4	30	sedang
4	5	4	4	5	3	1	26	sedang
2	3	4	3	4	3	2	21	rendah
4	4	5	4	4	5	5	31	tinggi
5	5	5	5	5	5	5	35	tinggi
3	4	5	3	4	3	5	27	sedang
3	4	3	4	3	3	4	24	sedang
3	3	5	4	3	2	3	23	sedang
4	4	4	3	5	3	5	28	sedang
3	4	3	4	3	3	4	24	sedang
4	2	4	2	3	3	4	22	sedang
5	4	5	3	2	4	4	27	sedang
2	3	3	3	3	3	2	19	rendah
4	4	3	2	4	4	4	25	sedang
4	3	4	3	3	4	3	24	sedang
5	5	5	5	4	5	4	33	tinggi
4	5	5	4	5	4	4	31	tinggi
4	4	3	4	5	3	5	28	sedang
3	3	3	3	3	3	4	22	sedang
5	3	4	3	4	3	4	26	sedang
5	3	3	3	4	3	2	23	sedang

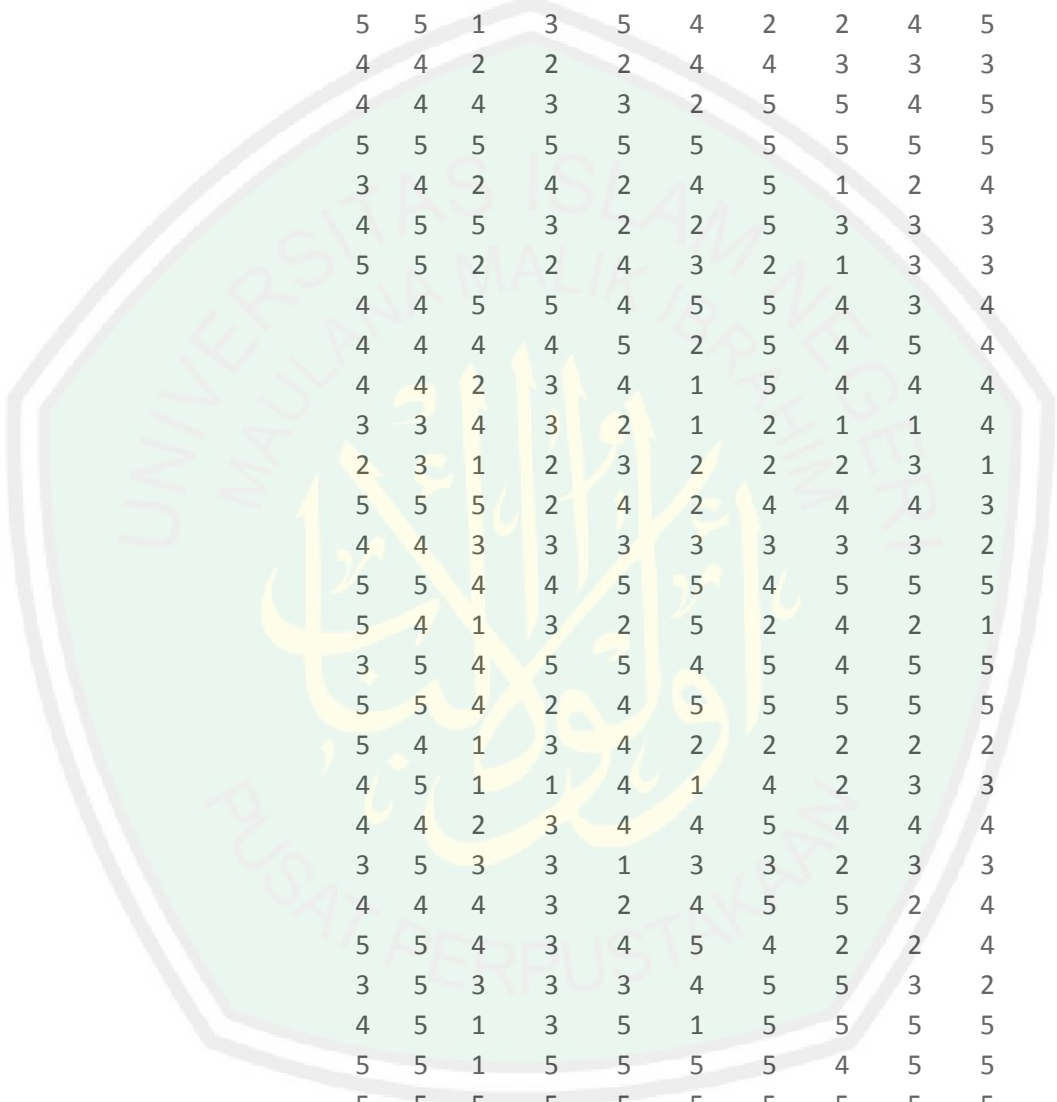
4	4	4	4	4	4	4	4	28	sedang
3	4	2	2	4	3	2	20	rendah	
3	4	3	4	4	4	3	25	sedang	
5	5	5	5	5	4	2	31	tinggi	
4	5	5	3	4	3	3	27	sedang	
4	5	5	5	5	5	5	34	tinggi	
1	5	1	5	5	5	5	27	sedang	
5	5	5	5	5	5	5	35	tinggi	
3	4	4	4	4	4	2	25	sedang	
3	3	2	3	3	1	3	18	rendah	
3	3	4	3	4	3	3	23	sedang	
3	5	1	4	2	3	5	23	sedang	
4	5	4	3	3	3	5	27	sedang	
4	4	3	2	5	2	2	22	sedang	
4	3	3	4	3	3	4	24	sedang	
4	4	5	4	5	3	4	29	sedang	
4	3	3	4	5	4	1	24	sedang	
3	4	3	3	5	5	5	28	sedang	
3	4	2	4	3	5	2	23	sedang	
4	4	5	3	4	4	2	26	sedang	
4	5	5	5	5	4	1	29	sedang	
a5	a12	a13	a21	a26	a37	a55			

mean= 26
stdev= 4

Aspek Pengaturan Diri

4	3	2	3	1	2	5	3	1	3	2	2	31	rendah
3	3	2	3	2	2	4	4	2	2	2	2	31	rendah
4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	41	sedang
3	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	33	sedang
5	5	2	4	3	4	4	4	3	4	3	5	46	sedang
3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	2	2	35	sedang
3	4	1	2	2	3	3	3	2	3	4	4	34	sedang
5	3	1	1	1	2	1	1	2	2	3	4	26	rendah
5	5	1	3	4	3	5	5	2	4	3	3	43	sedang
2	5	1	1	2	2	1	1	1	2	3	5	26	rendah
4	3	3	3	3	3	4	2	4	5	3	4	41	sedang
5	5	3	3	5	2	3	1	4	3	3	4	41	sedang
5	4	1	1	4	3	5	5	5	5	5	5	48	sedang
5	5	4	4	3	3	5	1	4	4	3	3	44	sedang
4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	36	sedang
3	4	4	4	3	3	5	4	3	4	3	4	44	sedang
5	5	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	52	tinggi

5	5	1	5	1	1	1	3	5	1	3	3	34	sedan
3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	39	sedan
5	5	3	4	5	4	3	4	5	4	4	5	51	tinggi
3	3	3	3	4	4	5	5	4	4	3	4	45	sedan
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	56	tinggi
2	5	1	5	3	2	3	2	3	3	3	4	36	sedan
5	5	1	2	3	3	3	3	3	3	4	5	40	sedan
5	5	1	3	5	4	2	2	4	5	3	4	43	sedan
4	4	2	2	2	4	4	3	3	3	5	5	41	sedan
4	4	4	3	3	2	5	5	4	5	5	5	49	sedan
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	tinggi
3	4	2	4	2	4	5	1	2	4	3	5	39	sedan
4	5	5	3	2	2	5	3	3	3	5	3	43	sedan
5	5	2	2	4	3	2	1	3	3	3	4	37	sedan
4	4	5	5	4	5	5	4	3	4	3	4	50	sedan
4	4	4	4	5	2	5	4	5	4	5	4	50	tinggi
4	4	2	3	4	1	5	4	4	4	3	4	42	sedan
3	3	4	3	2	1	2	1	1	4	2	3	29	renda
2	3	1	2	3	2	2	2	3	1	3	3	27	renda
5	5	5	2	4	2	4	4	4	3	4	4	46	sedan
4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	37	sedan
5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	57	tinggi
5	4	1	3	2	5	2	4	2	1	3	3	35	sedan
3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	2	2	49	sedan
5	5	4	2	4	5	5	5	5	5	4	5	54	tinggi
5	4	1	3	4	2	2	2	2	2	2	2	31	renda
4	5	1	1	4	1	4	2	3	3	4	3	35	sedan
4	4	2	3	4	4	5	4	4	4	4	4	46	sedan
3	5	3	3	1	3	3	2	3	3	4	4	37	sedan
4	4	4	3	2	4	5	5	2	4	4	4	45	sedan
5	5	4	3	4	5	4	2	2	4	5	5	48	sedan
3	5	3	3	3	4	5	5	3	2	5	3	44	sedan
4	5	1	3	5	1	5	5	5	5	5	5	49	sedan
5	5	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	55	tinggi
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	tinggi
4	4	3	2	4	2	2	2	2	2	4	4	35	sedan
3	4	2	4	1	3	4	1	2	5	4	2	35	sedan
4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	40	sedan
4	5	1	3	1	2	2	1	2	3	3	3	30	renda
2	3	3	4	3	3	3	2	2	1	3	3	32	renda
3	5	1	1	1	2	3	3	3	4	5	4	35	sedan
2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	36	sedan
5	4	3	2	1	4	4	2	5	2	4	4	40	sedan
5	5	4	3	5	4	5	3	5	3	5	5	52	tinggi
3	3	1	3	2	2	3	3	1	3	3	4	31	renda
3	5	2	2	2	3	3	1	2	1	5	5	34	sedan

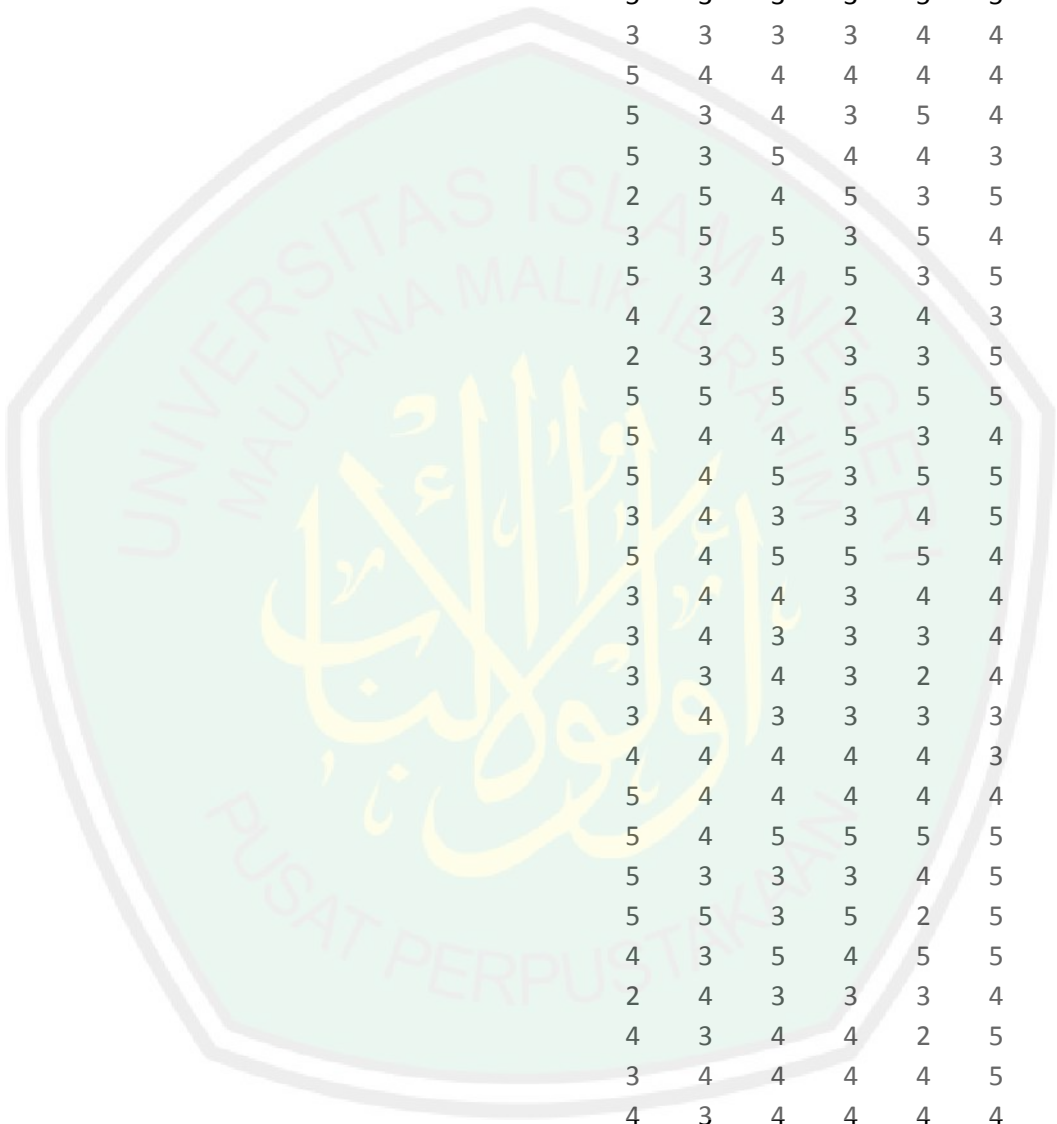


5 5 3 1 1 5 1 1 1 1 5 5 34
 4 5 1 3 3 2 3 3 2 2 3 5 36
 a1 a3 a9 a10 a15 a23 a30 a31 a32 a33 a39 a40

mean= 41
 stdev= 8

Aspek Motivasi

4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	56	rendah
4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	5	3	3	5	4	2	4	2	68	sedang
5	5	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	5	4	3	3	4	74	sedang
4	5	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	62	rendah
5	5	5	4	3	4	4	3	4	5	5	5	4	3	3	5	3	5	5	5	85	sedang
5	5	3	3	3	3	3	3	3	4	2	5	4	3	3	5	3	3	3	3	69	sedang
5	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	4	5	3	4	3	71	sedang
4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	5	4	5	1	3	5	3	5	4	3	76	sedang
5	5	4	3	4	4	3	4	5	5	4	5	4	3	4	5	4	5	5	5	86	sedang
5	5	5	3	3	4	1	2	3	3	1	1	5	1	3	4	2	1	3	4	59	rendah
5	5	4	3	5	5	4	3	4	5	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	79	sedang
5	5	5	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	82	sedang
5	5	5	5	3	4	3	5	4	5	1	5	3	3	5	5	5	5	5	5	86	sedang
5	5	4	4	5	5	2	3	3	5	5	5	4	3	4	3	4	5	4	4	82	sedang
3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	57	rendah
5	5	4	3	3	3	5	3	3	5	4	5	3	3	4	5	5	4	3	4	79	sedang
4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	3	4	4	5	5	4	4	84	sedang
5	5	3	1	3	3	1	3	1	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	60	rendah
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	63	rendah
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	88	tinggi
5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	5	3	3	4	5	5	4	3	3	78	sedang
5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	2	5	3	3	4	4	4	4	5	5	83	sedang
5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	94	tinggi
5	5	5	4	4	4	2	3	5	5	3	5	5	3	4	5	4	3	4	5	83	sedang
5	5	5	3	5	5	4	2	4	5	4	4	3	4	4	5	3	2	4	5	81	sedang
5	5	4	3	4	5	3	4	5	3	5	5	3	2	3	5	4	3	3	4	78	sedang
5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	3	3	4	5	5	4	4	3	82	sedang
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99	tinggi
5	5	4	3	3	5	4	2	4	4	4	5	4	3	4	5	3	4	4	2	77	sedang
5	5	3	3	3	5	5	2	4	5	4	3	3	3	3	5	3	2	3	4	73	sedang
5	5	4	2	3	4	3	2	2	4	3	3	5	3	3	4	3	1	4	2	65	sedang
3	5	3	3	3	5	5	3	4	3	4	3	5	3	3	3	3	5	3	4	73	sedang
5	5	4	3	4	4	4	3	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	86	sedang
5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	3	2	3	3	4	3	3	3	72	sedang
5	5	2	4	3	4	3	2	3	3	3	5	3	2	2	3	5	3	5	2	67	sedang
4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	61	rendah
3	5	4	4	5	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	5	4	75	sedang
4	4	4	3	3	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	74	sedang



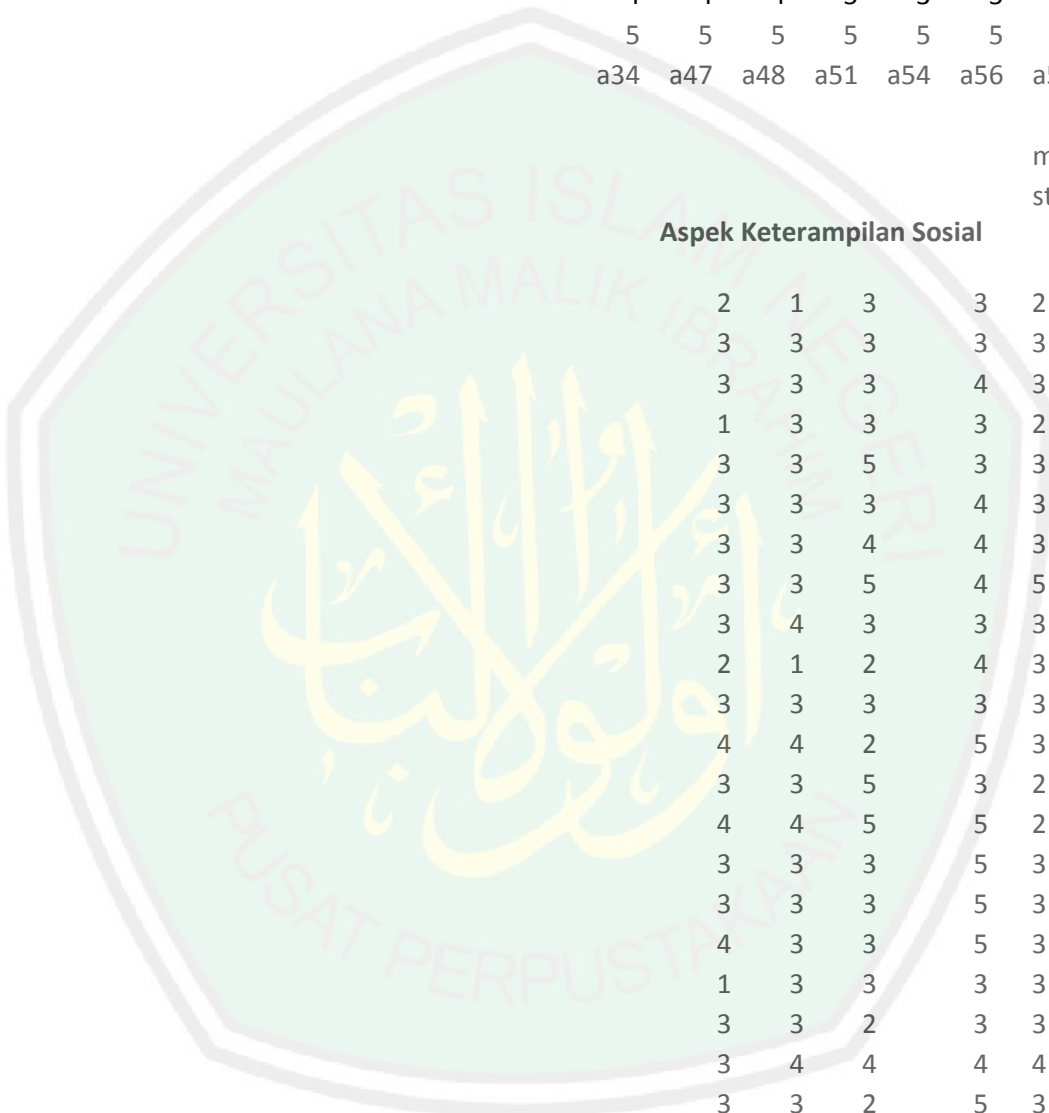
4	5	4	4	4	5	4	4	34	sedan
4	3	5	5	5	4	4	4	34	sedan
5	3	5	3	5	5	5	4	35	sedan
3	3	3	3	3	3	4	3	25	sedan
3	3	3	3	3	3	3	3	24	renda
5	3	4	4	4	4	4	5	33	sedan
5	3	3	3	5	5	3	3	30	sedan
3	3	3	3	4	4	4	3	27	sedan
5	4	4	4	4	4	4	4	33	sedan
5	3	4	3	5	4	4	3	31	sedan
5	3	5	4	4	3	4	3	31	sedan
2	5	4	5	3	5	5	2	31	sedan
3	5	5	3	5	4	3	3	31	sedan
5	3	4	5	3	5	5	2	32	sedan
4	2	3	2	4	3	4	4	26	sedan
2	3	5	3	3	5	4	3	28	sedan
5	5	5	5	5	5	5	5	40	tinggi
5	4	4	5	3	4	4	3	32	sedan
5	4	5	3	5	5	4	3	34	sedan
3	4	3	3	4	5	4	3	29	sedan
5	4	5	5	5	4	5	5	38	tinggi
3	4	4	3	4	4	4	3	29	sedan
3	4	3	3	3	4	4	2	26	sedan
3	3	4	3	2	4	5	2	26	sedan
3	4	3	3	3	3	3	3	25	sedan
4	4	4	4	4	3	4	4	31	sedan
5	4	4	4	4	4	4	3	32	sedan
5	4	5	5	5	5	5	3	37	tinggi
5	3	3	3	4	5	4	3	30	sedan
5	5	3	5	2	5	4	3	32	sedan
4	3	5	4	5	5	4	2	32	sedan
2	4	3	3	3	4	3	2	24	renda
4	3	4	4	2	5	3	2	27	sedan
3	4	4	4	4	5	4	4	32	sedan
4	3	4	4	4	4	5	4	32	sedan
5	4	4	4	4	5	5	4	35	sedan
5	5	5	5	5	5	5	3	38	tinggi
4	4	4	3	1	4	5	3	28	sedan
4	3	5	3	5	5	5	5	35	sedan
1	5	5	5	5	5	5	1	32	sedan
5	5	5	5	5	5	4	5	39	tinggi
3	2	3	3	2	2	2	1	18	renda
1	3	5	2	3	1	3	1	19	renda
5	4	4	4	4	4	3	2	30	sedan
3	5	4	5	5	5	5	3	35	sedan
2	3	3	1	3	3	3	2	20	renda

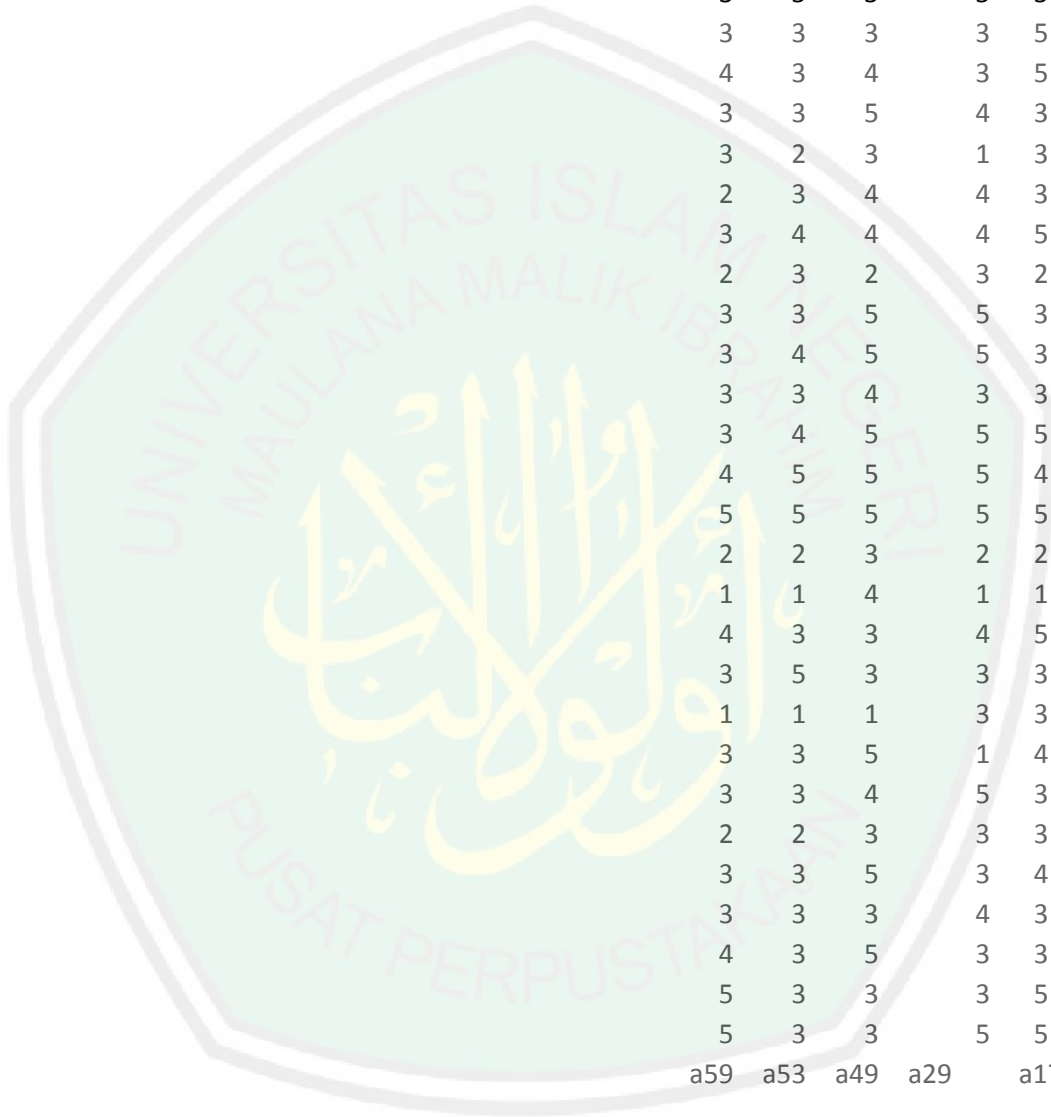
1	4	3	4	5	4	4	2	27	sedang
4	3	3	3	4	4	4	3	28	sedang
5	2	2	5	2	5	5	5	31	sedang
5	3	5	3	5	4	4	5	34	sedang
3	3	3	4	4	4	3	3	27	sedang
4	4	4	4	4	4	5	2	31	sedang
4	4	4	5	3	5	5	4	34	sedang
5	5	5	5	5	5	5	3	38	tinggi
a34	a47	a48	a51	a54	a56	a57	a58		

mean= 31
stdev= 5

Aspek Keterampilan Sosial

2	1	3	3	2	11	rendah
3	3	3	3	3	15	sedang
3	3	3	4	3	16	sedang
1	3	3	3	2	12	rendah
3	3	5	3	3	17	sedang
3	3	3	4	3	16	sedang
3	3	4	4	3	17	sedang
3	3	5	4	5	20	sedang
3	4	3	3	3	16	sedang
2	1	2	4	3	12	rendah
3	3	3	3	3	15	sedang
4	4	2	5	3	18	sedang
3	3	5	3	2	16	sedang
4	4	5	5	2	20	sedang
3	3	3	5	3	17	sedang
3	3	3	5	3	17	sedang
4	3	3	5	3	18	sedang
1	3	3	3	3	13	rendah
3	3	2	3	3	14	sedang
3	4	4	4	4	19	sedang
3	3	2	5	3	16	sedang
3	4	4	3	3	17	sedang
4	4	5	5	4	22	tinggi
3	3	4	5	3	18	sedang
3	3	3	3	3	15	sedang
2	4	3	3	3	15	sedang
2	4	2	5	3	16	sedang
5	5	5	5	5	25	tinggi
3	3	3	3	5	17	sedang
3	3	2	3	3	14	sedang
3	3	4	2	2	14	sedang
3	3	3	3	3	15	sedang

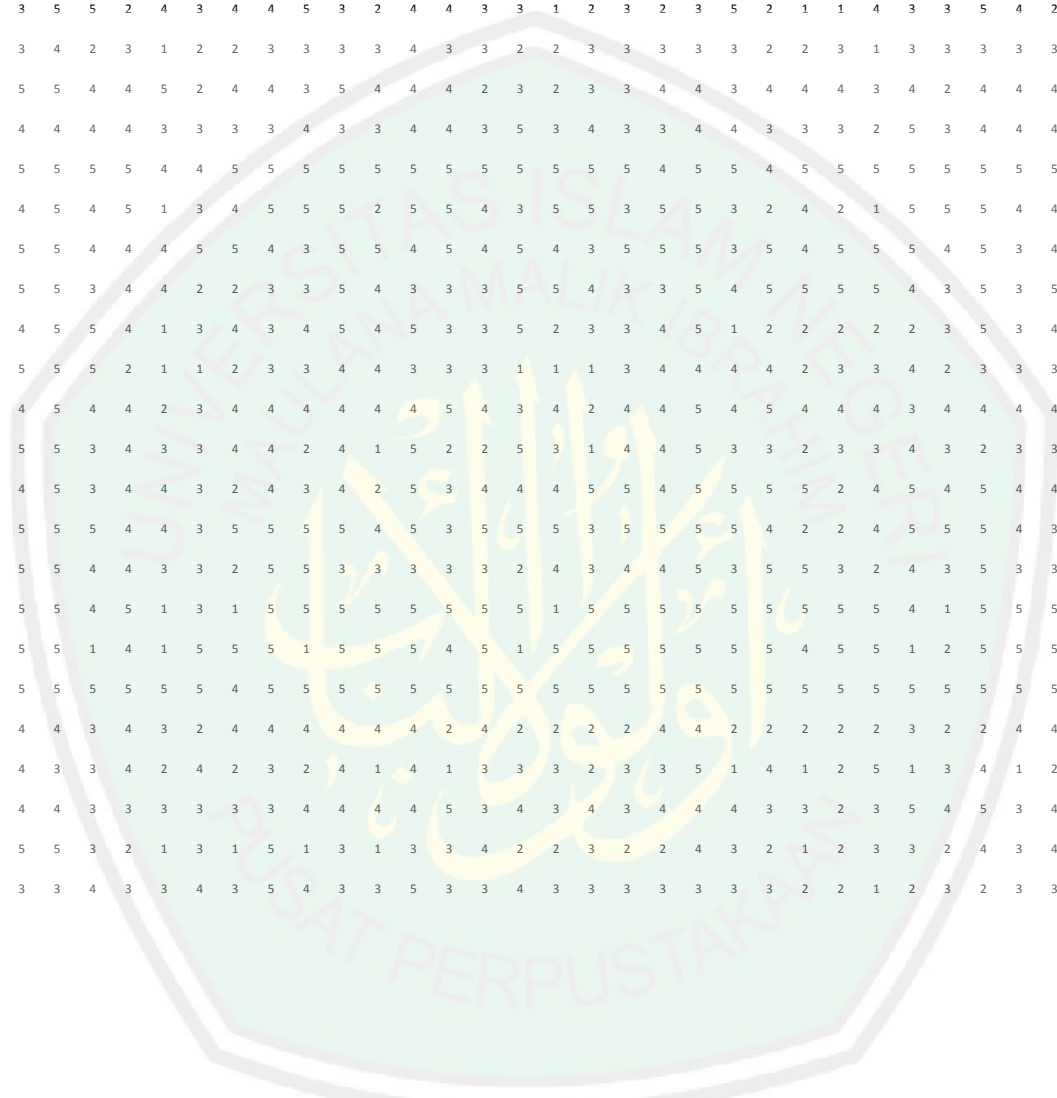




3	3	4	5	3	18	sedang
4	3	3	5	3	18	sedang
3	3	4	5	4	19	sedang
3	3	3	3	3	15	sedang
1	4	4	3	4	16	sedang
3	4	4	4	4	19	sedang
3	5	5	5	5	23	tinggi
3	3	3	3	5	17	sedang
4	3	4	3	5	19	sedang
3	3	5	4	3	18	sedang
3	2	3	1	3	12	rendah
2	3	4	4	3	16	sedang
3	4	4	4	5	20	sedang
2	3	2	3	2	12	rendah
3	3	5	5	3	19	sedang
3	4	5	5	3	20	sedang
3	3	4	3	3	16	sedang
3	4	5	5	5	22	tinggi
4	5	5	5	4	23	tinggi
5	5	5	5	5	25	tinggi
2	2	3	2	2	11	rendah
1	1	4	1	1	8	rendah
4	3	3	4	5	19	sedang
3	5	3	3	3	17	sedang
1	1	1	3	3	9	rendah
3	3	5	1	4	16	sedang
3	3	4	5	3	18	sedang
2	2	3	3	3	13	rendah
3	3	5	3	4	18	sedang
3	3	3	4	3	16	sedang
4	3	5	3	3	18	sedang
5	3	3	3	5	19	sedang
5	3	3	5	5	21	tinggi
a59	a53	a49	a29	a17		

mean= 17
stdev= 3

3	5	4	5	3	4	2	4	3	4	5	3	2	5	5	3	4	4	2	4	4	4	3	5	1	2	4	5	4	5	3	2	3	5	4	3	4	5	3	4	4	4	3	4	5	3	3	5	4	4	3	3	192	SEDANG													
4	5	5	5	3	3	5	3	3	4	3	3	2	5	3	4	5	2	2	4	3	5	3	5	3	3	3	5	4	3	3	4	5	3	3	3	3	5	3	2	4	5	2	3	3	3	5	4	5	4	3	3	188	SEDANG													
5	5	5	5	3	4	2	2	2	3	5	3	4	4	2	4	3	3	2	2	3	4	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	4	5	3	3	4	3	1	4	3	4	4	3	3	4	3	5	4	3	3	168	SEDANG													
4	3	4	5	4	3	5	5	3	4	4	3	4	5	3	3	5	5	3	4	5	3	3	5	4	3	4	5	4	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	5	4	5	3	3	5	5	4	5	5	3	204	SEDANG															
4	5	4	5	3	4	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	2	3	3	3	5	5	5	4	5	4	3	4	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	3	207	SEDANG														
4	5	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	1	4	4	3	3	5	5	4	4	4	3	4	5	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	180	SEDANG														
3	5	3	5	5	2	4	3	4	4	5	3	2	4	4	3	3	1	2	3	2	3	5	2	1	1	4	3	3	5	4	2	2	3	3	2	2	3	5	3	3	4	4	5	3	3	2	4	4	5	2	3	168	SEDANG													
2	4	3	4	2	3	1	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	147	RENDAH														
5	3	5	5	4	4	5	2	4	4	3	5	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	193	SEDANG																
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	5	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	5	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	186	SEDANG															
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	250	TINGGI														
5	5	4	5	4	5	1	3	4	5	5	5	2	5	5	4	3	5	5	3	5	5	3	2	4	2	1	5	5	5	4	4	3	3	4	3	5	5	4	3	3	3	4	4	5	4	3	3	3	3	201	SEDANG															
3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	3	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	3	4	2	2	5	2	4	4	5	5	3	4	4	5	3	2	5	5	4	3	4	214	SEDANG														
5	5	5	5	3	4	4	2	2	3	3	5	4	3	3	3	5	5	4	3	3	5	4	5	5	5	5	4	3	5	3	5	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	2	3	208	SEDANG																	
5	5	4	5	5	4	1	3	4	3	4	5	4	5	3	3	5	2	3	3	4	5	1	2	2	2	2	2	3	5	3	4	2	2	4	3	4	5	5	3	4	3	3	5	3	2	3	4	4	3	2	3	178	SEDANG													
4	5	5	5	5	2	1	1	2	3	3	4	4	3	3	3	1	1	1	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	160	RENDAH														
4	4	4	5	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	2	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	203	SEDANG															
3	5	5	5	3	4	3	3	4	4	2	4	1	5	2	2	5	3	1	4	4	5	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	4	5	3	3	4	4	3	2	4	5	3	3	4	2	4	5	4	2	176	SEDANG												
4	5	4	5	3	4	4	3	2	4	3	4	2	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	209	SEDANG														
5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	4	2	2	4	5	5	5	4	2	2	4	5	5	5	4	3	5	5	3	3	4	5	5	4	5	5	5	3	3	226	TINGGI													
3	5	5	5	4	4	3	3	2	5	5	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	5	3	5	5	3	2	4	3	5	3	2	4	3	5	3	3	5	3	4	3	5	5	3	4	3	5	5	3	3	190	SEDANG															
4	5	5	5	4	5	1	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	228	TINGGI															
5	5	5	5	1	4	1	5	5	5	1	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	225	TINGGI														
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	258	TINGGI														
4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	151	RENDAH													
3	4	4	3	3	4	2	4	2	3	2	4	1	4	1	3	3	3	2	3	3	5	1	4	1	2	5	1	3	4	1	2	4	2	2	3	3	5	4	3	5	4	3	2	1	3	3	1	3	1	1	1	142	RENDAH													
4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	5	4	5	3	4	4	4	3	3	3	5	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	188	SEDANG															
4	3	5	5	3	2	1	3	1	5	1	3	1	3	3	4	2	2	3	2	2	4	3	2	1	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	163	SEDANG															
2	3	3	3	4	3	3	4	3	5	4	3	3	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	1	3	1	1	3	5	3	3	2	1	151	RENDAH



3	2	5	5	4	3	1	1	2	4	3	3	1	3	4	2	4	2	1	5	5	2	1	3	3	3	4	1	3	3	2	2	5	4	3	2	3	4	4	4	3	5	1	4	3	5	2	4	4	2	3	156	RENDAH		
2	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	5	4	3	2	3	4	4	5	3	3	4	4	3	3	3	4	5	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	175	SEDANG		
5	5	4	5	4	2	3	2	3	4	5	5	1	3	3	4	4	4	3	4	5	5	3	4	2	5	2	5	2	5	3	4	4	4	4	5	2	3	4	3	2	2	2	3	5	5	2	2	4	5	5	5	2	187	SEDANG
5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	5	3	5	3	5	2	5	4	5	5	5	3	3	3	4	3	3	3	5	5	5	3	3	5	1	4	4	5	3	209	SEDANG	
3	4	3	5	3	3	1	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	5	4	4	3	3	1	3	3	3	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	3	3	3	5	4	3	3	5	4	3	3	181	SEDANG		
3	5	5	4	3	4	2	2	3	4	2	5	2	4	3	4	2	3	5	4	3	5	3	3	1	2	1	4	2	5	5	3	5	5	3	3	4	5	5	1	4	4	5	4	4	3	4	2	4	5	2	4	182	SEDANG	
5	5	5	5	4	4	3	1	5	4	5	4	1	4	5	3	5	5	3	3	4	5	3	1	1	1	1	4	3	3	4	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	2	5	5	4	5	196	SEDANG
4	5	5	5	4	4	1	3	5	5	5	5	3	4	5	5	5	2	3	4	5	5	5	3	3	2	2	5	5	5	4	5	3	5	5	4	4	5	4	2	5	5	3	5	5	3	5	1	5	5	3	5	213	SEDANG	



MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

M 190

St 27